

Sudah siapkah menjadi pendidik di era milenial? Kiranya pertanyaan tersebut penting diajukan kepada para pendidik, khususnya pendidik sekolah dasar. Perubahan yang cepat di bidang teknologi juga memicu ranah pendidikan untuk bergegas mengikutinya. Saat ini, kurikulum 2013 menjadi acuan yang harus dilaksanakan.

Permasalahan seringkali muncul ketika para pendidik diharuskan untuk melaksanakan kurikulum tersebut. Di sinilah kemampuan manajerial pendidik sekolah dasar benar-benar diuji. Dengan beban tugas yang harus dijalankan setiap hari, mereka juga harus diwajibkan membuat RPP Kurikulum 2013.

Sungguh buku ini merupakan sebuah solusi cerdas yang ditawarkan untuk memandu para pendidik guru sekolah dasar dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Buku yang dibuat oleh para praktisi pendidikan ini, memberikan pemahaman yang mendalam. Sehingga selain menjadi guru sekolah dasar yang cerdas menyusun RPP Kurikulum 2013, para pendidik juga mampu mempertahankan kualitas pendidikan di negeri ini. Selamat menginspirasi!



CERDAS MENYUSUN RPP SD KURIKULUM 2013
(disertai dengan contoh aplikatif)

Apri Damai Sagita Krissandi, S.S., M.Pd.
Dr. Sebastianus Widanarto Prijowuntato, M.Pd.
Diaz Radityo, S.Ant., M.Sc.



Bakul Buku Indonesia

**CERDAS MENYUSUN RPP SD KURIKULUM 2013
(disertai contoh aplikatif)**

Penulis :

Apri Damai Sagita Krissandi, S.S., M.Pd.
Dr. Sebastianus Widanarto Prijowuntato, M.Pd.
Diaz Radityo, S.Ant., M.Sc.

ISBN : 978-602-52543-1-4

Editor :

Diaz Radityo

Penyunting :

Apri Damai Sagita Krissandi dan Diaz Radityo

Desain sampul dan Tata letak :

Achmad Rifa'i Azis

Penerbit :

Bakul Buku Indonesia

Redaksi :

Jl. UripSumoharjo no 115
Yogyakarta, 55222
Telepon 0853111188666
Email :redaksi.bakbuk.id@gmail.com

Distributor Tunggal :

Bakul Buku Indonesia

Cetakan pertama, September, 2018.

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin
tertulis dari penerbit.

**CERDAS MENYUSUN RPP SD
KURIKULUM 2013**
(disertai contoh aplikatif)

Penulis:

Apri Damai Sagita Krissandi, S.S., M.Pd.

Dr. Sebastianus Widanarto Prijowuntato, M.Pd.

Diaz Radityo, S.Ant., M.Sc.

Kata Pengantar

“The teacher is of course an artist, but being an artist does not mean that he or she can make the profile, can shape the students. What the educator does in teaching is to make it possible for the students to become themselves.”

Paulo Freire

Kutipan dari Paulo Freire di atas merupakan sebuah ajakan sekaligus tantangan bagi para pendidik di negeri ini. Sejak ditetapkannya kurikulum 2013, maka sekolah dan para guru pun harus segera bergegas mengikutinya.

Pemberlakuan kurikulum tersebut menuai berbagai respon, baik yang pro maupun kontra. Tetapi seharusnya perbedaan tersebut tidak serta merta menghilangkan hak para siswa untuk tetap belajar. Mereka tetap harus menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kehadiran buku ini merupakan sebuah hal yang dapat menjadi jembatan bagi para pendidik, yang berada di sekolah dasar. Tuntutan untuk menyajikan pendidikan yang berkualitas dijawab oleh buku ini. Mengingat beban yang semakin meningkat bagi seorang guru sekolah dasar.

Buku ini lahir atas dasar keprihatinan terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yang masih “setengah hati” dilakukan di lapangan. Banyak kendala yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkannya. Merespon hal tersebut, tim penulis yang berisi para praktisi pendidikan tidak dapat membiarkan hal tersebut berkepanjangan. Hal ini akan berdampak kepada proses pembelajaran yang terjadi.

Dengan adanya pengamatan, riset dan studi literatur, buku ini berusaha memberikan pandangan baru sekaligus solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di lapangan secara holistik. Harapannya, buku ini akan menambah khazanah pengetahuan mengenai penyusunan RPP SD kurikulum 2013. Jika kita mengamini kutipan Paulo Freire di atas untuk memberikan kebebasan bagi siswa dalam membentuk dirinya sendiri. Maka, buku ini menjadi sarana yang tepat bagi para pendidik sebagai salah satu acuan untuk berproses mendampingi anak didiknya.

Mrican, Juli 2018

Apri Damai Sagita Krissandi, S.S., M.Pd, dkk.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Halaman sampul | 1 |
| Kata Pengantar | 2 |
| Apa Itu RPP ? | 6 |
| A. Pengertian Perencanaan | 7 |
| B. Pengertian Perencanaan Pembelajaran | 8 |
| C. Apakah RPP Itu Penting | 15 |
| D. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran..... | 22 |
| E. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran | 24 |
| Bab 2. Kurikulum 2013 | 33 |
| A. Hubungan Kurikulum, Perencanaan, dan Pembelajaran | 33 |
| B. Rasionalisasi Kurikulum 2013..... | 34 |
| C. Pembelajaran Tematik | 36 |
| D. Penilaian Otentik di Sekolah Dasar | 42 |
| Bab 3. Hal-Hal Penting Dalam RPP | 46 |
| A. Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran ... | 46 |
| B. Model Pembelajaran dan Sintaknya | 59 |
| C. Media Pembelajaran | 67 |
| Bab 4. Merancang RPP | 76 |
| A. Kemampuan Apa yang Dibutuhkan Guru dalam Merancang RPP?..... | 76 |
| B. Bagaimana Cara Merancang RPP Kurikulum 2013 di SD?..... | 87 |
| C. Langkah-Langkah Merancang RPP Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar | 108 |

| | |
|---|------------|
| Bab 5. Contoh RPP Kurikulum 2013 | 169 |
| Lampiran..... | 300 |
| Daftar Pustaka | 343 |
| Riwayat Hidup Penulis..... | 351 |

Bab I

Apa itu RPP?

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menjadi tujuan utama. Sebelum memulai setiap kegiatan setiap orang pasti memiliki perencanaan. Hal itu karena dengan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang akan berjalan dengan baik. Tanpa perencanaan kegiatan yang harusnya dapat dilakukan dengan baik dapat berubah menjadi berantakan karena kita tidak memiliki gambaran dan manajemen tentang kegiatan yang akan dilakukan. Tak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran. Bagi pengajar, merencanakan kegiatan pembelajaran adalah sebuah hal yang wajib dilakukan demi suksesnya pembelajaran yang akan dilakukan.

Di antara salah satu langkah yang harus dilakukan seorang pendidik yaitu menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu kegiatan yang terus menerus dan menyeluruh, dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan. perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran menurut Sujana dalam (Djoehaeni,2009: 5) Hal ini berguna untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar peserta didik. Selain itu, guru dapat memahami peranannya dan tugas-tugas yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setiap sekolah memiliki visi dan misi yang dihidupi. Khususnya sekolah swasta. RPP merupakan bentuk rencana

pengaplikasian visi misi yang paling berpengaruh terhadap tercapainya visi dan misi sekolah. Kurikulum 2013 memberikan peluang penyampaian visi misi melalui nilai-nilai yang khas sekolah dan dapat diintegrasikan pada ranah sikap. Ranah sikap masuk dalam Kompetensi Inti 1 dan 2 yakni sikap sosial dan sikap spiritual. Nilai-nilai luhur yang dihidupi sekolah dapat diintegrasikan langsung dalam RPP. Nilai-nilai tersebut akan muncul dalam indikator, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Selanjutnya guru akan melaksanakan RPP tersebut secara runtut dalam pembelajaran di kelas.

A. Pengertian Perencanaan

Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian (Cunningham dalam Uno, 2009: 1). Perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan (Robbins dalam Uno, 2009: 1). Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2009: 2).

Perencanaan yaitu hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Perencanaan artinya suatu cara untuk

mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Inti dari perencanaan pembelajaran adalah kegiatan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode yang didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

B. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng (dalam Uno, 2009: 2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Saat merencanakan suatu pembelajaran, tentu harus memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan siswa, daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia, maka guru berwenang untuk menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar menjadi silabus, dan dijabarkan lagi dalam bentuk rencana pembelajaran

Perencanaan penting untuk pembelajaran di Sekolah Dasar karena memungkinkan siswa diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar. Guru dapat memahami peranannya dan tugas-tugas yang harus dicapai siswa untuk berkembang dan belajar. Guru menyediakan sumber-sumber belajar untuk mendukung proses belajar.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini Roger A. Kaufman dalam (Harjanto 1997:2) mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah proyeksi (perkiraan) tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan asbuh dan nilai. Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Berpangkal dari pemahaman tersebut, maka perencanaan mengandung enam pokok pikiran yaitu :

1. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan.
2. Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya.
3. Untuk menutup kesenjangan itu perlu dilakukan usaha-usaha.
4. Usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan itu dapat beraneka ragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh.
5. Penilaian alternatif yang paling baik, dalam arti mempunyai efektifitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan.

6. Alternatif yang paling tinggi perlu diperinci sehingga menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan apabila akan dilaksanakan.

Ibrahim dalam (Djoehaeni, 2009:6) mengatakan bahwa “Secara garis besar perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat memperkirakan, mempersiapkan, dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Bunghart dan Trull dalam (Sagala : 2003) menyatakan bahwa “Perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan dalam konteks pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan”.

Dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Hamzah, 2006:2). Pengertian tentang perencanaan pembelajaran dikemukakan oleh Nana Sudjana

(1998, 2000:61) yang mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis”. Ini berarti perencanaan pembelajaran pada dasarnya mengatur dan menetapkan komponen-komponen tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penilaian.

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai unsur atau komponen yang ada di dalam pembelajaran atau dengan pengertian lain yaitu suatu proses mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan unsur-unsur atau komponen-komponen pembelajaran. Unsur atau komponen yang dimaksud adalah :

1. Ke mana pembelajaran tersebut diarahkan.
2. Apa yang harus dibahas dalam proses pembelajaran tersebut.
3. Bagaimana cara melakukannya.
4. Bagaimana pula mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut.

Persoalan pertama berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut, persoalan kedua berkaitan dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, persoalan ketiga berkaitan dengan strategi atau metode apa yang bisa digunakan untuk menyampaikan bahan ajar tadi, dan persoalan terakhir berkaitan dengan penilaian atau evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses yang diatur menurut langkah-langkah tertentu (sistematis) melibatkan berbagai unsur atau komponen pembelajaran secara terpadu (sistemik). Pengaturan yang dilakukan secara sistematis dan sistemik dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis, efektif dan efisien. Pengaturan ini secara praktis dibuat dalam bentuk perencanaan mengajar.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proyeksi mengenai kegiatan atau proses yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran (*instructional design*), memperkirakan dan memproyeksikan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Mengingat perencanaan sebagai proyeksi kegiatan, maka kedudukannya dalam sistem pembelajaran menjadi amat strategis. Dapat dibayangkan apabila kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk mengubah perilaku siswa, dan tidak melalui perencanaan yang matang, maka dapat dibayangkan akan seperti apa proses pembelajarannya. Dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran secara khusus dan penyidikan pada umumnya sulit diprediksi. Dilihat dari risiko atau dampak yang dapat ditimbulkan, lebih berbahaya pembelajaran yang tidak direncanakan daripada membuat satu bangunan rumah. Di sinilah letak atau esensi pentingnya perencanaan pembelajaran.

a. Pertimbangan Praktis

1) Perencanaan sebagai pedoman atau panduan

Dengan perencanaan yang telah dibuat, maka guru ketika melaksanakan proses pembelajaran secara umum akan mengikuti langkah-langkah atau prosedur dan aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian pada saat mengajar guru selalu menggunakan

perencanaan sebagai pedoman “*Instructional design describe procedures for instructional implementation*” (Reigeluth. 1983 : 10).

Apabila setiap guru ketika mengajar selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan secara disiplin patuh terhadap perencanaan yang telah dibuat ketika mengajarnya, maka tidak akan terjadi adanya kesenjangan antara melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum yang ada di atasnya, seperti dengan silabus pembelajaran dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan lebih jauh lagi dengan sasaran tujuan pendidikan nasional.

2) Perencanaan menggambarkan hasil

Perencanaan selain merupakan gambaran proyeksi kegiatan yang akan dilakukan, juga melalui fungsi praktis perencanaan pembelajaran adalah menggambarkan hasil yang akan atau harus dicapai dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perencanaan adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan (Ely, 1983). Oleh karena itu, untuk merumuskan tujuan pembelajaran sebagai bagian dari sistem perencanaan pembelajaran, indikator atau tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku operasional yang terukur. Melalui rumusan tujuan/indikator yang operasional sasaran hasil pembelajaran yang akan atau harus dicapai siswa sudah tergambar secara jelas. Itulah salah satu ciri dari fungsi perencanaan pembelajaran menggambarkan hasil.

3) Perencanaan sebagai alat kontrol

Sasaran utama kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran, indikator tercapainya tujuan pembelajaran adalah “perubahan perilaku“ pada setiap siswa. Perubahan perilaku baik dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan adalah

perubahan yang disengaja atau direncanakan. Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas selalu harus dalam kegiatan terencana dan terkontrol. Reigeluth menyatakan “*Instructional design describe procedure for instructional management*”.

Manajemen dalam kata lain adalah pengelolaan, salah satu unsur dari pengelolaan itu pengawasan atau kontrol. Maksud dari kegiatan pengawasan atau kontrol adalah untuk mengetahui pelaksanaan atau kegiatan yang dilakukan apakah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Dari pengontrolan ini juga dapat diketahui apakah berbagai sumber kegiatan dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai alat kontrol, maka apabila terjadi adanya kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan skenario pembelajaran akan segera diketahui dan pada saat itu pula pembelajaran dikembalikan kepada rencana yang telah disusun. Dengan demikian peluang terjadinya in-efisiensi dan in-efektivitas dalam proses dan hasil pembelajaran akan bisa dikurangi. Oleh karena itu, setiap guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran jangan mengabaikan perencanaan pembelajaran, agar kegiatan kita dapat terkontrol.

4) Perencanaan sebagai alat evaluasi

Pada saat merumuskan tujuan atau indikator pembelajaran yang menjadi salah satu unsur dalam perencanaan pembelajaran, maka gambaran hasil yang akan atau harus dicapai sudah tergambar dengan jelas. Artinya perencanaan pembelajaran menggambarkan hasil. Sejauh mana sasaran pembelajaran yaitu tujuan atau indikator pembelajaran telah tercapai atau tidak. Diketahui melalui kegiatan evaluasi. Dengan demikian maka fungsi

berikutnya dari perencanaan pembelajaran adalah sebagai alat evaluasi “*instructional design identifies and remedies weaknesses as a part of instructional evaluation*” (Reigeluth, 1983).

Evaluasi dapat memberikan data atau hasil yang akurat jika tujuan atau indikator pembelajaran dirumuskan secara akurat pula. Oleh karena itu dalam panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dijelaskan “indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi”. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian (evaluasi).

C. Apakah RPP penting?

Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir (algoritma) yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan tersebut seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi). Pengalaman dari penilaian portofolio sertifikasi guru ditemukan, bahwa pada umumnya RPP guru cenderung bersifat rutinitas dan kering akan inovasi. Mengapa? Ada dugaan bahwa dalam melakukan penyusunan RPP guru tidak melakukan penghayatan terhadap jiwa profesi pendidik. Keadaan ini dapat dipahami karena, guru terbiasa menerima borang-borang dalam bentuk format yang mengekang guru untuk berinovasi dan penyiapan RPP cenderung bersifat formalitas. Bukan menjadi komponen utama untuk sebagai acuan

kegiatan pembelajaran. Sehingga ketika otonomi pendidikan dilyangkan tak seorang guru pun bisa mempercayainya. Buktinya perilaku menyusun RPP dan perilaku mengajar guru tidak berubah jauh. Acuan alur pikir yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah:

1. Kompetensi apa yang akan dicapai.
2. Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar.
3. Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator.
4. Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
5. Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
6. Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemasan pengalaman belajar.
7. Sumber dan media belajar yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar siswa.
8. Penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya,

ketiga guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran (Hamzah, 2006:3). Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

Pertama, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru atau dosen dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kedua, untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem. Pembelajaran dirancang dengan pendekatan sistem untuk mencapai kualitas pembelajaran, desain pembelajaran yang dilakukan haruslah didasarkan pada pendekatan system. Hal ini disadari bahwa dengan pendekatan sistem, akan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar termasuk keterkaitan antara variabel pengajaran yakni variabel kondisi pembelajaran, variabel metode, dan variabel hasil pembelajaran.

Ketiga, perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar. Desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar kualitas pembelajaran juga banyak

tergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang. Rancangan pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan pendekatan perancangannya. Akan tetapi, jika dibuat berdasarkan pendekatan ilmiah, rancangan pembelajaran tersebut diwarnai oleh berbagai teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan pembelajaran. Di samping itu, pendekatan lain adalah pembuatan rancangan pembelajaran bersifat intuitif ilmiah yang merupakan paduan antara keduanya, sehingga rancangan pembelajaran yang dihasilkan disesuaikan dengan pengalaman empiris yang pernah ditemukan pada saat melaksanakan pembelajaran yang dikembangkan pula dengan penggunaan teori-teori yang relevan. Berdasarkan tiga pendekatan ini, pendekatan intuitif ilmiah akan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih sah dari dua pendekatan lainnya bila digunakan secara terpisah.

Berbagai teori yang telah dikembangkan mengenai belajar, misalnya teori behavioristik yang menekankan pada perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori pengelolaan informasi yang menekankan pada bagaimana suatu informasi itu diolah dan disimpan dalam ingatan. Teori ketiga berpijak pada psikologi kognitif yang memandang bahwa proses belajar adalah mengaitkan pengetahuan baru ke struktur pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, dan hasil belajar berupa bentuknya struktur pengetahuan baru yang lebih lengkap (Hamzah, 2006:4).

Keempat, untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan. Desain pembelajaran diacukan pada siswa perorangan seseorang belajar memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Tindakan atau perilaku belajar dapat ditata atau dipengaruhi, tetapi tindakan atau perilaku belajar itu akan tetap berjalan sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa yang

lambat dalam berpikir, tidak mungkin dapat dipaksa segera bertindak secara cepat. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi tidak mungkin dipaksa bertindak dengan cara lambat. Dalam hal ini jika perencanaan pembelajaran tidak diacukan pada individu yang belajar seperti ini, maka besar kemungkinan bahwa siswa yang lambat belajar akan makin tertinggal, dan yang cepat berpikir makin maju pembelajarannya. Akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu akan banyak mengalami hambatan karena perbedaan karakteristik siswa yang tidak diperhatikan. Hal ini yang merupakan karakteristik siswa adalah perkembangan intelektual siswa, tingkat motivasi, kemampuan berpikir, gaya kognitif, gaya belajar, kemampuan awal, dan lain-lain. Berdasarkan karakteristik ini, maka rancangan pembelajaran mau tidak mau harus diacukan pada pertimbangan ini.

Kelima, Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini aka nada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran. Desain pembelajaran harus diacukan pada tujuan hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan hasil tak langsung (pengiring). Perancangan pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat terukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran, atau hasil pengiring. Perancang pembelajaran seringkali merasa kecewa dengan hasil nyata yang dicapainya karena ada sejumlah hasil yang tidak segera bisa diamati setelah pembelajaran berakhir terutama hasil pembelajaran yang termasuk pada ranah sikap. Padahal ketercapaian ranah sikap biasanya

terbentuk setelah secara kumulatif dan dalam waktu yang relatif lama terintegrasi keseluruhan hasil langsung pembelajaran.

Keenam, sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar (Hamzah, 2006:5). Desain pembelajaran diarahkan pada kemudahan belajar. Sebagaimana disebutkan di atas, pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang ditata dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang dicapainya hasil pembelajaran. Di samping itu, peran guru sebagai sumber belajar telah diatur secara terencana, pelaksanaan evaluasi baik formatif maupun sumatif telah terencana, memberikan kemudahan siswa untuk belajar. Dengan desain pembelajaran, setiap pembelajaran yang dilakukan guru telah terencana, dan guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal ini dilakukan dengan baik, sudah tentu sasaran akhir dari pembelajaran adalah terjadinya kemudahan belajar siswa dapat dicapai.

Ketujuh, perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran. Desain pembelajaran melibatkan variabel pembelajaran. Desain pembelajaran yang diupayakan mencakup semua variabel pembelajaran yang dirasa turut mempengaruhi belajar. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, metode, dan variabel hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran mencakup semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencana pembelajaran, dan harus diterima apa adanya. Yang masuk dalam variabel ini adalah tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, dan karakteristik siswa. Adapun variabel

metode pembelajaran mencakup semua cara yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kondisi tertentu. Yang masuk dalam variabel ini adalah strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Adapun variabel hasil pembelajaran mencakup semua akibat yang muncul dari penggunaan metode pada kondisi tertentu, seperti keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran (Hamzah, 2006:6).

Kedelapan, inti dari desain pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Desain pembelajaran penetapan metode untuk mencapai tujuan. Inti dari desain pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya, dan apa hasil pembelajarannya yang diharapkan. Setelah itu, barulah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang diambil dari setelah perancangan pembelajaran mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata yang ada dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran. Ketiga prinsip tersebut adalah (1) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi, (2) metode (strategi) pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, dan (3) kondisi pembelajaran bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran.

D. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Salah satu faktor yang membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Pada garis besar, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2008:61) bahwa “tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menentukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan”.

Tujuan perencanaan itu memungkinkan guru memilih metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru, setiap pemilihan metode berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

Terdapat juga beberapa fungsi yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2001:135) bahwa pada garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut :

1. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
4. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa dan mendorong motivasi belajar.
5. Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat.
6. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date pada siswa.

Maka secara hakiki tujuan yang paling mendasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan fungsi dari perencanaan adalah :

1. Mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik.
2. Membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai .

3. Membantu guru dalam mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar.

E. Prinsip-prinsip Perencanaan Pembelajaran

Agar perencanaan pembelajaran yang dibuat dapat dijadikan pedoman yang jelas dan akurat, maka dalam pembuatannya harus memperhatikan dan mengikuti beberapa prinsip antara lain seperti berikut ini:

- 1) Sesuai dengan kurikulum yang berlaku

Setiap pembuatan perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan program umum bagi penyelenggaraan setiap satuan pendidikan. Dalam kurikulum sudah dirumuskan tujuan lembaga (kompetensi lulusan) dan ruang lingkup isi kurikulum (standar isi). Oleh karena itu perencanaan pembelajaran adalah merupakan penjabaran operasional dari tujuan lembaga dan standar isi kurikulum. Dengan demikian apabila perencanaan dibuat dengan didasarkan pada kurikulum yang berlaku, maka perencanaan tersebut dapat berfungsi untuk merealisasikan pencapaian kompetensi lulusan dan standar isi dari kurikulum yang ditetapkan.

- 2) Sesuai dengan kondisi yang ada

Perencanaan pembelajaran selain harus memperhatikan tuntutan kurikulum nasional yang ditetapkan juga perencanaan harus mengakomodasi atau memperhatikan situasi dan kondisi yang ada dan berkembang di sekitar sekolah berada. Oleh karena itu, setiap guru pada saat menjabarkan kurikulum ke dalam bentuk perencanaan pembelajaran, seperti dalam bentuk silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran, harus memperhatikan dan

menjadikan situasi dan kondisi seperti: sumber daya alam, harapan masyarakat, sumber daya manusia, fasilitas, peluang maupun tantangan dan sumber-sumber lain yang tersedia hendaknya dapat dijadikan sumber masukan untuk dikembangkan dalam merumuskan perencanaan pembelajaran. Dengan demikian apabila perencanaan telah memenuhi kesesuaian dengan lingkungan sekitar, maka pembelajaran yang dilaksanakan akan dapat merespon harapan-harapan praktis yang menjadi dambaan pihak orang tua dan masyarakat pada umumnya.

3) Sesuai dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan

Bentuk pembelajaran sangat bervariasi dan memiliki banyak model atau pendekatan. Model pembelajaran heuristik tentu saja dalam prosesnya berbeda jika dibandingkan dengan model ekspositorik. Model atau pendekatan heuristik memiliki ciri utama yaitu menuntut aktivitas yang tinggi dari siswa dalam proses belajarnya. Posisi siswa dalam pendekatan heuristik tidak hanya sebagai penerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, akan tetapi aktif merespon dan mencari serta memecahkan permasalahan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Adapun model atau pendekatan ekspositorik, memiliki ciri utama yaitu aktivitas guru masih mendominasi. Guru mengendalikan berbagai aktivitas, dan siswa siap mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru. Dengan demikian setiap model pembelajaran yang dikembangkan akan menuntut perencanaan atau skenario pembelajaran yang berbeda-beda disesuaikan dengan karakteristik model pembelajaran itu sendiri.

4) Memperhitungkan waktu yang tersedia

Setiap pembelajaran dalam kondisi yang standar di setiap sekolah selalu dibatasi oleh waktu. Tentu saja waktu yang tersedia

untuk setiap pertemuan akan memberikan batas-batas tertentu terhadap setiap komponen pembelajaran. Misalnya dengan waktu yang tersedia idealnya berapa banyak materi yang harus disajikan, metode dan media apa yang bisa digunakan, sumber dan jenis evaluasi model yang cocok digunakan sesuai dengan waktu yang tersedia. Dengan demikian pembuatan perencanaan pembelajaran dianggap penting untuk mempertimbangkan waktu yang tersedia. Meskipun demikian tentu saja tidak salah dan bahkan sangat memungkinkan melalui perencanaan itu akan menentukan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

5) Sistematis dan sistemik

Perencanaan pembelajaran harus dibuat secara tersusun (sistematis) dan mencakup keseluruhan dari setiap komponen perencanaan pembelajaran itu sendiri (sistemik). Sistematis dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, yaitu perumusan atau pengembangan setiap komponen harus mengikuti urutan yang logis, misalnya sebelum menetapkan materi apa yang harus dipelajari oleh siswa, tentu saja terlebih yang harus ditetapkan adalah tujuan yang harus dicapai. Setelah tujuan jelas baru ditetapkan materi, kemudian metode dan media, sumber-sumber, skenario pembelajaran dan terakhir baru ditetapkan evaluasi. Sedangkan sistemik yaitu seluruh komponen pokok pembelajaran meliputi: tujuan, isi, metode dan media serta evaluasi harus saling terkait, mempengaruhi dan menentukan antar setiap komponen tersebut.

6) Fleksibel

Perencanaan pembelajaran harus dibuat dengan memperhatikan prinsip fleksibilitas, yaitu perencanaan harus memberi alternatif atau kemungkinan-kemungkinan terjadinya perubahan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang

berkembang. Perencanaan sesuai dengan fungsinya yaitu merupakan proyeksi atau perkiraan. Dalam pelaksanaan karena mungkin terjadi sesuatu yang diluar perkiraan (perencanaan) yang dibuat, maka pembelajaran harus tetap berjalan, yaitu dengan melakukan penyesuaian terhadap perencanaan yang telah dibuat sebelumnya untuk kemudian dilakukan modifikasi dan disesuaikan dengan kondisi yang berkembang.

Dalam praktiknya, pengembangan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsipnya sehingga proses yang ditempuh dapat dilaksanakan secara efektif. Seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan (Sagala, 2009:175), Prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran secara umum yang meliputi:

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
2. Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
3. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
5. Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Jika prinsip-prinsip itu terpenuhi, secara teoretis perencanaan pembelajaran itu akan memberi penegasan untuk

mencapai tujuan sesuai skenario yang sudah disusun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa: kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkret kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.

Perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.

Beberapa prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran secara umum mengemukakan tentang dasar-dasar atau prinsip perencanaan sebagai berikut (Oemar Hamalik, 2007:53):

1. Rancangan yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber.
2. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah.
3. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.
4. Faktor manusia selaku anggota oprganisasi senantiasa dihadapkan pada keterbatasan.

Setiap teori belajar mempunyai prinsip-prinsip pembelajaran sendiri, yang mungkin sama ataupun berbeda berbeda dengan teori yang lain. Dalam kegiatan pembelajaran, guru semestinya tidak hanya menggunakan satu pendekatan ataupun metode mengajar, tetapi menggunakan beberapa metode yang mungkin berasal dari

teori psikologi atau teori lain yang berbeda, tetapi pada dasarnya ada beberapa prinsip pengajaran yang secara relatif berlaku umum di antaranya adalah prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan aktivitas, dan motivasi hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

Pertama, prinsip perkembangan. Pada prinsipnya peserta didik yang sedang belajar di kelas berada dalam proses perkembangan, ini berarti perubahan kemampuan peserta didik pada jenjang usia dan tingkat kelas berbeda-beda sesuai perkembangannya. Peserta didik pada jenjang usia atau kelas yang lebih tinggi memiliki kemampuan lebih tinggi dari adik kelasnya.

Prinsip pembelajaran tersebut menghendaki pada waktu memilih bahan dan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Karena perubahan ada yang cepat dan ada yang lambat. Oleh karena itu, guru hendaknya mengerti dan bersabar dalam melaksanakan tugas pelayanan belajar bagi peserta didiknya. Inilah yang menjadi bagian penting dari profesi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Kedua, prinsip perbedaan individu. Seorang guru yang menghadapi >20 peserta didik di kelas, sebenarnya bukan hanya menghadapi karakter satu kelas peserta didik, melainkan juga menghadapi >20 karakter peserta didik. Tiap peserta didik memiliki karakter dan pembawaan yang berbeda, menerima pengaruh dan perlakuan dari keluarganya yang juga berbeda. Ada siswa yang memiliki badan tinggi kurus, gemuk, pendek, cekatan atau lamban, kecerdasan tinggi atau sedang, berbakat dalam beberapa mata pelajaran tertentu, kurang berbakat, tabah dan ulet, mudah

tersinggung, periang atau pemurung, bersemangat, acuh tak acuh dan beberapa karakter yang lainnya.

Dengan kondisi yang digambarkan sebelumnya, untuk memberikan bantuan belajar kepada peserta didik, guru harus memahami dengan benar kakakter setiap peserta didik tersebut. Baik alam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan pembimbingan lainnya. Guru hendaknya dapat menyesuaikan dengan karakter peserta didik masing-masing. Dalam model pengajaran berprogram atau modul, penyesuaian belajar dengan perbedaan individu ini sepenuhnya dapat dilakukan oleh guru, karena cara belajarnya individual (Oemar Hamalik, 2008:45). Dalam pembelajaran klasikal, seperti yang umumnya dilaksanakan di sekolah-sekolah penyesuaian pelajaran dengan perbedaan individual sangat terbatas.

Pada model pembelajaran klasikal, umumnya guru pada jam pelajaran yang sama dalam satu kelas mengajarkan bahan dan materi yang sama dengan cara yang sama untuk semua peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan, sehingga perbedaan individu tersebut cenderung diabaikan. Karena itu guru harus mampu mengkombinasikan kegiatan pelayanan kelas dengan pelayanan belajar individual dengan serasi, yaitu mendesain prosedru maupun alokasi waktu yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Pembelajaran model klasikal ini dapat disempurnakan dengan cara:

1. guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi, sebab dengan variasi tersebut diharapkan beberapa perbedaan kemampuan dapat terlayani.
2. menggunakan alat dan media pengajaran yang dapat membantu peserta didik khususnya yang mempunyai

kelemahan tertentu. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir abstrak kurang, dapat dibantu dengan peraga yang konkret, yang memiliki pendengaran kurang dapat dibantu dengan penglihatan, dan sebagainya.

3. guru memberikan pelajaran tambahan kepada peserta didik yang pandai untuk mengimbangi kepandaiannya. Bahan-bahan tersebut dapat berupa bahan bacaan, soal-soal yang harus dipecahkan.
4. guru memberikan bantuan atau bimbingan khusus kepada peserta didik yang kurang pandai atau lambat dalam belajar yang dilakukan dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, dan,
5. pemberian tugas-tugas disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang lebih pandai bobot tugasnya lebih sukar dibanding peserta didik yang kurang pandai. Kelima cara tersebut dapat diterapkan secara fleksibel dan tidak kaku, untuk lebih memberi dinamika belajar yang lebih bervariasi, dan cara tersebut sudah dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran.

Oemar Hamalik juga mengemukakan bahwa kegiatan perencanaan yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Rencana adalah alat untuk memudahkan mencapai tujuan.
2. Rencana harus dibuat oleh para pengelola atau guru yang benar-benar memahami tujuan pendidikan dan tujuan organisasi pembelajaran.
3. Rencana yang baik, jika guru membuat rencana itu memahami dan memiliki keterampilan yang mendalam tentang membuat rencana.

4. Rencana yang dibuat secara terperinci.
5. Rencana yang baik jika berkaitan dengan pemikiran dalam rangka pelaksanaannya.
6. Rencana yang dibuat oleh guru harus sederhana.
7. Rencana yang dibuat tidak boleh terlalu ketat, tetapi harus fleksibel (luwes).
8. Dalam rencana khususnya rencana jangka panjang perlu diperhitungkan terjadinya pengambilan resiko.
9. Rencana yang dibuat jangan terlalu ideal, ambisius, sebaiknya lebih praktis-pragmatis.
10. Sebaiknya rencana yang dibuat oleh guru juga memiliki jangkauan yang lebih jauh dapat diramalkan keadaan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perencanaan pembelajaran itu harus dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal, mempunyai tujuan yang jelas dan teratur serta dapat memberikan deskripsi tentang materi yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

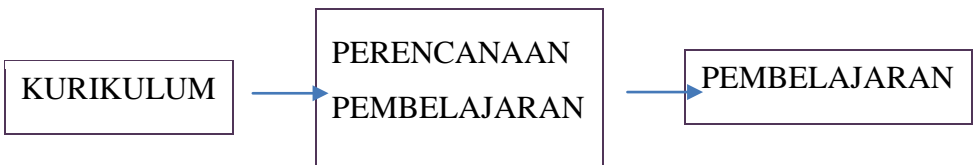
1. Menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru.
2. Membatasi sasaran berdasarkan kompetensi yang hendak dicapai.
3. Mengembangkan alternatif-alternatif pembelajaran yang akan menunjang kompetensi yang telah ditetapkan.

Bab 2

Kurikulum 2013

A. Hubungan Kurikulum, Perencanaan dan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran, yang secara teknis dalam proses pembuatannya selalu merujuk pada kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah merupakan penjabaran lebih lanjut dari kurikulum. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat kemudian diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar, dan hasil dari pembelajaran tersebut adalah dalam bentuk perubahan perilaku pada siswa (*out-put*). Dengan hubungan antar kurikulum, perencanaan pembelajaran serta hasil yang dicapai dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Dalam pengertian tertentu kurikulum juga diartikan suatu program atau perencanaan pembelajaran. Jawabannya tentu saja berbeda, kalau kurikulum merupakan program yang bersifat lebih umum dan luas menyangkut dengan seluruh aktivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, adapun perencanaan pembelajaran adalah program kegiatan yang lebih khusus menyangkut dengan kegiatan belajar.

Dalam sistem pembelajaran, keempat aspek di atas yakni: kurikulum, perencanaan pembelajaran, pembelajaran dan hasil pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi. Dalam bagan di atas tanda panah lurus dari kurikulum sampai ke hasil menandakan bahwa kurikulum sebagai pedoman atau program umum pendidikan sekolah, kemudian dijabarkan ke dalam perencanaan pembelajaran, kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk pembelajaran sehingga akan keluarlah hasil yang dicapai. Adapun tanda garis terputus-putus dari hasil yang terhubung dengan aspek-aspek yang lain menggambarkan hubungan timbal balik, yaitu kualitas atau kuantitas hasil pembelajaran yang telah dicapai sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran, kualitas perencanaan pembelajaran dan bahkan tergantung pada kurikulum yang diberlakukan.

B. Rasionalisasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Menurut Sundayana (2014:22-24), Kurikulum 2013 untuk SD dari sisi landasan filosofi menerapkan pandangan sebagai berikut. Pertama, pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.

Kedua, peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari oleh peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik. Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam kehidupan berbangsa masa kini.

Ketiga, pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Pandangan ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pandangan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*).

Keempat, pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Pandangan ini menegaskan bahwa Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokrasi yang lebih baik.

Ditinjau dari sisi teoritis, Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar menerapkan pandangan berikut ini. Pertama, bahwa Kurikulum 2013 didasarkan pada teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standar-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan

berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, keterampilan dan bertindak.

Kedua, Kurikulum 2013 menganut hal-hal berikut ini (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat; (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

C. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu tipe pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik didasarkan dikenal dengan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 5). Model pembelajaran tematik di sekolah dasar melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Rusman, 2011:254).

Menurut Poerwadarminta (dalam Rusman, 2012: 254), pelaksanaan pendekatan pembelajaran tematik bertitik tolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema menjadi pokok pikiran dasar atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran dan memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep pembelajaran sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Beberapa prinsip yang dimaksud adalah (Sukandi, 2001: 109) sebagai berikut. Pertama, pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran. Kedua, pembelajaran tematik memerlukan pemilihan materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Ketiga, pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Keempat, Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal. Kelima, materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Pembelajaran tematik memiliki kekhasan. Menurut Depdiknas (2006: 6), kekhasan atau karakteristik pembelajaran tematik adalah pertama, pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Kedua, memberikan pengalaman langsung pada pembelajar. Pembelajaran tematik mengarahkan guru untuk dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

Ketiga, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

Keempat, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, pembelajaran tematik bersifat bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*). Luwes diartikan bahwa guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan

kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, pembelajaran tematik dilandasi dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, perlu dipahami lebih dulu pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Di dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mengonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkret menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik telah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal (Permendikbud nomor 81 A Tahun 2013).

Menurut Mulyasa (2014:99), pendekatan saintifik ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan dan membangun jejaring. Jadi, pendekatan saintifik adalah pendekatan yang dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode ilmiah secara mandiri.

Pendekatan saintifik memiliki kekhasan. Kekhasan atau karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut (Majid,

2014:197). Pertama, substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata. Kedua, penjelasan guru, respons peserta didik dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. Ketiga, mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran. Keempat, mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran. Kelima, mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran. Keenam, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Ketujuh, tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Ketujuh karakteristik tersebut diwujudkan dalam langkah-langkah pembelajaran. Sundayana (2014:28-30) merumuskan langkah-langkah pendekatan saintifik sebagai berikut. Langkah pertama adalah mengamati. Dalam kegiatan mengamati, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui melihat, menyimak, mendengar dan membaca hal yang terkait dengan tema dan subtema yang dibahas. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih

untuk memperhatikan hal penting dari suatu objek yang berkaitan dengan tema.

Langkah kedua adalah menanyakan. Bila terjadi kesenjangan di antara apa yang diketahuinya dan apa yang diamati serta didengar, peserta didik akan mencoba mempertanyakannya. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru terkait dengan tema atau subtema yang sedang dibahas sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Langkah ketiga adalah melakukan percobaan. Dalam melakukan percobaan, guru memilih bentuk percobaan terkait dengan tema atau sub tema yang sedang dibicarakan. Selama percobaan, guru meminta siswa mengamati, mencatat pola keterkaitan, fakta, prosedur yang teramati selama percobaan, kemudian menyimpulkan dan mengomunikasikan apa yang mereka peroleh dari percobaan tersebut.

Langkah keempat adalah mengumpulkan dan mengasosiasikan. Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek dengan lebih teliti, atau bahkan melakukan percobaan. Dari kegiatan tersebut siswa menemukan informasi. Informasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Langkah kelima adalah peserta didik menyimpulkan apa yang mereka amati tersebut kemudian mengkomunikasikannya baik secara lisan maupun tertulis atau disertai dengan peragaan.

D. Penilaian Otentik di Sekolah Dasar

Penilaian otentik adalah penilaian yang holistik dan kontekstual, holistik berarti keseluruhan aspek peserta didik dinilai. Penilaian otentik menuntut teknik penilaian yang beragam. Teknik beragam digunakan agar guru mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang banyak tersebut dapat memberikan pertimbangan keputusan penilaian yang mendekati kenyataan (penilaian yang otentik).

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.



Gambar 1. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang

dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah.

Berdasarkan fungsinya, penilaian sering dibedakan dalam dua kelompok yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif berfungsi untuk memberi umpan balik terhadap kemajuan belajar peserta didik, memperbaiki proses pengajaran atau pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman atau prestasi belajar peserta didik. Penilaian sumatif berfungsi untuk menilai pencapaian siswa pada suatu periode waktu tertentu. Pada perkembangan terakhir penilaian dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*. *Assessment of learning* adalah penilaian terhadap apa yang telah dicapai peserta didik; *assessment for learning* adalah penilaian untuk mengidentifikasi kesulitan yang mungkin dihadapi peserta dan menemukan cara atau strategi untuk membantu peserta didik sehingga lebih mudah memahami dan membuat pembelajaran menjadi efektif.

Assessment of learning pada dasarnya adalah penilaian sumatif dan *assessment for learning* dan *assessment as learning* adalah penilaian formatif. *Assessment as learning*, merupakan penilaian yang menekankan pada keterlibatan peserta didik untuk secara aktif berpikir mengenai proses belajar dan hasil belajarnya sehingga berkembang menjadi pembelajar yang mandiri (*independent learner*). Konsep penilaian tersebut muncul berdasarkan ide bahwa belajar tidak hanya transfer pengetahuan dari seorang yang lebih mengetahui terhadap yang belum mengetahui, tetapi lebih merupakan proses pengolahan kognitif yang aktif yang terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan ide-ide baru.

Sejalan dengan perbedaan fungsi penilaian, metode yang digunakan juga berbeda. Sebagai contoh, pada *assessment for learning* metode yang digunakan hendaknya yang dapat menunjukkan secara jelas pemahaman atau penguasaan dan kelemahan peserta didik terhadap suatu materi. Karena penilaian formatif menyatu pada proses pembelajaran dan fokus pada umpan balik bagi pembelajaran. Untuk ini dapat digunakan berbagai metode sehingga memberi informasi yang komprehensif dan objektif seperti bertanya, percakapan, dan tugas-tugas. Sementara untuk penilaian sumatif, sesuai tujuannya, penilaian dilakukan pada waktu tertentu misalnya tengah semester, akhir semester, kenaikan kelas, dan akhir suatu jenjang pendidikan. Metode atau instrumen yang dapat digunakan ujian atau tes. Selama ini *assessment of learning* paling dominan dilakukan oleh pendidik dibandingkan *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Diharapkan, saat ini pendidik lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*.

Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Bab 3

Hal-Hal Penting dalam RPP

A. Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran

1. Konsep Kompetensi Dasar

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk berpikir, berbuat, dan bersikap secara konsisten. Seluruh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari harus berwujud dalam bentuk pikiran, perbuatan, dan perilaku yang relatif bertahan lama. Ada dua ciri kompetensi yaitu keterampilan dan keberlanjutan (Sukandi dalam Hapsari, 2010).

Kompetensi berkaitan dengan apa yang seseorang bisa lakukan, dan bukan hanya apa yang telah mereka ketahui. Implikasinya adalah kompetensi terkait dengan apa yang dilakukan harus memiliki konteks, kompetensi adalah suatu hasil yang menjelaskan apa yang dapat dilakukan oleh seseorang, mengukur kompetensi harus jelas kinerja yang diukur dan ada standarisasi, dan pengukuran terhadap apa yang bisa dilakukan seseorang dapat dilakukan dalam suatu waktu tertentu. Dalam kurikulum 2013 yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan suatu pendidikan tertentu.

Untuk memahami lebih jauh mengenai Kompetensi Dasar terlebih dahulu kita perlu mengetahui hierarki kompetensi di

Kurikulum 2013 meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).

SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan serta standar pembiayaan.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkatan kelas yang menjadi landasan pengembangan KD. KI mencakup: sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL. Kompetensi Inti meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. KI bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Tiap mata pelajaran harus tunduk pada KI yang telah dirumuskan. Dengan kata lain semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan KI.

Kompetensi Inti adalah pengikat berbagai kompetensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran. Dengan pengertian ini kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi Inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Dengan

demikian kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organising element*) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Rumusan Kompetensi Inti dalam kurikulum 2013 menggunakan notasi: KI-1 untuk kompetensi Inti spritual, KI-2 untuk kompetensi inti sikap sosial, KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan, KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan

Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran yang mencakup sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, mata pelajaran sesuai dengan KI. Dalam mendukung KI, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar. Pencapaian KI adalah melalui pembelajaran KD yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusnya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Menurut Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, disebutkan. Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan minimum yang harus dikuasai peserta didik untuk standar kompetensi tertentu dan digunakan sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran, dirumuskan dengan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Kompetensi Dasar (KD) dibutuhkan untuk mendukung pencapaian SKL dan KI. Selain itu kompetensi dasar diorganisir ke dalam berbagai mata pelajaran yang pada gilirannya berfungsi sebagai sumber kompetensi. Mata pelajaran yang digunakan sebagai sumber kompetensi tersebut harus mengacu pada ketentuan yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya ketentuan pada pasal 37. Selain jenis mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi, juga diperlukan beban belajar per minggu dan per semester atau per tahun. Beban belajar ini kemudian didistribusikan ke berbagai mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh tiap mata pelajaran.

Sebagai pendukung pencapaian Kompetensi Inti, KD dikelompokkan menjadi 4 (empat) sesuai dengan rumusan Kompetensi Inti yang didukungnya yaitu:

1. Kelompok KD sikap spritual (mendukung KI-1)
2. Kelompok KD sikap sosial (mendukung KI-2)
3. Kelompok KD pengetahuan (mendukung KI-3)
4. Kelompok KD keterampilan (mendukung KI-4)

Uraian KD yang rinci ini adalah untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pada pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Melalui KI tiap mata pelajaran ditekankan bukan hanya memuat kandungan pengetahuan saja, tetapi juga memuat kandungan proses yang berguna bagi pembentukan keterampilannya. Selain itu, juga memuat pesan tentang pentingnya memahami mata pelajaran tersebut sebagai bagian dari pembentukan sikap. Hal ini penting mengingat kompetensi pengetahuan sifatnya dinamis karena pengetahuan masih selalu

berkembang. Kemampuan keterampilan akan bertahan lebih lama dari kompetensi pengetahuan, sedangkan yang akan terus melekat pada dan akan dibutuhkan oleh peserta didik adalah sikap.

Kompetensi dasar dalam kelompok Kompetensi Inti sikap (KI-1 dan KI -2) bukanlah untuk peserta didik karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihafalkan dan tidak diujikan, tetapi sebagai pengangan bagi pendidik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan spritual dan sosial sangat penting yang terkandung dalam materinya. Dengan kata lain, KD yang berkenaan dengan sikap spritual (mendukung KI-1) dan individual-sosial (mendukung KI-2) dikembangkan secara *indirect teaching* (tidak langsung) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4). Hal ini diuraikan dalam lampiran 4 Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Untuk memastikan keberlanjutan penguasaan kompetensi, proses pembelajaran dimulai dari kompetensi pengetahuan, kemudian dilanjutkan menjadi kompetensi keterampilan dan berakhir pada pembentukan sikap.

2. Konsep Rumusan Indikator

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Panduan Pengembangan Indikator (Kemendiknas, 2010) menguraikan lebih lanjut pengertian Indikator yang merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Dalam mengembangkan indikator perlu mempertimbangkan: (1) tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD; (2) karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah; (3) potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan atau daerah. Dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian, terdapat dua rumusan indikator, yaitu: (1) Indikator pencapaian kompetensi yang dikenal sebagai indikator; (2) Indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal yang dikenal sebagai indikator soal.

Indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi berdasarkan KD. Indikator berfungsi sebagai berikut: (1) pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Indikator yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik, sekolah, serta lingkungan; (2) pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran. Desain pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar kompetensi dapat dicapai secara maksimal. Pengembangan

desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan indikator yang dikembangkan, karena indikator dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi. Indikator yang menuntut kompetensi dominan pada aspek prosedural menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan strategi ekspositori melainkan lebih tepat dengan strategi *discovery-inquiry*; (3) pedoman dalam mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai tuntutan indikator sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal; (4) pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar, Rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan indikator penilaian. Pengembangan indikator penilaian harus mengacu pada indikator pencapaian yang dikembangkan.

Setiap sekolah memiliki visi dan misi yang dihidupi. Khususnya sekolah swasta. RPP merupakan bentuk rencana pengaplikasian visi misi yang paling berpengaruh terhadap tercapainya visi dan misi sekolah. Kurikulum 2013 memberikan peluang penyampaian visi misi melalui nilai-nilai yang khas sekolah dan dapat diintegrasikan pada ranah sikap. Ranah sikap masuk dalam Kompetensi Inti 1 dan 2 yakni sikap sosial dan sikap spiritual. Nilai-nilai luhur yang dihidupi sekolah dapat diintegrasikan langsung dalam RPP. Nilai-nilai tersebut akan muncul dalam Indikator, langkah-langkah pembelajaran, dan

penilaian. Selanjutnya guru akan melaksanakan RPP tersebut secara runtut dalam pembelajaran di kelas.

Perumusan indikator dalam KD sikap spiritual dan sikap sosial dapat dikolaborasikan dengan nilai-nilai dari visi dan misi sekolah. Perumusan nilai-nilai sikap tersebut kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran.

3. Cara Perumusan Indikator

Indikator dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata kerja operasional. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi.

Langkah pertama pengembangan indikator adalah menganalisis tingkat kompetensi dalam KD. Hal ini diperlukan untuk memenuhi tuntutan minimal kompetensi yang dijadikan standar secara nasional. Tingkat kompetensi dapat dilihat melalui kata kerja operasional yang digunakan dalam KD. Tingkat kompetensi dapat diklasifikasi dalam tiga bagian, yaitu tingkat pengetahuan, tingkat proses, dan tingkat penerapan. Kata kerja pada tingkat pengetahuan lebih rendah dari pada tingkat proses maupun penerapan. Tingkat penerapan merupakan tuntutan kompetensi paling tinggi yang diinginkan. Klasifikasi tingkat kompetensi untuk 3 ranah dapat dilihat secara rinci di Taksonomi Bloom.

Dalam merumuskan indikator perlu diperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut: (1) setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator; (2) keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KD. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi

minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik; (3) indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hierarki kompetensi; (4) rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran; (5) indikator harus dapat mengakomodir karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai; (6) rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas pembelajaran. Maka, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur. Tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar yang hendak harus dicapai dalam pembelajaran. Di samping itu, tujuan pembelajaran dijadikan acuan dalam pemilihan jenis materi, strategi, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Terdapat empat unsur pokok dalam perumusan tujuan pembelajaran yang biasa dikenal dengan unsur *ABCD*, di antaranya :

a. *Audience*

Dalam konteks pembelajaran yang dimaksud *audience* adalah siswa. *Audience* merupakan subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Maka, dalam tujuan

pembelajaran harus menempatkan siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran.

b. *Behavior*

Behavior adalah tingkah laku atau aktivitas suatu proses. Dalam konteks pembelajaran, *behavior* nampak pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran tanpa adanya tingkah laku atau aktivitas dari siswa tidak mungkin dilakukan. Dalam perumusan tujuan pembelajaran gambaran *behavior* aktivitas siswa ditulis menggunakan kata kerja operasional seperti: menyimak, menyebutkan, membedakan, menjelaskan, dan masih banyak lagi. Penggunaan kata kerja operasional dalam suatu tujuan pembelajaran tidak boleh lebih dari satu. Artinya dalam sebuah aktivitas pembelajaran, siswa tidak boleh melakukan lebih dari satu perbuatan. Maka, siswa harus fokus pada satu perbuatan agar pembelajaran lebih optimal.

c. *Condition*

Condition atau kondisi diartikan sebagai suatu keadaan. Dalam konteks pembelajaran, *condition* adalah keadaan siswa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas pembelajaran, serta persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai. Dalam perumusan tujuan pembelajaran, *condition* ditulis dalam bentuk kata kerja. Kata kerja yang dimaksud adalah aktivitas yang harus dilakukan siswa agar tercapai suatu perubahan perilaku yang diharapkan.

d. *Degree*

Dalam konteks ini *degree* berarti suatu perbandingan. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan kondisi sebelum dan setelah belajar. *Degree* juga merupakan tingkat penampilan yang dapat dilakukan oleh siswa setelah melalui suatu rangkaian proses

pembelajaran. Tingkat *degree* bergantung pada bobot materi yang akan disajikan, serta sejauh mana siswa harus menguasai suatu materi atau menunjukkan suatu tingkah laku. Berikut merupakan contoh dari tujuan pembelajaran.

- (1) Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri benda padat dan cair minimal tiga.
condition audience behavior degree
- (2) Siswa dapat menyebutkan bunyi sila ke-2 dengan benar, setelah membaca teks pancasila.
audience behavior degree condition

Berikut adalah contoh matrik perumusan indikator sampai dengan tujuan pembelajaran.

| SBdIP Kelas 4 SD | | | | | |
|-------------------------|--|--------------|---|----------------|---|
| No. | Kompetensi Dasar | No. | Indikator | No. | Tujuan Pembelajaran |
| 3.4 | Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif | 3.4.4 | Menjelaskan langkah-langkah pengolahan karya kreatif tiga dimensi | 3.4.3.3 | Melalui kegiatan mencari informasi tentang tata cara dan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat kapal dari bahan bekas siswa dapat menjelaskan langkah-langkah |

| | | | | | |
|------------|---|--------------|--|----------------|---|
| 4.4 | Membentuk karya tiga dimensi | 4.4.4 | Membuat karya tiga dimensi | 4.4.3.3 | Melalui proyek pembuatan miniature kapal siswa mampu membuat 1 karya tiga dimensi |
| 2.4 | Menunjukkan perilaku menghargai karya tiga dimensi | 2.4.4 | Menunjukkan sikap menghargai dalam pengolahan karya tiga dimensi | 2.4.3.3 | Melalui kegiatan membuat miniature kapal dari kardus siswa mampu menunjukkan minimal 2 sikap menghargai dalam pengolahan karya tiga dimensi |
| 1.4 | Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman karya tiga dimensi | 1.4.4 | Mengucapkan kalimat syukur atas hasil karya tiga dimensi | 1.4.3.3 | Melalui kegiatan memajang hasil karya miniature kapal siswa mampu mengucapkan kalimat syukur atas hasil karya tiga dimensi |

B. Model Pembelajaran dan Sintaknya

Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2010:61) adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan". Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010: 61) bahwa pembelajaran adalah "membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan".

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup."

Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-

tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut (Reigeluth, 1983), model pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu (1) model pembelajaran yang bersifat *fix* (pasti), artinya model ini mempreskripsikan variabel-variabel metode yang sama yang akan dilakukan/terjadi pada siswa saat pembelajaran, dan (2) *adaptif* (menyesuaikan) artinya model ini mempreskripsikan variabel-variabel metode berbeda bergantung pada respon tindakan siswa. Sedangkan menurut (Joyce & Weil, 1982), model pembelajaran dikelompokkan menjadi empat kelompok atau rumpun, yaitu: (1) model interaksi sosial atau *social family*, (2) model pemrosesan informasi atau *information processing family*, (3) model pribadi atau *personal family*, dan (4) model perilaku atau *behavioral system family*.

Model pembelajaran memiliki lima unsur dasar (Joyce & Weil, 1982), yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional* dan *nurturant effects*—hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang ditetapkan (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang ditetapkan (*nurturant effects*).

Di bawah ini akan dijelaskan langkah-langkah (sintaks) pembelajaran dari beberapa model pembelajaran, sintak tersebut yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan langkah-langkah

pembelajaran di RPP dengan metode tertentu. Berikut ini adalah sintak-sintak beberapa model pembelajaran.

1. *Discovery Learning*

Menurut Syah (2004) dalam mengaplikasikan metode *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

a. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama pelajar dihadapkan pada fenomena yang mengandung permasalahan, sesuatu yang menimbulkan kebingungannya dan timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

b. *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan *stimulation* guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

c. *Data collection* (pengumpulan data)

Pada saat peserta didik melakukan eksperimen atau eksplorasi, guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Data dapat diperoleh

melalui membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d. *Data processing* (pengolahan data)

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

e. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan, dihubungkan dengan hasil *data processing*. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

2. *Problem Based Learning (PBL)*

a. Mengorientasikan Siswa pada Masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL, tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa, serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses

pembelajaran. Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi siswa yang mandiri.
- 2) Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar“, sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan.
- 3) Selama tahap penyelidikan, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi.
- 4) Selama tahap analisis dan penjelasan, siswa akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan.

b. Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

Di samping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong siswa belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan *sharing* antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.

c. Membantu Penyelidikan Mandiri dan Kelompok

Penyelidikan adalah inti dari PBL. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan

eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada tahap ini, guru harus mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

d. Mengembangkan dan Menyajikan Artefak (Hasil Karya) dan Memamerkannya

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artefak (hasil karya) dan pameran. Artefak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu *video tape* (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artefak sangat dipengaruhi tingkat berpikir siswa. Langkah selanjutnya adalah memamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pameran ini melibatkan siswa lainnya, guru-guru, orang tua, dan lainnya yang dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

e. Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Fase ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

3. Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL)

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam dan topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

b. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) Membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek,
- 2) Membuat deadline penyelesaian proyek,
- 3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- 5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran

C. Media Pembelajaran

Pengetahuan akan media pembelajaran akan semakin menajamkan perancangan buku cerita anak. Pada hakikatnya buku merupakan media pembelajaran yang paling populer di seluruh dunia. Buku adalah sarana pembelajaran yang digunakan hampir seluruh penduduk dunia. Media pembelajaran memiliki karakteristik membantu pemahaman siswa akan sesuatu hal yang bersifat abstrak. Buku cerita bergambar berusaha menjelaskan hal-hal yang abstrak ke dalam sebuah gambar yang konkret dan dipahami anak-anak. Oleh karena itu pemahaman akan media pembelajaran sangat penting dalam merancang sebuah buku cerita bergambar untuk anak-anak.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Susilana dan Riyana (2009:6) mengatakan bahwa media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harafiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media pembelajaran dapat diartikan dalam beberapa pengertian, yakni: (1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramm, 1982), (2) Sarana fisik untuk menyampaikan is/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan selengkapanya, (3) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Sutjipto (2011:8) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

2. Tujuan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Tujuan pemanfaatan media pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran itu sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya – upaya pengembangan media pembelajaran. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat – alat atau media pembelajaran yang disekolah. Di samping mampu menggunakan alat – alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mrngembangkan keterampilan membuat media pembelajaran (Arsyad, 2010: 2). Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi (Hamalik, 1994: 6):

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. Seluk – beluk proses belajar
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- f. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Keterampilan itu dibutuhkan oleh guru apabila sekolah belum memiliki media pembelajaran yang dibutuhkan sehingga guru harus membuat media pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefisiensi proses pembelajaran itu sendiri (Rosyada, 2010: 2). Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi

yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik. Baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, dilihat dari segi prinsip – prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik (Sukiman, 2012: 40).

3. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Munadi (2010:37) fungsi media pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar.

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Mudhoffir dalam bukunya yang berjudul “Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar (1992:1-2) menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan, yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (memudahkan terjadinya proses belajar.

b. Fungsi semantik

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).

c. Fungsi *manipulative*

Fungsi *manipulative* ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya sebagaimana disebut di atas. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.

d. Fungsi psikologis

Fungsi psikologis terbagi dijabarkan lagi ke dalam 5 fungsi, yakni: (1) Fungsi atensi, media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian(attention) siswa terhadap materi ajar, (2) Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu, (3) Fungsi kognitif, siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa, (4) Fungsi imajinatif, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa, (5) Fungsi motivasi, motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

e. Fungsi *sosio cultural*

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran.

4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Susilana dan Riyana (2009:14) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam 3 kelompok media, yakni:

- a. Kelompok ke satu meliputi : (a) media grafis, adalah media visual yang menyajikan fakta, idea atau gagasan

- melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. (b) media bahan cetak, adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing atau *offset*. (c) media gambar diam, adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi.
- b. Kelompok kedua (media proyeksi diam) adalah media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan. Jenis media ini diantaranya; OHP/OHT, *Opaque Projektor*, *Slide*, dan *Film-strip*.
 - c. Kelompok ketiga (media audio) adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif yang berupa kata-kata, music, dan sound effect. Jenis media ini diantaranya: media radio, media alat perekam pita *magnetic (tape recorder)*.

5. Kriteria Dasar Dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai komponen pembelajaran perlu dipilih sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi secara efektif. Sukiman (2012: 47) berpendapat bahwa pemilihan suatu media tertentu oleh seorang guru didasarkan atas pertimbangan antara lain:

1. Guru merasa sudah akrab dengan media itu.
2. Guru merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri.

3. Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, serta menuntunya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.

Arsyad (2005: 72-74) mengatakan bahwa dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip – prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan media:

- a. Motivasi: Harus ada kebutuhan, minat, atau keinginan untuk belajar dari pihak peserta didik sebelum meminta perhatiannya untuk mengerjakan tugas dan latihan. Lagipula, pengalaman yang akan dialami siswa harus relevan dengan dan bermakna baginya. Oleh karena itu, perlu untuk melahirkan minat itu dengan perlakuan yang memotivasi dari informasi yang terkandung dalam media pembelajaran.
- b. Perbedaan individual: Peserta didik belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda – beda. Faktor – faktor seperti kemampuan intelegensia, tingkat pendidikan, kepribadian dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan dan kesiapan siswa untuk belajar. Tingkat kecepatan penyajian informasi melalui media harus berdasarkan tingkat pemahaman.
- c. Tujuan pembelajaran: Jika peserta didik diberitahukan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaran itu, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran akan semakin besar. Di samping itu pernyataan mengenai tujuan belajar yang ingin dicapai

dapat menolong perancang dan penulis materi pelajaran. Tujuan ini akan menentukan bagian isi yang mana yang harus mendapatkan perhatian pokok dalam media pembelajaran.

- d. Organisasi isi: Pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau keterampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan ke dalam urutan – urutan yang bermakna. Siswa akan memahami dan mengingat lebih lama materi pelajaran yang secara logis disusun dan diurut – urutkan secara teratur. Di samping itu, tingkat materi yang akan disajikan ditetapkan berdasarkan kompleksitas dan tingkat kesulitan isi materi. Dengan cara seperti ini dalam pengembangan dan penggunaan media, siswa dapat dibantu untuk secara lebih baik mensintesis dan memadukan pengetahuan yang akan dipelajari.
- e. Persiapan sebelum belajar: Peserta didik sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai dengan sukses. Dengan kata lain, ketika merancang materi pelajaran, perhatian harus ditujukan kepada sifat dan tingkat persiapan siswa.
- f. Emosi: pembelajaran yang melibatkan emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan amat berpengaruh dan bertahan. Media pembelajaran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan respons emosional seperti takut, cemas, empati, cinta kasih, dan kesenangan. Oleh karena itu, perhatian khusus harus ditunjukkan kepada

elemen – elemen rancangan media jika hasil yang diinginkan berkaitan dengan pengetahuan dan sikap.

- g. Partisipasi: Agar pembelajaran berlangsung dengan baik, seorang peserta didik harus menginternalisasi informasi, tidak sekedar diberitahukan kepadanya. Oleh sebab itu, belajar memerlukan kegiatan. Partisipasi aktif oleh siswa jauh lebih baik daripada mendengarkan dan menonton secara pasif. Partisipasi artinya kegiatan mental atau fisik yang terjadi di sela –sela penyajian materi pelajaran. Dengan partisipasi kesempatan lebih besar terbuka bagi siswa untuk memahami dan mengingat materi pelajaran itu.
- h. Umpan balik: Hasil belajar dapat meningkat apa bila secara berkala peserta didik diinformasikan kemajuan belajarnya. Pengetahuan tentang hasil belajar, pekerjaan yang baik, atau kebutuhan untuk perbaikan pada sisi – sisi tertentu akan memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar dan berkelanjutan
- i. Penguatan: apabila peserta didik berhasil belajar, ia didorong untuk terus belajar. Pembelajaran yang didorong oleh keberhasilan amat bermanfaat, dapat membangun kepercayaan diri, dan secara positif mempengaruhi perilaku di masa –masa yang akan datang.
- j. Latihan dan pengulangan: sesuatu hal baru jarang sekali dapat dipelajari secara efektif hanya dengan sekali jalan. Agar suatu pengetahuan atau keterampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual seseorang, haruslah pengetahuan atau keterampilan itu

sering diulangi dan dilatih dalam berbagai konteks. Dengan demikian ia dapat tinggal dalam ingatan jangka panjang

- k. Penerapan: hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru. Tanpa dapat melakukan ini, pemahaman sempurna belum dapat dikatakan dikuasai. Siswa mesti telah pernah dibantu untuk mengenali atau menemukan generalisasi (konsep, prinsip, atau kaidah) yang berkaitan dengan tugas. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bernalar dan memutuskan dengan menerapkan generalisasi atau prosedur terhadap berbagai masalah atau tugas baru.

Bab 4

Merancang RPP

A. Kemampuan Apa yang Dibutuhkan dalam Merancang RPP?

Kemampuan apa yang harus dimiliki untuk dapat merancang pembelajaran dengan baik? Kemampuan yang perlu dikuasai dalam merancang pembelajaran berkenaan dengan: (1) kemampuan analitik, (2) kemampuan pengembangan, dan (3) kemampuan pengukuran.

1. Kemampuan Analitik

Kemampuan analitik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan analisis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan sesuatu peristiwa (karangan atau perbuatan, dsb) untuk mengetahui sebab-sebabnya, duduk perkaranya, dsb, sehingga menganalisis berarti menyelidiki dengan menguraikan bagian-bagiannya dsb. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, maka kemampuan menganalisa adalah kemampuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam rangka memprediksi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor yang dimaksud adalah: (1) tujuan/indikator dan karakteristik matapelajaran, (2) kendala dan sumber-sumber belajar yang tersedia, dan (3) karakteristik siswa.

a. Tujuan belajar dan karakteristik mata pelajaran

Tujuan adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan yang disadari oleh siswa sangat bermakna dalam upaya menggerakkan kegiatan belajar mereka untuk mencapai hasil yang optimal. Mereka akan melakukan kegiatan belajar dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru di samping menjelaskan apa yang mereka harus lakukan, perlu diberitahukan tujuan yang hendak dicapai oleh siswa. Dengan cara ini, siswa akan mengetahui tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Misalnya, mengapa suatu tujuan belajar itu penting dan bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Upaya yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa kepada tujuan pelajaran antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi siswa SD akan lebih efektif jika digunakan situasi kehidupan nyata berdasarkan pengalaman siswa sendiri atau dari contoh media. Kemudian, siswa mendiskusikannya sehingga mereka lebih terfokus pada pelajaran karena merasa jelas nilai pelajaran tersebut bagi dirinya.
- b. Mempertunjukkan nilai pelajaran itu bagi diri pribadi siswa, misalnya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memperbaiki cara berkomunikasi, sehingga siswa melihat dan merasakan pentingnya pelajaran tersebut dan melakukan kegiatan sebagaimana mestinya.

b. Kendala dan sumber-sumber belajar yang tersedia Tujuan atau indikator merupakan syarat utama dalam menetapkan perencanaan pembelajaran. Namun demikian, kita tidak bisa mengabaikan kendala dan sumber-sumber belajar yang tersedia. Misalnya, secara idealis menurut indikator yang akan dicapai maka metode yang akan dipilih adalah metode praktikum dengan menggunakan alat-alat laboratorium. Akan tetapi, sekolah tertentu tidak memiliki alat-alat tersebut. Untuk mengatasinya, guru harus menggantikan metode tersebut dengan metode lain, dengan tetap

mempertimbangkan ketercapaian indikator. Dalam pelajaran IPA, misalnya, terdapat kompetensi dasar yang menjelaskan perlunya memelihara lingkungan di sekitar rumah dan sekolah. Selanjutnya, guru menetapkan sebagian indikatornya sebagai berikut: a. Merawat tanaman atau hewan peliharaan. b. Menceritakan alasan perlunya merawat dan memelihara lingkungan.

Apabila faktor yang diperhatikan hanya indikator, maka guru menetapkan metode yang digunakan laboratorium lapangan dengan menggunakan kebun sekolah sebagai medianya. Di kebun sekolah juga disiapkan kandang hewan. Selanjutnya, siswa diminta merawat tanaman dan hewan dengan penilaian portofolio yang memperhatikan perkembangan siswa dalam kemampuan merawat tanaman dan hewan peliharaan dalam kurun waktu tiga bulan. Dari hasil perawatan tersebut siswa juga diminta untuk mencari alasan perlunya merawat dan memelihara lingkungan, dengan didukung data dari internet. Metode tersebut sangat ideal. Tetapi, untuk sekolah yang tidak memiliki lahan, guru harus dapat merencanakan metode lain, misalnya merawat tanaman secara berkelompok di rumah siswa yang memiliki cukup lahan atau yang memiliki kandang hewan.

c. Karakteristik siswa

Siswa adalah individu yang unik. Tal ada dua orang siswa yang sama persis. Tiap siswa memiliki perbedaan satu sama dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada fisik, psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perbedaan individu siswa perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual. Umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas

lebih memperlakukan siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata dan kebiasaan yang kurang lebih sama. Pembelajaran yang bersifat klasikal yang mengabaikan perbedaan individual dapat diperbaiki dengan beberapa cara. Antara lain metode atau strategi belajar-mengajar yang bervariasi sehingga perbedaan-perbedaan kemampuan siswa dapat terlayani. Juga penggunaan media instruksional akan membantu melayani perbedaan individu siswa dalam cara belajar.

Usaha lain untuk memperbaiki pembelajaran klasikal adalah dengan memberikan tambahan pelajaran atau pengayaan bagi siswa yang pandai, dan bimbingan belajar bagi siswa yang kurang mampu. Disamping itu, pemberian tugas hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa sehingga bagi siswa yang pandai, sedang, maupun yang kurang, akan merasakan keberhasilan dalam belajar. Implikasi prinsip-prinsip belajar bagi siswa dan guru, tampak dalam setiap kegiatan dan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, perlu kita sadari bahwa implementasi prinsip-prinsip belajar sebagai implikasi prinsip-prinsip belajar bagi siswa dan guru, tidak semuanya dapat diwujudkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam merencanakan pembelajaran guru hendaknya memperhatikan perbedaan individual yang terjadi pada siswa. Suparno (2004:14) mengatakan anak merasa tidak diajar gurunya, karena guru mengajar dengan intelegensi yang tidak cocok dengan intelegensi dominan anak.

Menurut Gardner (dalam Suparno, 2004:45), dalam diri seseorang terdapat sembilan intelegensi. Orang-orang tertentu memiliki suatu intelegensi lebih menonjol daripada intelegensi lain. Menurut teori *Multiple Intelegence*, seseorang akan dapat

mempelajari materi apapun, asal materi itu disampaikan sesuai dengan intelegensi yang menonjol pada anak itu. Contoh siswa yang mempunyai intelegensi kinestetik badani dapat mempelajari fisika dengan lebih mudah bila pelajaran itu disajikan dengan tari atau gerak. Di sinilah tantangan bagi guru untuk merencanakan pengajarannya sesuai dengan intelegensi siswa. Yang jelas, dengan *Multiple Intelegences* pendidik dapat menaruh perhatian pada perbedaan di antara anak didik dan mencoba menggunakannya dalam pembelajaran dan pendidikan serta evaluasi yang lebih personal. Dengan demikian, anak didik tidak lagi dianggap sebagai blok-blok yang sama atau anonim. Sehubungan dengan perbedaan individu ini, prinsip belajar siswa harus dikuasai guru. Prinsip belajar itu antara lain: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan. Banyak teori dan prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli.

Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum, yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru. Di antara prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Prinsip-prinsip itulah yang perlu guru perhatikan dalam merencanakan pembelajaran.

2. Kemampuan Pengembangan

Kemampuan pengembangan adalah kemampuan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berkaitan dengan kemampuan pengembangan tersebut seorang perencana harus paham dan peka dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai.

Strategi pembelajaran merupakan suatu garis besar yang berfungsi untuk membelajarkan siswa, atau membuat siswa mau belajar. Dapat pula dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru-siswa dalam wujud kegiatan pembelajaran. Untuk keberhasilan belajar, maka pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran perlu memperhatikan empat hal. Keempatnya ialah: (1) mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku (tujuan dan materi), (2) memilih pendekatan pembelajaran., (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik, serta (4) menetapkan alat evaluasi.

Komponen strategi belajar mengajar mencakup: guru, siswa, tujuan, bahan pelajaran, metode, media, alat evaluasi, dan situasi atau lingkungan. Komponen-komponen tersebut harus saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi mengajar berkaitan dengan pengaturan lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar dengan baik. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran lebih bersifat *pupil-centered*, dan dosen berperan sebagai *manager of learning*. Hal ini berbeda dengan mengajar dalam arti menanamkan pengetahuan, yang biasanya pengelolaan pelajaran bersifat *teacher-centered*. Secara garis besar, pendekatan belajar mengajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan konsep dan pendekatan proses. Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan yang menekan pada perolehan dan pemahaman fakta dan prinsip. Sedangkan pendekatan proses atau dikenal dengan pendekatan keterampilan

proses menekankan pada ihwal bagaimana bahan pelajaran itu diajarkan dan dipelajari.

Pendekatan konsep lebih banyak tergantung pada apa yang diajarkan guru berupa bahan atau isi pelajaran, dan lebih bersifat kognitif. Sedangkan pendekatan keterampilan proses menekankan pentingnya kebermaknaan belajar untuk mencapai hasil yang memadai, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, dan ketercapaian hasil belajar secara tuntas. Pada dasarnya, pendekatan konsep tidak perlu dipertentangkan dengan pendekatan keterampilan proses. Batas antar keduanya bersifat kontinum. Pendekatan yang satu sangat menekankan pada penghayatan proses, sedangkan pendekatan yang lain lebih menekankan pada perolehan dan pemahaman fakta dan prinsip. Belajar dengan keterampilan proses tidak mungkin terjadi apabila tidak ada materi atau bahan pelajaran yang dipelajari. Sebaliknya, belajar konsep tidak mungkin tanpa adanya keterampilan proses pada diri siswa. Pendekatan keterampilan proses relevan dengan prinsip cara belajar siswa aktif.

Biasanya belajar konsep diikuti dengan kadar keaktifan siswa yang rendah. Kegiatan belajar cenderung memperlihatkan modus belajar mengajar yang lebih expositoris. Sedangkan belajar keterampilan proses biasanya diikuti dengan kadar keaktifan siswa yang tinggi, dan cenderung bermodus *discovery*. Dalam pelaksanaannya, penerapan pendekatan melibatkan metode. Metode dalam pembelajaran biasanya disebut metode instruksional, yakni cara menyajikan isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan instruksional tertentu (Atwi, 1993 dalam Budiarto, 1994).

Metode bukanlah tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya. Untuk itu, tidak mungkin membicarakan metode tanpa mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Jadi,

berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai bergantung pada penggunaan metode yang tepat. Hal tersebut mengingatkan kita bahwa sebenarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik atau paling buruk. Yang ada adalah guru yang cakap dengan tidak cakap dalam memilih dan mempergunakan suatu metode pembelajaran.

Metode berbeda dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik bersifat implementatif. Implementatif artinya bahwa teknik merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Dari pengertian itu dapatlah dikatakan bahwa penggunaan metode yang sama dapat menempuh teknik pengajaran yang berbeda. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode instruksional antara lain: (1) tujuan instruksional, (2) kemampuan guru, (3) kemampuan siswa, (4) jumlah siswa, (5) materi, (6) alokasi waktu, dan (7) fasilitas belajar yang tersedia. Tujuan instruksional merupakan kriteria terpenting dalam menentukan metode instruksional, karena metode merupakan cara menyajikan isi pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional. Di dalam tujuan instruksional terdapat kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa di akhir pembelajaran.

Kemampuan guru merupakan pertimbangan di dalam pemilihan metode, sebab gurulah yang melakukan pembelajaran. Sebaik apapun metode yang dipilih, apabila guru yang melaksanakannya tidak menguasai, maka metode tersebut tidak akan baik. Begitu juga tentang kemampuan siswa. Guru harus memperhatikan kemampuan intelektual siswa, sehingga metode yang digunakan pun membuahkan proses dan hasil belajar yang tinggi. Jumlah siswa perlu diperhatikan dalam penentuan metode. Bila jumlah siswa banyak, maka yang lebih efisien ialah metode

ceramah dan tanya jawab dibandingkan dengan metode yang lain. Pokok bahasan atau materi juga perlu diperhatikan, karena jenis materi tertentu mempunyai kesesuaian dengan metode. Waktu juga mempengaruhi guru dalam menentukan metode. Misalnya, karena sesuatu hal, waktu belajar siswa banyak digunakan kegiatan lain. Untuk itu, guru harus mencari alternatif metode yang dapat diterapkan dalam waktu singkat dengan hasil yang cukup banyak.

Fasilitas juga mempengaruhi penentuan metode. Misalnya, suatu materi lebih tepat diajarkan dengan metode praktikum. Tetapi, karena alat dan bahan kurang, maka metode itu dapat diganti dengan demonstrasi. Pemilihan metode harus memegang pada prinsip-prinsip antara lain: (1) efektif dan efisien, (2) digunakan secara bervariasi, serta (3) diterapkan dengan memadukan beberapa metode. Efektif dan efisien harus selalu dipikirkan dalam penggunaan metode agar tidak terjadi pemborosan waktu maupun biaya dalam pembelajaran. Sedangkan penerapan prinsip variasi dan pemaduan metode sangat penting untuk mengurangi kebosanan, dan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan instruksional.

Perlu diketahui juga bahwa di dalam memandang keunggulan dan kelemahan metode perlu dipikirkan pula prinsip-prinsip belajar, seperti prinsip: (1) motivasi, (2) keaktifan, (3) umpan balik dan penguatan, serta (4) kecepatan belajar. Motivasi adalah pendorong tingkah laku siswa ke arah tujuan tertentu. Kaitannya dengan metode, maka guru diharapkan menggunakan metode yang dapat menarik siswa, sehingga siswa berminat untuk belajar, mau bekerja keras, dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Keadaan ini dapat diatasi guru dengan menggunakan variasi metode untuk mengurangi kebosanan siswa. Keaktifan dapat didorong melalui pengaitan pengalaman siswa dengan pengetahuan

yang baru. Untuk itu, seorang guru harus dapat memilih metode yang dapat mengaktifkan proses berpikir siswa dengan menghubungkan pengalaman lama mereka dengan pengetahuan yang akan/baru diajarkan. Keaktifan siswa akan menurun bila tidak mendapatkan umpan balik, sehingga penguatan perlu diberikan atas upaya yang dilakukan siswa. Dipandang dari kecepatan belajar, siswa dapat dibedakan menjadi siswa yang cepat belajar dan siswa yang lambat belajar. Dengan adanya perbedaan siswa ini guru harus pandai-pandai memilih metode supaya tidak menimbulkan frustrasi bagi siswa.

3. Kemampuan Pengukuran

Kemampuan pengukuran adalah kemampuan untuk menetapkan tingkat keefektifan, keefisienan, dan daya tarik rancangan pembelajaran. Kemampuan ini meliputi kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan alat ukur yang paling tepat untuk mengukur pencapaian tujuan/indikator. Dengan kemampuan pengukuran diharapkan perancang pembelajaran dapat meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam penilaian. Hal-hal yang memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pengukuran ialah kesalahan dalam: (1) observasi, (2) alat ukur, (3) proses pengukuran, (4) menilai pengaruh pekerjaan-pekerjaan yang mendahului, (5) kecenderungan seseorang untuk menilai lebih rendah atau lebih tinggi, (6) pengaruh dari kesan-kesan luar, serta (7) pengaruh dari "*hallo effect*".

Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan di atas perlu diperhatikan prinsip-prinsip penilaian berikut, a. Valid, artinya penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa. Misalnya, apabila pembelajaran menggunakan

pendekatan eksperimen, maka kegiatan eksperimen harus menjadi salah satu objek yang dinilai. b. Mendidik, artinya harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar siswa. Hasil penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi siswa yang berhasil atau sebagai pemicu semangat belajar bagi yang kurang berhasil. c. Berorientasi pada kompetensi. Artinya, penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum. d. Adil, artinya penilaian harus adil terhadap semua siswa dengan tidak membedakan latar belakang sosial ekonomi, budaya, bahasa, dan jender. e. Terbuka, artinya kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka untuk diketahui semua pihak (siswa, guru, sekolah, orang tua, dan pihak lain yang terkait). f. Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran utuh tentang perkembangan belajar siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya. g. Menyeluruh, artinya penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur, termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar siswa. Penilaian terhadap hasil belajar siswa meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. h. Bermakna, artinya penilaian hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna dan bisa dimanfaatkan.

Dengan penilaian yang menggunakan prinsip-prinsip di atas, sistem penilaian diharapkan dapat: (1) memberikan informasi yang akurat, (2) mendorong peserta didik untuk belajar, (3) memotivasi tenaga pendidik dalam mengajar, (4) meningkatkan kinerja lembaga, serta (5) meningkatkan kualitas pendidikan. Informasi

yang akurat menunjukkan bukti bahwa kompetensi tertentu telah atau belum dicapai oleh siswa. Apabila guru dan siswa mengetahui ketercapaian kompetensinya, maka guru dapat menentukan strategi belajar mengajar yang tepat. Apabila siswa dan guru telah memiliki motivasi, maka dapat diharapkan kinerja lembaga meningkat, sehingga kualitas pendidikan pun meningkat pula.

B. Bagaimana Cara Merancang RPP Kurikulum 2013?

1. Langkah-Langkah Umum Merancang RPP

Secara umum urutan perencanaan pembelajaran, yaitu: (1) menganalisis tujuan dan karakter mata pelajaran, (2) menganalisis sumber belajar dan kendala-kendalanya, (3) menganalisis karakter siswa, (4) menetapkan tujuan dan isi pembelajaran, (5) menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran, (6) menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, (7) menetapkan strategi pengolahan pembelajaran, dan (8) mengembangkan prosedur pengukuran hasil belajar

a. Analisis Tujuan dan Karakter Mata Pelajaran

Tahapan awal dalam proses desain pembelajaran adalah merumuskan dan menulis tujuan-tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan sesuatu yang sangat esensial baik dalam perencanaan maupun dalam rangka penilaian pembelajaran. Dalam perencanaan, tujuan memberikan panduan dalam memilih isi mata ajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu dan prosedur pengajaran, serta menetapkan ukuran atau standar untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Tujuan juga sekaligus merupakan kriteria untuk menilai mutu dan efisiensi pengajaran. Karena itu, tujuan pengajaran harus dirumuskan secara jelas, tepat, tidak boleh samar-samar, atau meragukan. Tujuan pengajaran adalah suatu deskripsi mengenai perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pengajaran. Antara tujuan pengajaran (*instructional goal*) dan tujuan belajar (*learning objectives*) memang ada perbedaan, tetapi keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Konsep pengajaran yang dikemukakan oleh Mager menitikberatkan pada perilaku siswa atau perbuatan (*performance*) sebagai suatu jenis output yang terdapat pada siswa, yang dapat diamati dan dapat menunjukkan bahwa siswa tersebut telah melakukan kegiatan belajar (dalam Umar Hamalik, 2001). Artinya, jika siswa tidak dapat mempertunjukkan tingkah laku tertentu sebelum dia belajar, dan kemudian dia dapat mempertunjukkannya, maka berarti siswa telah menempuh proses pengajaran dengan baik. Dengan kata lain, proses pengajaran tersebut telah memberikan dampak tertentu pada tingkah laku siswa tersebut.

Persoalannya, apakah tingkah laku yang dipertunjukkan siswa itu sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan? Kita dapat mempertimbangkan hal tersebut, jika kita berpegang pada perangkat standar atau kriteria. Berdasarkan kriteria tersebut, kita dapat membandingkan antara perilaku yata siswa dengan perilaku yang diharapkan (yang dirumuskan dalam bentuk tujuan perilaku). Jika siswa tidak menampakkan perilaku yang sesuai dengan tujuan, maka siswa tersebut dapat dikatakan tidak melakukan perbuatan belajar.

Menurut Mager, tujuan pembelajaran seharusnya mengandung tiga komponen utama yakni sebagai berikut.

1. Perilaku (*behavior*): spesifikasi dari apa yang akan diamati dan diukur.
2. Standar: patokan atau tolok ukur dampak belajar.
3. Kondisi luar (*external condition*): perilaku yang diperoleh benar-benar disebabkan oleh kegiatan belajar, dan bukan disebabkan oleh hal lain.

Tujuan pengajaran merupakan dasar atau tolok ukur untuk mengukur hasil pengajaran. Karena itu, rumusan tujuan harus mengandung empat komponen. Komponen yang keempat adalah deskripsi tentang cara mengukur perilaku siswa. Deskripsi ini mungkin dalam bentuk perilaku yang dapat diamati/diukur secara langsung atau tidak langsung. Misalnya, keterampilan menyepak bola adalah perilaku yang dapat diamati/diukur secara langsung, sedangkan sikap siswa terhadap warga dari suku bangsa lain adalah perilaku yang tak dapat diamati/diukur secara langsung. Untuk mengukur kedua jenis perilaku ini diperlukan alat ukur yang berbeda. Keterampilan menyepak bola dapat dinilai dengan menggunakan tes tindakan, sedangkan sikap siswa diukur dengan skala sikap atau dengan kuesioner. Dengan demikian, keempat komponen perumusan tujuan perilaku tadi perlu dilukiskan dalam format, yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut. a. Kondisi-kondisi eksternal yang perlu b. Unjuk kerja yang diharapkan c. Standar atau kriteria d. Instrumen evaluasi.

b. Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar adalah suatu daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik langsung ataupun

tidak, baik sebagian ataupun secara keseluruhan Sumber merupakan suatu sistem atau perangkat materi yang sengaja diciptakan atau disiapkan dengan maksud mempermudah dan memicu siswa belajar.

Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pembelajaran. Pertama, dengan cara memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sudah tentu membutuhkan biaya untuk membelinya. Padahal, belum tentu media itu cocok untuk digunakan sebagai bahan dan kegiatan belajar siswa.

Kedua, memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Dewasa ini, pendekatan kedua ini banyak digunakan oleh guru-guru, yakni dengan mempertimbangkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan, serta kegiatankegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Kecocokan terhadap kedua hal ini menjadi dasar pertimbangan apakah satu media dipilih atau tidak dipilih. Dalam hubungan ini berlaku prinsip "*selection by rejection*". Guru hanya memilih media pembelajaran yang bermanfaat dan tidak memilih media yang tak terpakai. Di samping itu, segi ekonomis dan hambatan-hambatan praktis yang mungkin dihadapi oleh siswa dan guru juga menjadi dasar pertimbangan.

Faktor lain adalah efektivitas komunikasi dalam kaitannya dengan siswa serta bahan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. a. Media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan

lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. b. Media tiga dimensi, dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, muck up, diorama dan lain-lain. c. Media proyeksi, seperti *slide*, filmstrip, film, penggunaan OHP, dan lain-lain. d. Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.

Penggunaan media hendaknya tidak hanya dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan, tetapi yang lebih penting lagi dari segi fungsi dan peranannya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Penggunaan media pendidikan sebagai alat komunikasi khususnya dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, hendaknya didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sebab, penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pengajaran ke dalam kelas, tetapi juga harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar, dan bahan yang akan disampaikan. Jadi, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pendidikan adalah relevansi, kelayakan, dan kemudahan penggunaannya.

c. Analisis Karakteristik

Siswa diharapkan dapat merencanakan pembelajaran dengan baik, kita sebagai guru hendaknya memahami kondisi individu siswa, semangat atau motivasi belajar, dan perbedaan karakter siswa secara umum. Pada hakikatnya setiap individu adalah satu kesatuan yang utuh dan sekaligus unik, yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek horizontal dan vertika. Perbedaan individu yang bersifat horizontal menyangkut aspek psikologis yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan, bakat,

minat, ingatan, emosi, dan sebagainya. Perbedaan vertikal adalah perbedaan individu dari aspek fisiologis yang meliputi bentuk badan, tinggi, berat, kekuatan, kesehatan, dan sebagainya. Masing-masing aspek individu tersebut besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Perbedaan individual disebabkan oleh dua faktor, yaitu keturunan atau bawaan kelahiran, dan faktor pengaruh lingkungan. Kedua faktor ini memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Bisa jadi salah satu faktor ada yang lebih dominan. Namun, kedua faktor tersebut masing-masing berpengaruh, sehingga tidak ada dua individu yang sama. Perbedaan individual tersebut terdiri dari berbagai jenis dan aspek diri yang masing-masing individu mempunyai ciri-ciri atau karakteristik tertentu.

1) Kecerdasan

Masing-masing siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Siswa yang kurang cerdas menunjukkan ciri-ciri belajar yang lebih lamban, memerlukan banyak latihan dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk maju, serta tidak mampu untuk melakukan abstraksi. Siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi umumnya memiliki perhatian yang lebih baik, belajar lebih cepat, tidak banyak membutuhkan latihan, mampu mengerjakan tugas dalam waktu yang lebih singkat, serta mampu menarik kesimpulan dan melakukan abstraksi.

2) Bakat (*aptitude*)

Bakat mempengaruhi perkembangan individu. Untuk mengetahui bakat diperlukan tes bakat. Bakat di sini turut menentukan perbedaan hasil belajar, sikap, minat, dan lain sebagainya.

3) Keadaan jasmani

Perbedaan jasmani setiap siswa terlatak pada struktur badan (tinggi, berat, dan koordinasi anggota badan), cacat badan (gangguan telinga, penglihatan, sakit menahun, mudah pusing, dan seterusnya), dan gangguan penyakit tertentu. Keadaan jasmani seorang siswa dapat mempengaruhi efisiensi dan kegairahan belajar, mudah lelah, serta kurang berminat melakukan berbagai kegiatan. Semuanya itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

4) Kondisi sosial dan emosional

Keadaan sosial dan emosi individu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berbagai sikap sosial dan emosional, adalah pendiam, pemberang, pemalu, pemberani, mudah bereaksi, senang bekerjasama, suka mengasingkan diri, mudah terpengaruh, sensitif, suka menggantungkan diri pada orang lain, dan sebagainya. Perilaku sosial emosional ini dapat berubah sesuai situasi dan kondisi di sekitarnya. Keadaan seperti demikian besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa.

5) Keadaan keluarga

Keadaan keluarga besar sekali pengaruhnya terhadap karakteristik individu. Pengaruh keluarga terwujud dalam pengalaman, sikap, apresiasi, minat, ekonomi, cara berkomunikasi, kebiasaan berbicara, hubungan kerja sama, pola pikir, dan sebagainya. Perbedaan dalam hal-hal tersebut akan mempengaruhi perilaku siswa belajar di sekolah.

6) Prestasi belajar

Perbedaan prestasi hasil belajar di kalangan para siswa disebabkan karena faktor-faktor kematangan, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap pelajaran, jenis mata pelajaran yang diberikan, dan sebagainya.

2. Menetapkan Tujuan dan Isi Pembelajaran

Kunci untuk menetapkan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan, dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pembelajaran yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan kita sebagai guru harus mampu memilih dan merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang bermakna dan terukur.

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung target pembelajaran dan dasar penyediaan pengalaman belajar. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan perilaku siswa yang secara spesifik mengacu pada tujuan tersebut. Perilaku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru melalui perilaku yang ditunjukkan siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan. Untuk mengoperasionalkan tujuan, suatu perilaku harus didefinisikan di mana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut. a. Menyediakan situasi/kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran. b. Mendefinisikan perilaku siswa dalam bentuk yang dapat diukur dan dapat diamati. c. Menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama di pulau Jawa.

3. Menetapkan Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran

Untuk mengorganisasikan isi pembelajaran dengan baik, kita harus memahami substansi materi yang akan diajarkan, termasuk aspek-aspek materi dan kriteria pemilihan materi.

a. Aspek-aspek materi

Dalam materi pelajaran terdapat konsep fakta, proses, nilai, ketrampilan, serta masalah-masalah yang ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Istilah-istilah tersebut memiliki makna sebagai berikut.

- 1) Konsep adalah suatu ide atau gagasan atau suatu pengertian yang umum, misalnya sumber kekayaan alam yang dapat di perbarui.
- 2) Prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat/melaksanakan sesuatu.
- 3) Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan/dialami. Mungkin berupa hal, objek, atau keadaan. Jadi, bukan suatu yang diinginkan, pendapat, atau teori. Contoh: Proklamasi Kemerdekaan RI adalah tanggal 17 Agustus 1945.
- 4) Proses adalah serangkaian perubahan, gerakan-gerakan perkembangan. Suatu proses dapat terjadi secara disadari atau tidak disadari. Proses dapat juga sebagai cara untuk melaksanakan kegiatan operasional (misalnya di pabrik) atau proses pembuatan warna pada daun yang kena hama wereng dan sebagainya.
- 5) Nilai adalah suatu pola, ukuran, tipe, atau model. Umumnya, nilai bertalian dengan pengakuan atau kebenaran yang

bersifat umum, tentang baik atau buruk, misalnya: hukum jual beli, hukum koperasi unit desa, Bimas, dan sebagainya.

- 6) Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu dengan baik. Berbuat dapat berarti secara jasmaniah (menulis, berbicara dan sebagainya) dan dapat juga berarti rohaniah (membedakan, menganalisis dan sebagainya). Biasanya kedua aspek tersebut tidak terlepas satu sama lain, kendatipun tidak selalu demikian adanya.

b. Kriteria pemilihan materi pelajaran

Pemilihan materi pelajaran harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi. Inilah beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih materi pelajaran.

- 1) Kriteria tujuan instruksional, artinya materi yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Materi pelajaran supaya terjabar, maksudnya materi pelajaran dirinci berdasarkan tuntutan setiap tujuan pembelajaran.
- 3) Relevan dengan kebutuhan siswa, yakni materi pelajaran yang dipilih mengarah pada pengembangan potensi siswa (pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan) secara utuh.
- 4) Sesuai dengan kondisi masyarakat, yaitu materi pelajaran yang dipilih hendaknya dapat membantu siswa memperoleh pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia mandiri dan adaptif atau mampu menyesuaikan diri.

- 5) Mengandung nilai-nilai etik, yakni materi pelajaran yang dipilih hendaknya sesuai dengan perkembangan moral siswa. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh siswa memungkinkan mereka untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang memiliki etika yang sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 6) Tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis. Maksudnya, materi pelajaran disusun secara utuh dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara runtut dengan mempertimbangkan faktor psikis siswa. Dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa.
- 7) Bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Penataan tujuan/isi sebenarnya bagian kegiatan guru untuk dapat menentukan konsep esensial. Tidak mungkin seorang guru akan mengajarkan semua hal yang ada dalam buku. Materi yang ada dalam buku akan dipilih mana yang paling penting dibicarakan, atau materi apa yang akan diajarkan (*what to teach*), yang akan diikuti dengan pemikiran bagaimana cara mengajarkannya (*how to teach*). Jadi, konsep esensial adalah pokok-pokok pengertian yang dikandung dalam suatu kurikulum pembelajaran atau topik pelajaran (Chamisjatin, dkk., 1999). Arief (1989) mendefinisikan konsep materi dengan pengertian-pengertian pokok dari materi pelajaran yang akan dimiliki siswa.

Blough dan Schwarts (1984) menyarankan dalam seleksi konsep esensial yaitu isi (*content*) yang meliputi fakta, konsep, prinsip dan metode, menyatu dalam satu pertimbangan (tujuan)

seleksi. Seleksi konsep dari materi pembelajaran dapat dilakukan atas dasar tujuan yang ditentukan, latar belakang dan perkembangan siswa, lingkungan global dan lokal, tren atau kecenderungan perkembangan ilmu pengetahuan, isi dari berbagai disiplin ilmu, dan keseluruhan program sekolah. Untuk mendapatkan ini dapat dilakukan dengan cara mengaitkan isi materi dalam satu pokok bahasan atau materi pelajaran. Apabila materi atau isi-isi bidang studi itu terkait, maka akan terlihat kebermaknaannya yang menyebabkan siswa memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap apa yang dipelajari.

Kebermaknaan ini, menurut Degeng (1997), dapat dilakukan dengan membuat *sequencing*. *Sequencing* menaruh perhatian pada penataan urutan dalam penyampaian isi-isi atau topik-topik yang dipelajari. *Sequencing* ini penting karena akan menunjukkan urutan-urutan yang perlu diikuti dalam mempelajari isi-isi suatu bidang studi, karena pada dasarnya semua isi bidang studi mempunyai prasyarat belajar. Apabila tidak ada kaitan bab per bab, maka siswa cenderung hanya memberi perhatian pada isi setiap bab secara terpisah, sehingga mudah sekali terjadi interferensi dalam ingatan mereka. Selanjutnya, Degeng (1997) juga menyarankan dengan *synthesizing*, yaitu suatu cara yang menaruh perhatian pada pembuatan struktur yang dapat menunjukkan keterkaitan isi-isi tersebut. Pada prinsipnya strategi pembelajaran konstruktivisme dilakukan dengan menyajikan isi yang menekankan pada penggunaan pengetahuan secara bermakna mengikuti urutan dari keseluruhan ke bagian (Degeng dan Suharjono, 1997).

Salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan secara bermakna mengikuti urutan dari keseluruhan ke bagian tersebut dapat digunakan dengan peta konsep. Peta konsep adalah suatu

konsep yang disajikan berupa kaitan-kaitan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Konsep-konsep tersebut dikait-kaitkan dengan kata-kata tertentu sehingga mengandung pengertian yang bermakna (Rustaman, 1986). Misalnya, konsep tumbuhan dan organisme, proposisinya adalah itu, sehingga kaitannya menjadi: tumbuhan itu organisme. Konsep organisme dan energinya proposisinya adalah membutuhkan, kaitannya menjadi: organisme membutuhkan energi.

4. Menetapkan Strategi Penyampaian Pembelajaran

Para pakar teori belajar mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan pandangannya masing-masing. Paling tidak ada empat strategi pembelajaran yang perlu diketahui oleh guru/calon guru. Keempatnya ialah pembelajaran penerimaan, pembelajaran penemuan, pembelajaran penguasaan, dan pembelajaran terpadu.

a. Pembelajaran penerimaan (*reception learning*)

Pendukung utama pendekatan ini adalah Ausubel. Pendekatan ini dapat disebut dengan proses informasi. Langkah-langkahnya, sebagai berikut.

- 1) Penerimaan terhadap prinsip-prinsip umum, aturan-aturan, serta ilustrasi khusus.
- 2) Pemahaman terhadap prinsip umum. Pengujian dilakukan dengan tes yang menuntut pernyataan ulang mengenai prinsip-prinsip dan contoh-contoh yang telah diberikan.
- 3) Partikularisasi, yaitu penerapan prinsip umum ke dalam situasi/keadaan tertentu.

- 4) Tindakan, yakni gerakan dari suasana kognitif dan proses simbol ke suasana perbuatan/tindakan.

Pendekatan pembelajaran ini dikembangkan menjadi strategi ekspositoris, dengan langkah-langkah pokok sebagai berikut.

- 1) Penyajian informasi yang diberikan melalui penjelasan simbolik atau demonstrasi yang praktis.
- 2) Mengetes penerimaan, ungkapan, dan pemahaman siswa. Bila perlu mengulangi kembali pesan/informasi tersebut.
- 3) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan dan contoh tertentu. Menguji apakah penerapannya sudah betul atau belum. Jika perlu berikan contoh untuk periksa, sehingga diperoleh perilaku yang betul.
- 4) Menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi senyatanya.

b. Pembelajaran Penemuan (*discovery learning*)

Pendukung utama pendekatan ini adalah Piaget dan Bruner, penganut psikologi kognitif dan humanistik. Belajar penemuan dapat juga disebut "Proses Pengalaman" Langkah-langkah proses belajar pengalaman adalah sebagai berikut.

- 1) Tindakan dalam instansi tertentu. Siswa melakukan tindakan dan mengamati pengaruh-pengaruhnya. Pengaruh-pengaruh tersebut mungkin sebagai ganjaran atau hukuman (*operant conditioning*), atau mungkin memberikan keterangan mengenai hubungan sebab akibat.

- 2) Pemahaman kasus tertentu. Jika keadaan yang sama muncul kembali, maka siswa dapat mengantisipasi pengaruh yang bakal terjadi, dan konsekuensi-konsekuensi yang akan terasakan.
- 3) Generalisasi. Siswa membuat kesimpulan atas prinsip-prinsip umum berdasarkan pemahaman terhadap instansi tersebut.
- 4) Tindakan dalam suasana baru. Siswa menerapkan prinsip dan mengantisipasi pengaruhnya.

Pendekatan pembelajaran penemuan dikembangkan menjadi strategi *inquiry discovery*. Langkah-langkah pokok strategi ini ialah sebagai berikut.

- 1) Menyajikan pelbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan tindakan/perbuatan dan mengamati konsekuensi dari tindakan tersebut.
- 2) Menguji pemahaman siswa mengenai hubungan sebab akibat dengan cara mempertanyakan atau mengamati reaksi-reaksi siswa, selanjutnya menyajikan kesempatan-kesempatan lainnya.
- 3) Mempertanyakan atau mengamati kegiatan selanjutnya, serta menguji susunan prinsip umum yang mendasari masalah yang disajikan itu.
- 4) Penyajian berbagai kesempatan baru guna menerapkan hal yang baru saja dipelajari ke dalam situasi atau masalah-masalah yang nyata.

c. Pembelajaran penguasaan (*mastery learning*)

Pendukung utama pendekatan ini adalah Carrol, yang memadukan teori behavioristik. Belajar tuntas adalah strategi

pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group-based approach*). Pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama dengan memperhatikan bakat dan ketekunan mereka, pemberian waktu yang cukup, dan bantuan bagi yang mengalami kesulitan. Langkah-langkah umum yang harus di tempuh adalah sebagai berikut.

- 1) Mengajarkan satuan pelajaran pertama dengan menggunakan metode kelompok
- 2) Memberikan tes diagnostik untuk memeriksa kemajuan belajar siswa setelah disampaikan satuan pelajaran tersebut. Hasil tes ini menunjukkan siswa yang telah memenuhi kriteria dan yang belum.
- 3) Siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan diperkenankan menempuh pengajaran berikutnya, sedangkan bagi yang belum diberikan kegiatan perbaikan.
- 4) Melakukan pemeriksaan akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu.

d. Pembelajaran terpadu (*unit learning*)

Pendekatan ini pada mulanya disebut metode proyek yang dikembangkan oleh Dewey. Orang pertama yang menggunakan istilah unit adalah Morrison. Pembelajaran terpadu (atau pengajaran unit) berpangkal pada teori psikologi gestalt. Pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, yang dipelajari/dipecahkan oleh siswa secara individu/kelompok dengan metode yang bervariasi, dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh

dan terintegrasi. Langkah-langkah umum pengembangan program unit adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun sumber unit yang bertitik tolak dari topik atau masalah tertentu.
- 2) Menyusun unit pembelajaran, sebagai bagian dari sumber unit yang dirancang dengan pola tertentu.
- 3) Menyusun unit lesson dalam rangka melaksanakan unit pengajaran yang telah dikembangkan.
- 4) Menyusun satuan pelajaran, yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar harian.

Langkah-langkah melaksanakan pengajaran unit adalah sebagai berikut.

- 1) Mengorientasikan siswa pada masalah/topik yang akan dipelajari dalam kelas, baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi (kelompok atau individu) untuk memecahkan masalah.
- 3) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan informasi tadi dalam praktik penerapan di lapangan.
- 4) Mengadakan diskusi dan pembuatan laporan sebagai kegiatan kulminasi.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa, baik oleh guru, sendiri, maupun kelompok.
- 6) Membicarakan tindak lanjut untuk kegiatan unit selanjutnya.

Menetapkan Strategi Pengelolaan Pembelajaran Mengelola kelas merupakan fungsi guru sebagai manajer, karena pada

prinsipnya pembelajaran merupakan manajemen kelas. Manajemen artinya penyelenggaraan atau pengurusan supaya yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Sementara itu, manajer adalah pengorganisasi atau pengelola.

Pembelajaran di dalam kelas ada dua macam kegiatan pokok yang harus dilakukan guru secara bersama-sama, yaitu pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pengelolaan pembelajaran atau mengajar adalah menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan instruksional. Untuk mencapai tujuan instruksional tersebut diperlukan desain instruksional, dari pembuatan perencanaan, penyajian materi, hingga penilaian.

Sedangkan pengelolaan kelas adalah menciptakan dan mempertahankan kondisi agar kegiatan mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien. Pengelolaan kelas tidak langsung mencapai tujuan pembelajaran seperti halnya pengelolaan pembelajaran, tetapi membuat kondisi supaya pengelolaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, kegiatan pengelolaan kelas tidak hanya dilakukan pada permulaan pembelajaran, tetapi juga dapat di tengah-tengah dan di akhir pembelajaran. Hal itu tergantung sekali dari permasalahan yang muncul.

Masalah pengelolaan pembelajaran misalnya berkaitan dengan: tujuan pembelajaran yang tidak jelas, materi pelajaran terlalu mudah atau terlalu sulit, media atau metode pembelajaran tidak sesuai, urutan materi tidak sistematis, penilaian tidak jelas, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh masalah pengelolaan kelas adalah siswa mengantuk, siswa ramai, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa sering tidak masuk, siswa senang mengganggu teman,

kursi banyak yang rusak, ruang kelas kotor, dan masih banyak contoh lain.

Kelas merupakan satu kesatuan sekolah terkecil, yang terdiri atas sekelompok siswa untuk mendapatkan pelajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada waktu yang sama pula. Dengan demikian, kelas mempunyai ciri atau karakteristik yang khusus dan spesifik, artinya setiap kelas akan mempunyai suasana atau kondisi yang berbeda. Untuk itu seorang guru harus dapat memutuskan apa yang akan diperbuat dalam kelas tertentu untuk mengefektifkan pembelajaran. Secara garis besar pengelolaan kelas dapat digolongkan menjadi: (1) pengorganisasian kelas, (2) aktivitas kelas, (3) pengendalian terhadap perilaku yang menyimpang yang disebabkan oleh adanya permasalahan dalam kelas.

Sedangkan sumber permasalahan dalam kelas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu permasalahan yang bersumber dari manusia dan nonmanusia seperti tempat belajar mengajar dan lingkungan sekitar. Sumber dari manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Masalah individual atau perorangan terjadi apabila tidak terpenuhi kebutuhan pribadi di dalam kelas. Kebutuhan pribadi siswa antara lain untuk dapatnya diterima dalam kelompok tersebut.

Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi maka munculah permasalahan individu. Masalah kelompok akan muncul karena tidak terpenuhinya kebutuhan dalam kelompok, sehingga mengakibatkan kelompok kelas menjadi frustrasi dan cemas. Keadaan itu ditunjukkan dengan adanya kelompok yang bersifat pasif, acuh, tidak puas, dan belajarnya terganggu. Sebaliknya, bila kebutuhan kelompok terpenuhi, maka akan berakibat anggotanya menjadi aktif, puas, bergairah, dan belajar dengan baik.

Masalah organisasi dapat pula mempengaruhi perilaku siswa di dalam kelas, dan mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola kelas. Organisasi lembaga pendidikan akan menjadikan masalah apabila organisasi yang berlaku di lembaga pendidikan tidak dapat diterima siswa, baik oleh semua maupun sebagian siswa. Organisasi sekolah biasanya terwujud dalam peraturan dan kebijaksanaan lembaga pendidikan.

Peraturan merupakan penerapan kebijakan. Peraturan lembaga pendidikan dapat berupa peraturan tertulis ataupun peraturan yang tidak tertulis. Karena peraturan lembaga pendidikan dapat memberi sumbangan terhadap perilaku siswa, maka lembaga pendidikan benar-benar harus bijaksana dalam membuat peraturan dan kebijakan.

5. Pengembangan dan Prosedur Pengukuran Hasil Pembelajaran

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran diperlukan pengukuran hasil pembelajaran. Untuk dapat melakukan hal itu dengan baik, kita harus memahami beberapa hal yang terkait dengan bagaimana pengukuran hasil pembelajaran tersebut dilakukan.

Penilaian meliputi semua aspek batas belajar. Menurut Schwartz dkk., penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faidah suatu pengalaman. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah pengalaman yang diperoleh berkat proses pendidikan, atau sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Pengalaman tersebut tampak pada perubahan tingkah laku atau pola keperibadian siswa. Dalam hal ini, penilaian adalah suatu

upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan atau tujuan belajar.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistematis, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran, yang mencakup: (1) komponen input, yakni perilaku awal siswa, (2) komponen input instrumental, yakni kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan, (3) komponen kurikulum (program studi, metode, media), (4) komponen administratif (alat, waktu, dana), (5) komponen proses, yaitu prosedur pelaksanaan pembelajaran, serta (6) komponen output, yakni hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini perhatian hanya ditujukan pada evaluasi terhadap komponen proses dalam kaitannya dengan komponen input instrumental.

Sasaran evaluasi pembelajaran adalah untuk menjawab pertanyaan tentang apa yang dinilai dalam sistem pembelajaran. Jawaban atas pertanyaan tersebut berkenaan dengan hal-hal, objek, atau aspek-aspek penilaian pembelajaran. Sehubungan dengan jawaban atas pertanyaan itu, ada empat hal pokok yang menjadi sasaran evaluasi pembelajaran. Keempatnya mencakup: tujuan pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan kurikulum. Keempat sasaran itu tampaknya berbeda satu dengan yang lainnya, namun sangat erat kaitannya. Evaluasi terhadap suatu sasaran sering kali tidak dapat dipisahkan secara tegas dari evaluasi terhadap sasaran lainnya.

C. Langkah-Langkah Merancang RPP Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

1. Pemetaan KI, KD ke Indikator

Pemetaan KI, KD, ke indikator merupakan salah satu langkah awal yang sangat penting. Melalui langkah ini, para guru dapat menganalisis tingkat kognitif dari masing-masing KD yang dijabarkan dalam indikator. Guru mulai mempunyai gambaran tentang capaian kompetensi dalam tiap-tiap KD sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan tepat: tidak melebihi ataupun kurang dalam hal kedalaman kompetensi yang dituntut oleh KD. Pemrumusan indikator ini memerlukan ketajaman intuisi berkaitan dengan pemilihan kata kerja operasional yang sesuai dengan KD. Untuk memudahkan proses pemetaan, perlu dibuat matrik pemetaan yang perlu diisi oleh guru. Contoh matrik yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pemetaan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar ke dalam Indikator

Satuan Pendidikan : Mata Pelajaran : Kelas:

| Standar Kompetensi Lulusan | Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar | Tahapan Berpikir KD | Indikator Pencapaian KD | Tahapan Berpikir IPKD | Materi pokok | Penilaian |
|----------------------------|-----------------|------------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|--------------|-----------|
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Tabel di atas memperinci setiap KD dengan menambahkan informasi berupa tahapan berpikir KD yang dapat dilihat dari perumusan KD dan dengan mempertimbangkan capaian kognitif menurut taksonomi Bloom sehingga untuk kolom tersebut dapat diisi dengan C1 (mengetahui), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Setelah itu KD diturunkan menjadi indikator. Indikator tersebut mencerminkan tahapan berpikir tertentu pula sesuai taksonomi Bloom diisikan dalam kolom IPKD (Indikator Pencapaian KD) di atas.

2. Pemetaan SKL, KI, KD, Indikator, ke dalam Tema

Langkah kedua adalah memetakan SKL, KI, KD, dan Indikator ke dalam Tema. Tema dalam kurikulum 2013 telah ditentukan oleh pemerintah. Pada dasarnya dalam buku guru kurikulum 2013 telah dipetakan KD sesuai dengan tema-tema yang dimaksud. Tetapi dalam hal ini kita akan membahas proses penyesuaian KD dan Indikator ke dalam tema. Proses ini disarankan oleh pemerintah untuk dilakukan guru oleh karena ketidaksempurnaan buku yang telah disusun pemerintah dan memungkinkan adanya perubahan susunan KD dalam tema-tema di setiap jenjang di SD. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki kewenangan untuk memetakan KD ke dalam tema sesuai dengan kemampuan peserta didik dan kondisi sekolah. Awalnya guru perlu melihat frekuensi munculnya tiap-tiap KD dalam tema (dapat dilihat dalam buku guru kurikulum 2013). Setelah itu, guru dapat memodifikasi munculnya tema-tema tersebut. Sebagai alat

bantu, guru perlu membuat matrik pemetaan KD dan Indikator ke dalam tema. Contoh matrik sebagai berikut.

Tabel 2. Pemetaan Kompetensi Inti, Standar Kompetensi Indikator ke dalam Tema

Satuan Pendidikan : Kelas :

Mata Pelajaran :

| KOMPETENSI LULUSAN | KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR | TAHAPAN BERPIKIR KD | INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR | TAHAPAN BERPIKIR IPKD | TEMA | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|-----------------|------------------|---------------------|---------------------------------------|-----------------------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|--|--|--|
| | | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | | | | | |
| SIKAP | 1. | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengetahuan | 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketrampilan | 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | |
|------------------------|----|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Mata Pelajaran : | | | | | | | | | | | |
| SIKAP | 1. | | | | | | | | | | |
| | 2 | | | | | | | | | | |
| | 3 | | | | | | | | | | |
| | 4 | | | | | | | | | | |
| Pengetahuan | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| Ketrampilan | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| Mata Pelajaran : | | | | | | | | | | | |
| Dan seterusnya | | | | | | | | | | | |

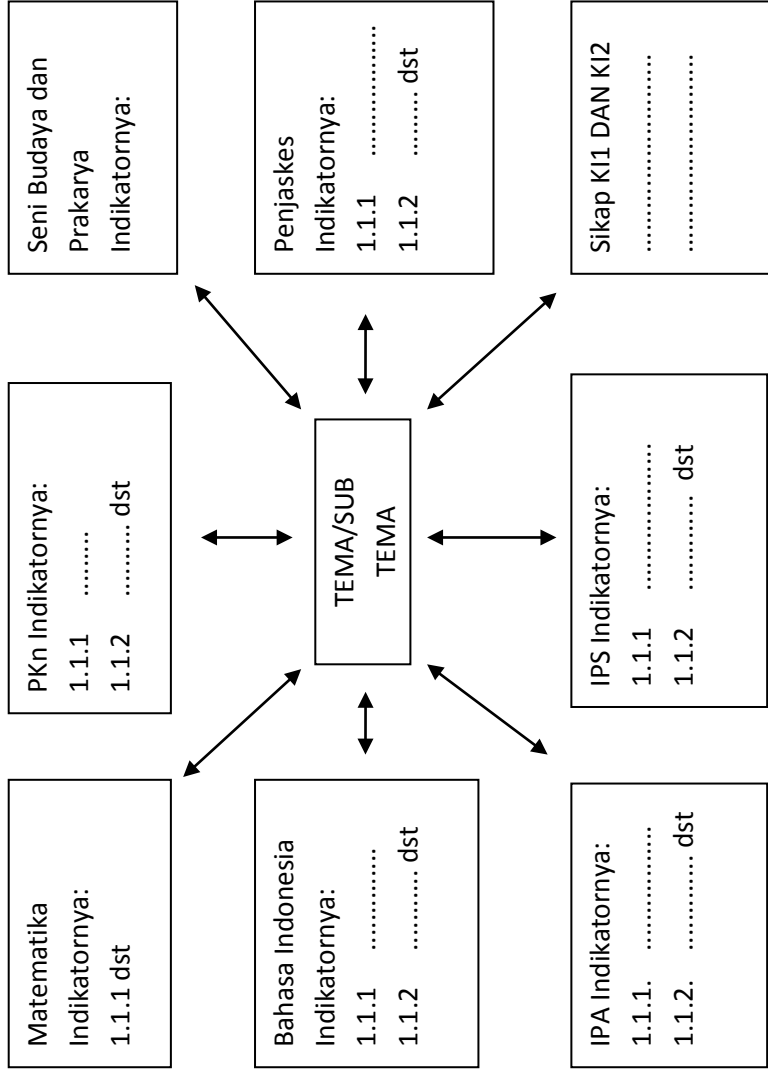
Keterangan Tema : (contoh tema kelas I)

- | | | | |
|-----------------|------------|--|------------|
| 1. Diri Sendiri | (4 minggu) | 5. Pengalamanku | (4 minggu) |
| 2. Kegemaranku | (4 minggu) | 6. Lingkungan bersih sehat dan asri | (4 minggu) |
| 3. Kegiatanku | (4 minggu) | 7. Benda, Binatang, dan Tanaman di sekitarku | (4 minggu) |
| 4. Keluargaku | (4 minggu) | 8. Peristiwa alam | (4 minggu) |

3. Jaringan Tema/Sub Tema

Pembelajaran terpadu model *webbed* menurut (Trianto, 2009) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa digunakan dengan negoisasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa.

Model *webbed* (jaring laba-laba) menurut (Ade Rukmana, 2006, hlm. 33) bertolak dari pendekatan tematik sebagai pemandu bahan dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran terpadu jaring laba-laba adalah model pembelajaran yang dipergunakan untuk mengajarkan tema tertentu yang kecenderungan dapat disampaikan melalui beberapa bidang studi lain. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran. Dengan demikian model ini merupakan model yang mempergunakan pendekatan tematik lintas bidang studi. Untuk dapat menerapkannya, seorang guru dapat dituntut secara serius dan mendalam untuk memahami dan memilih tema utama/pokok (ensial) yang memiliki keterkaitan materi yang secara metodologis bisa dipadukan. Guru dituntut memiliki kejelian dalam memilih dan memilah tema/pokok bahasan yang kemudian tema utama/pokok tersebut disebarkan ke dalam berbagai mata pelajaran.



4. Silabus (Opsional: Boleh Dibuat atau Tidak)

Sebagai catatan bahwa silabus sifatnya opsional. Pemerintah telah menyusun silabus yang dimaksud. Tetapi perlu dipertimbangkan untuk membuat silabus, dikarenakan proses berpikir yang lurus akan tercipta dan perencanaan pembelajaran menjadi sangat ideal. Keuntungan membuat silabus adalah sebagai kerangka dalam membuat RPP sehingga dapat memudahkan penyusunan RPP yang baik. Khusus untuk sekolah swasta, perlu dipertimbangkan dalam memasukkan nilai-nilai yang khas dan dihidupi oleh sekolah dan dapat dimasukkan dalam indikator sikap. Nantinya nilai-nilai tersebut selayaknya diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai. Berikut adalah contoh format silabus.

CONTOH FORMAT SILABUS SD KELAS I.S.D. VI

TEMA/SUB TEMA :

KELAS :

KOMPETENSI INTI :

1. Sikap Religius

a. (ditulis lengkap sesuai Permendikbud)

b. (ditulis lengkap sesuai kekhasan Yayasan/semangat pendiri)

2. Sikap Sosial

a. (ditulis lengkap sesuai Permendikbud)

b. (ditulis lengkap sesuai kekhasan Yayasan/semangat pendiri)

3. Pengetahuan

.....

.....

4. Keterampilan

.....

.....

| Mapel | KD | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|------------------|----|--------------------|-----------------------------|-----------|-----------------------|----------------|
| Bahasa Indonesia | | Judul Materi Pokok | Mengamati | | Minggu X ... | |
| | | | Menanya | | JP | |
| PKn | | | | | | |
| Matem | | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|-------|--|--|--|
| | | | | | | |
| Dst | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

5. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :
Tema/Sub tema :
Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

(Format dapat diubah dalam tabel)

A. Kompetensi Inti :

1. Sikap Religius
 - a. (Pemerintah sesuai Permendikbud)
 - b. (Kekhasan Yayasan/semangat pendiri)
(ditulis yang dikembangkan dalam PBM saja)
2. Sikap Sosial
 - a. (Pemerintah sesuai Permendikbud)
 - b. (Kekhasan Yayasan/semangat pendiri)
(ditulis yang dikembangkan dalam PBM saja)
3. Pengetahuan
.....
4. Keterampilan
.....

B. Kompetensi Dasar :

1. Sikap Religius (KD pada KI-1)

- Indikatornya:
-
2. Sikap Sosial (KD pada KI-2)
- Indikatornya:
-
3. Pengetahuan (KD pada KI-3)
- Mata Pelajaran
- KD
- Indikatornya:
-
- Mata Pelajaran
- KD
- Indikatornya:
-
- Dan seterusnya.

4. Keterampilan (KD pada KI-4)
Mata Pelajaran
KD
Indikatornya:
.....
.....
Mata Pelajaran
KD
Indikatornya:
.....
.....

Dan seterusnya

C. Tujuan Pembelajaran :

Dalam merumuskan tujuan harus menghasilkan produk belajar seperti: karya seni, jalan keluar terhadap suatu permasalahan, grafik, diagram, tabel, puisi, karangan, pantun, lagu, tarian, model tiga dimensi, dan lain-lain. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: Audience (peserta didik) dan Behavior (aspek kemampuan).

.....
.....
.....
.....

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

Isi Materi Pembelajaran

1. Pengetahuan sebagai Materi Pembelajaran

Isi materi pembelajaran yang berupa *pengetahuan* meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Kadang-kadang kita sulit memberi pengertian pada keempat materi pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, perhatikan perbedaan-perbedaan pada tabel kualifikasi isi materi pembelajaran di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi isi materi pembelajaran dalam ranah pengetahuan

| No | Jenis | Pengertian |
|----|---------|---|
| 1 | Fakta | <p>Mudah dilihat, menyebutkan nama, jumlah, dan bagian-bagiannya.</p> <p><i>Contoh:</i></p> <p>Negara RI merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945; Seminggu ada 7 hari; Ibu kota Negara RI Jakarta; Ujung Pandang terletak di Sulawesi Selatan.</p> |
| 2 | Konsep | <p>Definisi, identifikasi, klasifikasi, ciri-ciri khusus</p> <p><i>Contoh:</i></p> <p>Hukum ialah peraturan yang harus dipatuht-taati, dan jika dilanggar dikenai sanksi berupa denda atau pidana.</p> |
| 3 | Prinsip | <p>Penerapan dalil, hukum, rumus, (diawali dengan jika, maka)</p> <p><i>Contoh:</i></p> <p>a. Hukum permintaan dan</p> |

| | | |
|---|----------|--|
| | | penawaran (Jika penawaran tetap permintaan naik, maka harga akan naik). |
| 4 | Prosedur | <p>Bagan arus atau bagan alur (<i>flowchart</i>), alogaritma langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut</p> <p><i>Contoh:</i></p> <p>Langkah-langkah menjumlahkan pecahan ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyamakan penyebut 2. Menjumlahkan pembilang dengan dengan pembilang dari penyebut yang telah disamakan. 3. Menuliskan dalam bentuk pecahan hasil penjumlahan pembilang dan penyebut yang telah disamakan. |

2. Keterampilan sebagai Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang berhubungan dengan *keterampilan* antara lain kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja. Ditinjau dari level terampilnya seseorang, aspek keterampilan dapat

dibedakan menjadi gerak awal, semi rutin, dan rutin (terampil). Keterampilan perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa/peserta didik dengan memperhatikan aspek bakat, minat, dan harapan siswa itu agar mampu mencapai penguasaan keterampilan bekerja (*pre – vocational skill*) yang secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup (*life skill*).

3. Sikap atau Nilai sebagai Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang tergolong sikap atau nilai adalah materi yang berkenaan dengan sikap ilmiah, antara lain:

- a) Nilai-nilai kebersamaan, mampu bekerja berkelompok dengan orang lain yang berbeda suku, agama, dan strata sosial;
- b) Nilai kejujuran, mampu jujur dalam melaksanakan observasi, eksperimen, tidak memanipulasi data hasil pengamatannya;
- c) Nilai kasih sayang, tak membeda-bedakan orang lain yang mempunyai karakter sama dan kemampuan sosial ekonomi yang berbeda semua sama-sama makhluk Tuhan;
- d) Tolong menolong, mau membantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta dan mengharapkan imbalan apapun;
- e) Semangat dan minat belajar, mempunyai semangat, minat, dan rasa ingin tahu;
- f) Semangat bekerja, mempunyai rasa untuk bekerja keras, belajar dengan giat;

- g) Mau menerima pendapat orang lain bersikap legowo, mau di kritik, menyadari kesalahannya sehingga saran dari teman /orang lain dapat diterima dan tidak sakit hati.

4. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa

- a) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) Jujur: Perilaku yang dipusatkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

- g) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j) Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta Tanah Air: Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedullian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

- o) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggungjawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

E. Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran (Rincian dari kegiatan Pembelajaran)

Pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran dalam RPP kurikulum 2013 yang wajib diisikan adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik melalui sintak mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan perlu ditulis dalam langkah-langkah pembelajaran. Selain saintifik, guru juga memasukkan metode dalam RPP sesuai karakteristik pembelajaran. Contoh metode yang dapat dimasukkan dan sintaknya harus jelas: inkuiri, discovery, pembelajaran berbasis masalah (PBM), pembelajaran berbasis proyek (PBP), dan sebagainya.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

| Media | | Keterangan |
|-------|------------|------------|
| Judul | Isi/Materi | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

2. Alat/Bahan :

| Pertemuan ke | Alat/Bahan | Keterangan |
|--------------|------------|------------|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

3. Sumber belajar :

Jika berupa buku teks : Penyusun Tahun terbit, Judul Buku, Kota Penerbit, Halaman dituliskan.

| Pertemuan | Judul | Penyusun | Tahun | Kota | Halaman | Keterangan |
|-----------|-------|----------|-------|------|---------|------------|
| | | | | | | |

| | | | |
|----|------|--------|----------|
| ke | Buku | Terbit | Penerbit |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pembuatan langkah-langkah pembelajaran yang paling penting adalah memperinci kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik dan menggunakan sintak model pembelajaran tertentu. Contoh sintak sebagai berikut:

Contoh Sintak Model Pembelajaran dan Aktivitas Pembelajaran (5M)

1. Model Inkuiri

| Sintaks Inkuiri | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | |
|---------------------|----------------------------------|---------|-----------------------------|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi |
| Menyajikan fenomena | Guru menyajikan fenomena melalui | | | Mengomunikasikan |

| Sintaks | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|---------------------|---|---------|-----------------------------|--------------|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| Inkuri | peta/gambar garis Wallace dan Weber yang berisi tentang keanekaragaman hayati Indonesia (melanjutkan kegiatan pada bagian pendahuluan). | | | | |
| Melakukan observasi | Peserta didik ditugaskan mempelajari hutan hujan tropis, pesisir dan laut Indonesia melalui pengamatan terhadap film/gambar dan | | | | |

| Sintaks | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|---------|---|---------|-----------------------------|--------------|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| Inkuri | <p>atau buku bacaan (guru telah menyiapkan sumber-sumber belajar tersebut).</p> <p>Peserta didik ditugaskan membaca persebaran keanekaragaman hayati Indonesia dari berbagai sumber informasi (telah ditugaskan untuk membaca dan membawa bacaan dari rumah).</p> | | | | |

| Sintaks | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|--------------------|-------------------------------|---|-----------------------------|--------------|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| Merumuskan masalah | | <p>Peserta didik dimotivasi untuk merumuskan masalah:</p> <p>Bagaimana hasil identifikasi tentang wilayah penyebaran keanekaragaman hayati di Indonesia berdasarkan garis</p> | | | |

| Sintaks Inkuri | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|-------------------|-------------------------------|---|-----------------------------|--------------|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| | | Wallace dan garis Weber? Bagaimana hasil identifikasi tentang flora dan fauna pada setiap wilayah penyebarannya di Indonesia? Bagaimana penyebarannya flora dan | | | |

| Sintaks | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|---------|-------------------------------|---|-----------------------------|--------------|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| Inkuri | | <p>fauna di Indonesia?</p> <p>Bagaimana keunikan hutan hujan tropis?</p> <p>Bagaimana keunikan pesisir dan laut Indonesia?</p> <p>Bagaimana keanekaragaman hayati di daerah garis Wallace</p> | | | |

| Sintaks | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|----------------------|-------------------------------|---|-----------------------------|--------------|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| Inkuri | | dan Weber, daerah hutan tropis, daerah pesisir dan laut Indonesia berdasarkan informasi dari berbagai sumber? | | | |
| Mengajukan hipotesis | | Guru menanyakan peserta didik untuk merumuskan hipotesis berdasarkan | | | |

| Sintaks | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|-------------------|-------------------------------|-------------------|--|--------------|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| Inkuri | | n rumusan masalah | | | |
| Mengumpulkan data | | | <p>Peserta didik diminta mengumpulkan data hasil observasi melalui pengamatan film/gambar hutan hujan tropis Indonesia, pesisir dan laut Indonesia untuk mengenal megabiodiversitas Indonesia.</p> <p>Peserta didik ditugaskan untuk</p> | | |

| Sintaks | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | |
|---------|-------------------------------|---------|--|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi |
| Inkuri | | | <p>mendiskusikan hubungan antara garis Wallace dan Weber dengan keaneka ragaman hayati Indonesia.</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk mengaitkan garis Wallace dan Weber, posisi geografis Indonesia di garis katulistiwa dengan megabiodiversitas dan masalah lain yang telah dirumuskan dan yang telah</p> | Mengomunikasikan |

| Sintaks | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|---------|-------------------------------|---------|--|--------------|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| Inkuri | | | <p>dijawab peserta didik pada bagian hipotesis.</p> <p>Peserta didik berdiskusi tentang hubungan kemelimpahan keanekaragaman hayati Indonesia untuk menumbuhkan rasa bangga kepada tanah air dan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan rasa kagum terhadap keteraturan dan</p> | | |

| Sintaks | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|-------------------|-------------------------------|---------|--|---|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| Inkuri | | | kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem, dan lingkungan hidup. | | |
| Menganalisis data | | | | Peserta didik menganalisis hubungan antara garis Wallace dan Weber dengan keanekaragaman hayati Indonesia | |

| Sintaks | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|---------|-------------------------------|---------|-----------------------------|--|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | |
| Inkuri | | | | <p>Peserta didik menganalisis keterkaitan antara garis Weber dan Wallace posisi geografis Indonesia di garis katulistiwa dengan megabiodiversitas dan masalah lain yang telah dirumuskan dan yang telah dijawab peserta didik pada bagian hipotesis.</p> | Mengomunikasikan |

| Sintaks | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | Mengomunikasikan |
|--------------|-------------------------------|---------|-----------------------------|---|--|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | |
| Inkuri | | | | Peserta didik menganalisis hubungan kemelimpahan keanekaragaman hayati Indonesia untuk menumbuhkan rasa bangga kepada tanah air dan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa | |
| Menyimpulkan | | | | | Peserta didik mempresentasikan secara lisan tentang: |

| Sintaks Inkuri | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | Mengomunikasikan |
|-------------------|-------------------------------|---------|-----------------------------|--------------|---|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | |
| | | | | | <p>Hasil identifikasi tentang wilayah penyebaran keanekaragaman hayati di Indonesia berdasarkan garis Wallace dan garis Weber.</p> <p>Hasil identifikasi tentang flora dan fauna pada setiap wilayah penyebaran di Indonesia.</p> |

| Sintaks Inkuri | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | |
|-------------------|-------------------------------|---------|-----------------------------|---|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi |
| | | | | <p>Mengomunikasikan</p> <p>Penyebaran flora dan fauna di Indonesia.</p> <p>Keunikan hutan hujan tropis.</p> <p>Keunikan pesisir dan laut Indonesia.</p> <p>Data keanekaragaman hayati di daerah garis Wallace dan Weber, daerah hutan</p> |

| Sintaks | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | |
|---------|-------------------------------|---------|-----------------------------|---|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi |
| Inkuri | | | | Mengomuni- kasikan tropis, daerah pesisir dan laut Indonesia. |

2. Model *Discovery Learning*

| Sintak | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | |
|--|-------------------------------|---|-----------------------------|----------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi |
| <i>Discovery Learning</i> <i>Simulation</i> (Pemberian Stimulus) | | mendiskusikan dampak dari kecerobohan dalam melakukan pengukuran, misalnya tidak tepat dan tidak teliti pada saat melakukan | | Mengomuni- -sikan |

| Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | | |
|---|---|-------------|--|--|-------------------|
| Sintak <i>Discovery Learning</i> | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunika-sikan |
| | | pengamatan. | | | |
| <i>Problem Satatement</i> (Identifikasi Masalah) | Kelompok mendiskusikan rumusan masalah, tujuan dan langkah kerja yang dilakukan | | Mendiskusikan cara mengukur yang tepat dan teliti | | |
| <i>Data Collecting</i> (Mengumpul-kan Data) | | | Mencoba menggunakan alat ukur Praktik.pengukuran massa jenis batu kerikil | | |
| <i>Data Processing</i> (Mengolah Data) | | | | Mengolah data, membuat grafik, dan persamaan | |

| Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | | |
|---|-----------|---------|-----------------------------|--------------------------------|--------------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunika-sikan |
| <i>Sintak Discovery Learning</i> | | | | regresi, | |
| <i>Verification</i> (Menguji Hasil) | | | | mengitung kesalahan pengukuran | |
| <i>Generalization</i> (Menyimpulkan) | | | | Menyusun kesimpulan percobaan | Membuat laporan tertulis |

3. Model *Project Based Learning* (PjBL)

| Sintaks <i>Project Based learning</i> | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|---------------------------------------|--|---|---|--------------|-------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomuni-kasikan |
| <i>Essential question</i> | Mengamati fenomena sosial yang terjadi di masyarakat | Mengidentifikasi masalah untuk memperoleh masalah yang pokok sebagai landasan untuk melakukan penelitian sosial dan kemudian dikembangkan menjadi rumusan masalah | | | |
| <i>Designing Project Plan</i> | | | Menyusun rancangan penelitian sosial. Menyusun | | |

| <i>Sintaks Project Based learning</i> | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | Mengomuni-kasikan |
|---------------------------------------|-------------------------------|---------|--|--------------------------|-------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi intrumen penelitian | Mengasosiasi | |
| <i>Creating Schedule</i> | | | Membuat jadwal penelitian (rencana, pelaksanaan, dan pelaporan) | | |
| <i>Monitor the progress</i> | | | Pengumpulan data penelitian Guru memonitor aktivitas peserta didik selama proses penelitian | | |
| <i>Assess the outcome</i> | | | | Analisis data penelitian | |

| Sintaks <i>Project Based learning</i> | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | Mengomuni-kasikan |
|---------------------------------------|-------------------------------|---------|-----------------------------|---|---|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | |
| | | | | Guru melakukan evaluasi tentang apa yang telah dilakukan oleh peserta didik | |
| <i>Evaluate the experiment</i> | | | | Membuat kesimpulan dan laporan hasil penelitian tentang fenomena sosial | Mempresentasikan hasil penelitian tentang fenomena sosial Melakukan refleksi bersama guru dg peserta didik |

4. Model Problem Based Learning (PBL)

| Sintaks <i>Problem based learning</i> | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | |
|--|---|---------|--|--|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi |
| Mengorientasi peserta didik pada masalah | Melihat video atau gambar atau berita beberapa contoh keadaan yang menggambarkan kelangkaan | | Mencari informasi tentang kondisi ekonomi secara umum berkenaan dengan kelangkaan Mencari informasi mengenai keadaan yang menggambarkan keadaan dengan beberapa pilihan | Mempresentasikan/menyampaikan hasil analisis terhadap tayangan video atau gambar atau berita beberapa contoh keadaan yang menggambarkan mengamati tentang perilaku pelaku ekonomi dalam menerapkan prinsip ekonomi |

| <i>Sintaks Problem based learning</i> | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|---|----------------------------------|---|---|--------------|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| | dalam menerapkan prinsip ekonomi | | mencari literatur tentang masalah pokok ekonomi (apa, bagaimana, dan untuk siapa) mencari informasi mengenai sistem ekonomi yang ada | | |
| Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran | | Diskusi kelompok mengenai kondisi ekonomi saat tersebut yang berkaitan dengan | | | |

| Sintaks <i>Problem based learning</i> | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|---------------------------------------|-------------------------------|---|-----------------------------|--------------|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| | | kelangkaan Diskusi kelas tentang suatu konsep kelangkaan Diskusi kelas mengenai <i>opportunity cost</i> Diskusi Kelas mengenai skala prioritas dan pengelolaan keuangan Diskusi tentang | | | |

| <i>Sintaks Problem based learning</i> | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|---------------------------------------|-------------------------------|---|---|--------------|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| | | masalah pokok ekonomi dan penerapan sistem ekonomi dalam memecahkan masalah ekonomi | | | |
| MembimbingP enyelidikan Mandiri | | | Menafsirkan konsep kelangkaan, biaya peluang dan alternatif | | |

| <i>Sintaks Problem based learning</i> | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|---------------------------------------|-------------------------------|---------|--|--------------|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| | | | pilihan yang diambil berdasarkan skala prioritas mengkaji masalah pokok ekonomi (apa, bagaimana, dan untuk siapa) menyelesaikan masalah ekonomi dengan menerapkan sistem ekonomi yang sesuai | | |
| Mengembangkan dan Menyajikan Karya | | | | | |

| <i>Sintaks Problem based learning</i> | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|---------------------------------------|-------------------------------|---------|-----------------------------|--|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| Analisis dan Evaluasi | | | | menganalisis hubungan antara konsep kelangkaan, biaya peluang, skala prioritas, dan berpikir rasional dalam mengelola keuangan sertam emecahkan masalah pokok ekonomi dengan sistem ekonomi tertentu | |
| | | | | Menyimpulkan konsep kelangkaan, biaya peluang, skala prioritas | |

| <i>Sintaks Problem based learning</i> | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|---------------------------------------|-------------------------------|---------|-----------------------------|---|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| | | | | <p>dan berpikir rasional dalam mengelola keuangan sertap emecahan masalah pokok ekonomi dengan menggunakan sistem ekonomi tertentu dalam bentuk media (lisan dan tulisan)</p> <p>membuat hubungan antara konsep kelangkaan, biaya peluang, skala prioritas, dan berpikir rasional dalam</p> | |

| Sintaks <i>Problem based learning</i> | Langkah/Kegiatan Pembelajaran | | | | |
|---------------------------------------|-------------------------------|---------|-----------------------------|---|------------------|
| | Mengamati | Menanya | Mengumpulkan data/informasi | Mengasosiasi | Mengomunikasikan |
| | | | | <p>mengelola keuangan serta memecahkan masalah pokok ekonomi dengan sistem ekonomi tertentu</p> | |

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

- a) Sikap Spiritual Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- b) Sikap Sosial Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman, hasilnya dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (anecdotal record), dan catatan kejadian tertentu (incidental record) sebagai unsur penilaian utama.

Dalam pelaksanaan penilaian sikap, pendidik dapat merencanakan indikator sikap yang akan diamati sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya perilaku kerjasama dalam diskusi kelompok dan kerapihan dalam praktikum. Selain itu, penilaian sikap dapat dilakukan tanpa perencanaan, misalnya perilaku yang muncul tidak terduga selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Hasil pengamatan perilaku tersebut dicatat dalam jurnal.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran agama dan budi pekerti, guru PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian

sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).

Peserta didik yang berperilaku menonjol sangat baik diberi penghargaan, sedangkan peserta didik yang berperilaku kurang baik diberi pembinaan. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orangtua dan pemangku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik.

Tabel. Contoh Jurnal Sikap Spiritual di Sekolah Dasar

| No | Waktu | Nama Peserta Didik | Catatan Perilaku | Butir Sikap | Tindak Lanjut |
|----|----------|--------------------|--|---|---------------|
| 1 | 21/07/16 | Arora | Mengajak teman se-agama untuk melakukan ibadah | Ketaatan beribadah | |
| | | Lukito | Mengucapkan kata terima kasih ketika mendapat bantuan orang lain | Berperilaku syukur | |
| 2 | 22/09/16 | Arora | Berdoa dengan tertib sebelum melakukan kegiatan | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan | |
| | | Lukito | Memberi kesempatan sembahyang pada teman yang beda agamanya | Toleransi beragama | |

Sumber: Panduan Penilaian SD, Kemendikbud, 2016

Tabel. Contoh Jurnal Sikap Sosial di Sekolah Dasar

| No | Waktu | Nama Peserta Didik | Catatan pendidik | Butir Sikap | Tindak Lanjut |
|----|----------|--------------------|---|-------------|---------------|
| 1 | 21/07/16 | Arora | menemukan uang di lingkungan sekolah dan menyerahkan kepada guru kelasnya | Jujur | |
| | | Lukito | mengakui belum menyelesaikan tugas karena tertidur | | |
| 2 | 22/09/16 | Arora | terlambat datang ke sekolah | Disiplin | |
| | | Lukito | datang ke sekolah paling awal | | |
| 3 | 18/10/16 | Arora | meminta maaf karena lupa membawa alat-alat untuk menggambar | Jujur | |
| 4 | 13/11/16 | Arora | terlambat datang ke sekolah | Disiplin | |
| | | Lukito | berbicara dengan lancar dan lantang saat presentasi | | Percaya diri |
| 5 | 20/11/16 | Arora | berbicara kasar saat temannya meminta tolong | Santun | |
| | | Lukito | terlambat datang ke sekolah | | Disiplin |
| | | Lukito | mengembalikan pensil temannya dengan cara dilempar | Santun | |

Sumber: Panduan Penilaian SD, Kemendikbud, 2016

2. Teknik Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.

Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan.

Contoh Soal Tematik SD

Tema 1 : 1. Diriku
Sub Tema : 2. Tubuhku

Nama :
Kelas/Semester : 1 / 1
Hari/Tanggal :

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan teliti dan benar!

Wacana ini digunakan untuk menjawab soal nomor 1 – 4!

Tubuhku Sehat

Andi, Beni, dan Dayu makan bersama.

Sebelum makan, mereka mencuci tangan dan berdoa.

Saat makan mereka tidak bersuara.

Setelah makan, mereka berdoa.

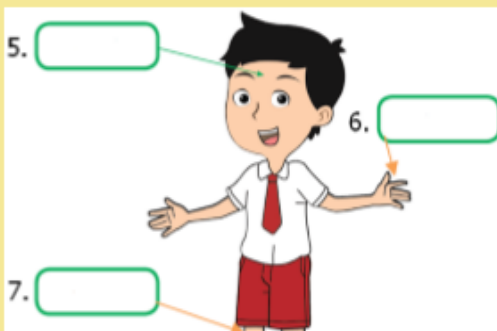
Mereka tak lupa mencuci tangan dengan bersih.

Tangan yang bersih menjaga tubuh tetap sehat.


1. Sikap baik yang dilakukan Andi dan teman-temannya sebelum makan adalah
2. Aturan saat makan bersama, antara lain
Tindakan baik yang dilakukan Andi dan teman-temannya setelah makan adalah
3. Agar tubuh tetap sehat, setelah makan kita harus membersihkan


Gambar ini digunakan untuk menjawab soal nomor 5 – 7!


Isilah kotak-kotak berikut dengan nama anggota tubuh yang sesuai!




Susunlah huruf-huruf pada soal nomor 8 – 11 menjadi kata yang menunjukkan bagian tubuh!

8.  →

9.  →

10.  →

11.  →

Lingkirlah lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah anak dalam gambar!

12. 
1 2 4

13. 
1 2 4

14. 

Jumlah pensil pada gambar di samping adalah ...

Sumber: Panduan Penilaian SD, Kemendikbud, 2016

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilain kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi. Teknik penialaian keterampilan: praktik, produk, dan proyek.

Contoh Penilaian Praktik

Contoh penilaian praktik-1 (menggunakan rerata)

| | |
|------------------|---------|
| Kelas | : IV |
| Tema/Subtema | : 1 / 1 |
| Pembelajaran | : 6 |
| Muatan Pelajaran | : PJO |

KD 4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.

Materi:

1. Variasi gerak dasar jalan
2. Variasi gerak dasar lari

Indikator Praktik:

Melalui permainan benteng-bentengan, peserta didik dapat mempraktikkan variasi gerak dasar jalan dan variasi gerak dasar lari.

| No | Kriteria | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
|----|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Siswa dapat mempraktikkan teknik dasar atletik jalan dengan benar (1) Gerak langkah berjalan serasi (2) Ayunan lengan saat berjalan serasi (3) Berjalan ke arah yang ditentukan (4) Berjalan dengan cepat | | | | | |
| | Skor maksimum (berjalan) | 4 | | | | |
| 2. | Siswa dapat mempraktikkan teknik dasar atletik lari dengan benar (1) Gerak langkah berlari serasi (2) Ayunan lengan saat berlari serasi (3) Berlari ke arah yang ditentukan (4) Berlari dengan cepat | | | | | |
| | Skor Maksimum (Berlari) | 4 | | | | |

Sumber: Panduan Penilaian SD, Kemendikbud, 201

Bab 5

Contoh RPP

A. Contoh RPP 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK HARIAN (RPPH)

| | |
|----------------------|--|
| Satuan Pendidikan | : SD |
| Kelas/Semester | : 4 / 2 (dua) |
| Tema | : 4. Tempat Tinggalku |
| Subtema Tinggalku | : 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku |
| Pembelajaran ke | : 5 |
| Alokasi Waktu | : 6 x 35 menit |

A. Kompetensi Inti (KI):

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran

| No | Kompetensi Dasar | No | Indikator | No | Tujuan Pembelajaran |
|------------|---|--------------|--|----------------|--|
| IPS | | | | | |
| 3.5 | Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi | 3.5.1 | Menjelaskan keunikan pasar tradisional daerah di Indonesia | 3.5.1.1 | Melalui Melalui kegiatan membaca bacaan tentang keunikan pasar terapan siswa dapat menjelaskan minimal 2 keunikan salah satu daerah di Indonesia |
| 4.5 | Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, | 4.5.1 | Mempresen ntasikan keunikan daerah di Indonesia | 4.5.1.1 | Melalui kegiatan membaca bacaan tentang keunikan pasar terapan siswa dapat mempresentasikan minimal 2 keunikan salah satu daerah di Indonesia |

| | | | | | |
|------------|---|--------------|---|----------------|--|
| | budaya, dan ekonomi | | | | |
| 2.5 | Memiliki perilaku santun dan jujur dalam berinteraksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi | 2.5.1 | Menunjukkan sikap percaya diri dalam menyebutkan keunikan salah satu pasar terapan di Indonesia | 2.5.1.1 | Melalui kegiatan presentasi siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam menyebutkan keunikan salah satu pasar terapan di Indonesia |
| IPA | | | | | |
| 3. | Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam | 3.7.2 | Menjelaskan hubungan sumber | 3.7.2.2 | Melalui kegiatan mendengarkan cerita dari guru siswa mampu menjelaskan minimal 2 hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat | | daya alam dengan teknologi yang digunakan | | |
|--|--|--|---|--|--|

| | | | | | |
|------------|---|--------------|---|----------------|--|
| 4.7 | Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut | 4.7.2 | Mempresentasikan laporan hasil pengamatan tentang hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi | 4.7.2.2 | Melalui kegiatan melihat gambar siswa mampu mempresentasikan minimal 2 hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi |
|------------|---|--------------|---|----------------|--|

| |
|--|
| Tujuan Pembelajaran |
| Melalui kegiatan membaca bacaan tentang keunikan pasar terapung siswa dapat menjelaskan minimal 2 keunikan salah satu daerah di Indonesia |
| Melalui kegiatan membaca bacaan tentang keunikan pasar terapung siswa dapat mempresentasikan minimal 2 keunikan salah satu daerah di Indonesia |
| Melalui kegiatan presentasi siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam menyebutkan keunikan salah satu pasar terapung di Indonesia |
| Melalui kegiatan mendengarkan cerita dari guru siswa mampu menjelaskan minimal 2 hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan |
| Melalui kegiatan melihat gambar siswa mampu mempresentasikan minimal 2 hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi |

| |
|--|
| Melalui kegiatan mendengarkan pendapat teman siswa mampu menunjukkan sikap santun. |
| Melalui kegiatan pengamatan siswa mampu menjelaskan minimal 4 bahan-bahan pembuatan kapal. |
| Melalui kegiatan menalar siswa mampu menyajikan laporan tentang bahan-bahan pembuatan kapal.dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. |
| Melalui kegiatan mencari informasi tentang tata cara dan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat kapal dari bahan bekas siswa dapat menjelaskan langkah-langkah pengolahan karya kreatif tiga dimensi. |
| Melalui proyek pembuatan miniature kapal siswa mampu membuat 1 karya tiga dimensi |
| Melalui kegiatan membuat miniature kapal dari kardus siswa mampu menunjukkan minimal 2 sikap menghargai dalam pengolahan karya tiga dimensi |
| Melalui kegiatan memajang hasil karya miniature kapal siswa mampu mengucapkan kalimat syukur atas hasil karya tiga dimensi |

C. Materi Pembelajaran

IPS

Keanekaragaman keunikan daerah di Indonesia

IPA

Pemanfaatan sumber daya alam terhadap teknologi

Bahasa Indonesia

Sistematika laporan sederhana dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar

SBdP

Membuat layang-layang, kapal-kapalan, mobil-mobilan, dsb.

D. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. **Pendekatan:** Tematik Integratif, Sainifik
2. **Model:** Pembelajaran Berbasis Proyek
3. **Metode:** Diskusi, tanya-jawab, penugasan.

E. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Pembelajaran

1. **Media:** Layang-layang, Kapal-kapalan, Teks bacaan
2. **Alat/Bahan:** Lem dan Kertas
3. **Sumber Belajar:**

Anggari ,Angi Siti. dkk. 2013. *Diriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia halaman 76. (Buku Guru)

Anggari ,Angi Siti dkk. 2013. *Diriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia halaman 20 (Buku Siswa)

Alam-lingkungan di sekitar sekolah dan di sekitar tempat tinggal siswa.

**F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Penggalan 1 (3 x 35 menit):**

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Tahap Proyek | Alokasi waktu |
|----------|--------------------|--------------|---------------|
|----------|--------------------|--------------|---------------|

| | | | |
|---------------------------|---|--|----------------------------|
| <p>Pendahuluan</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk berdoa - Guru mengucapkan salam, - Guru mengecek kehadiran siswa. - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya-jawab tentang pengalaman mengendarai alat-alat transportasi - Guru menjelaskan apa saja kegiatan yang akan mereka lakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut. (orientasi) - Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “nenek moyangku seorang pelaut” untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran | | <p>20 menit</p> |
|---------------------------|---|--|----------------------------|

| | | | |
|----------------------|---|--------------------------------|-----------------|
| Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca teks tentang keunikan Pasar Terapung Kuin - Siswa menjawab pertanyaan tentang keunikan pasar terapung Kuin yang telah diberikan oleh Guru - Siswa mempresentasikan keunikan pasar terapung Kuin dengan percaya diri. Ketika teman lain presentasi, siswa menyimak secara santun. - Siswa menanyakan teknologi transportasi yang terdapat dalam teks pasar terapung Kuin (menanya) - Siswa membuat laporan berupa daftar bahan pembuatan kapal di bacaan “Pasar Terapung Kuin” | Tahap 1 Eksplorasi | 45 menit |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan daftar bahan pembuatan kapal berdasarkan bacaan dengan percaya diri - Guru mempersiapkan siswa untuk beristirahat | Tahap 2 Penyajian Bahan | 5 menit |

Penggalan 2 (2 x 35 menit): (terdiri dari: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir).

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Tahap Proyek | Alokasi waktu |
|----------------------|--|---|----------------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan siswa setelah beristirahat | | 5 menit |
| Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang proyek pembuatan kapal dari bahan bekas. - Siswa membentuk kelompok kemudian mencari informasi tentang tata cara dan peralatan | Tahap 3 Pengumpulan keterangan | 60 menit |

| | | | | |
|----------------|---|--|--|----------------|
| | <p>yang dibutuhkan untuk membuat kapal dari bahan bekas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyajikan informasi tentang pembuatan miniature kapal dari kardus bekas | | | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan siswa untuk istirahat | | | 5 menit |

Penggalan 3 (2 x 35 menit): (terdiri dari: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir).

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Tahap Proyek | Alokasi waktu |
|----------------------|---|--|----------------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan siswa setelah istirahat | | 5 menit |
| Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyiapkan kاردus. - Siswa memotong kاردus membentuk dasar kapal. - Siswa memotong kاردus membentuk badan kapal | Tahap 4 Pengorganisasian proyek | 50 menit |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggabungkan dasar kapal dan badan kapal dengan cara dilem. - Siswa mewarnai kapal kardus - Siswa membuat miniatur kapal dari kardus. | | | |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan hasil miniatur kapal dari kardus dengan percaya diri. - Siswa memajang hasil miniature kapal kardus di sudut-sudut kelas. | <p>Tahap 5 Mengungkapkan kembali</p> | | |

| | | | | |
|-----------------------|---|--|------------------------|--|
| <p>Penutup</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru membuat rangkuman tentang pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi. - Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan - Siswa merefleksikan pembelajaran - Guru memberikan PR berupa mempelajari kegiatan pembelajaran 6 di buku siswa | | <p>15 menit</p> | |
|-----------------------|---|--|------------------------|--|

G. Teknik Penilaian

| Ranah | Indikator | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian | Instrumen |
|---------------------|---|-----------------------|------------------|---------------------|
| Pengetahuan | <p>IPS 3.5.1 Menjelaskan keunikan pasar tradisional daerah di Indonesia</p> <p>IPA 3.7.2 Menjelaskan hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan</p> <p>Bahasa Indonesia 3.4.3 Menjelaskan laporan hasil pengamatan berupa bahan-bahan pembuatan kapal.</p> <p>SBdP 3.4.4 Menjelaskan langkah-langkah pengolahan karya kreatif tiga dimensi</p> | Tes | Essay | Soal essay |
| Keterampilan | <p>IPS 4.5.1 Mempresentasikan keunikan</p> | 1. Kinerja presentasi | 1. Unjuk kerja | 1. Rubrik penilaian |

| | | | | |
|---------------------|--|--|------------|---------------------------------------|
| | <p>daerah di Indonesia</p> <p>IPA</p> <p>4.7.2 Mempresentasikan laporan hasil pengamatan tentang hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi</p> <p>Bahasa Indonesia</p> <p>4.4.3 Menyajikan laporan tentang bahan-bahan pembuatan kapal.dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>SBdP</p> <p>4.4.4 Membuat karya tiga dimensi</p> | 2. Proyek pembuatan karya tiga dimensi | 2. Proyek | kinerja 2. Rubrik penilaian proyek |
| Sikap Sosial | <p>IPS</p> <p>2.5.1 Menunjukkan sikap percaya diri dalam menyebutkan keunikan salah satu pasar terapung di Indonesia</p> <p>IPA</p> <p>2.7.2 Menunjukkan sikap santun ketika menyimak pendapat teman lain.</p> <p>SBdP</p> <p>2.4.3 Menunjukkan sikap menghargai dalam pengolahan karya tiga dimensi</p> | Penilaian Sikap | Pengamatan | Lembar pengamatan |
| Sikap | SBdP | Penilaian Sikap | Pengamatan | Lembar |

| | | | | |
|------------------|--|--|--|------------|
| Spiritual | 1.4.3 Mengucapkan kalimat syukur atas hasil karya tiga dimensi | | | pengamatan |
|------------------|--|--|--|------------|

Menyetujui,
Instruktur

Yogyakarta,2018

Nama Guru Kelas

(.....)

(.....)

MATERI AJAR

Teman Siti yang bernama Santi bercerita tentang keunikan daerahnya yaitu Pasar Terapung Muara Kuin. Apa uniknya ya? Yuk, kita simak bersama.

Pasar Terapung Muara Kuin adalah pasar terapung tradisional yang berada di atas Sungai Barito, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pasar Terapung Muara Kuin merupakan ciri khas Kota Banjarmasin. Para pedagang dan pembeli menggunakan *jukung*, sebutan perahu dalam bahasa Banjar. Pasar ini mulai setelah salat Subuh sampai pukul tujuh pagi. Matahari terbit memantulkan cahaya di antara transaksi sayur-mayur dan hasil kebun dari kampung-kampung sepanjang



aliran Sungai Barito dan anak-anak sungainya.

Para perempuan yang berperahu menjual hasil produksi sendiri atau tetangganya disebut dukuh, sedangkan orang yang membeli dari para dukuh untuk dijual kembali disebut panyambangan. Keistimewaan pasar ini ialah masih sering terjadi transaksi barter antarpedagang berperahu, yang dalam bahasa Banjar disebut bapanduk.

Kini kegiatan di Pasar Terapung Muara Kuin semakin berkurang, digantikan oleh pasar darat. Hal ini dipicu oleh budaya darat serta ditunjang dengan pembangunan daerah. Jalur-jalur sungai dan kanal tergantikan dengan kemudahan jalan darat. Masyarakat yang dulu banyak memiliki jukung, sekarang telah bangga memiliki sepeda motor atau mobil.

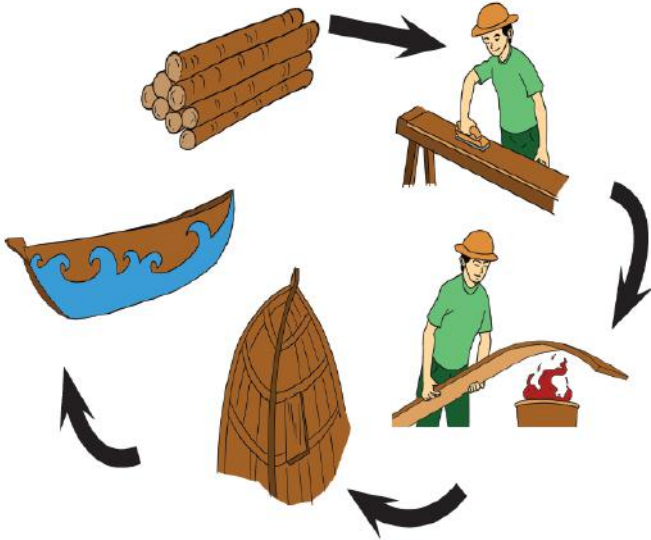


www.wisatamelayu.com

Inilah salah satu kegiatan wisata paling menarik di Kota Banjarmasin. Kamu dapat berjalan-jalan menyusuri sungai dan kanal menggunakan perahu atau jukung bermesin.

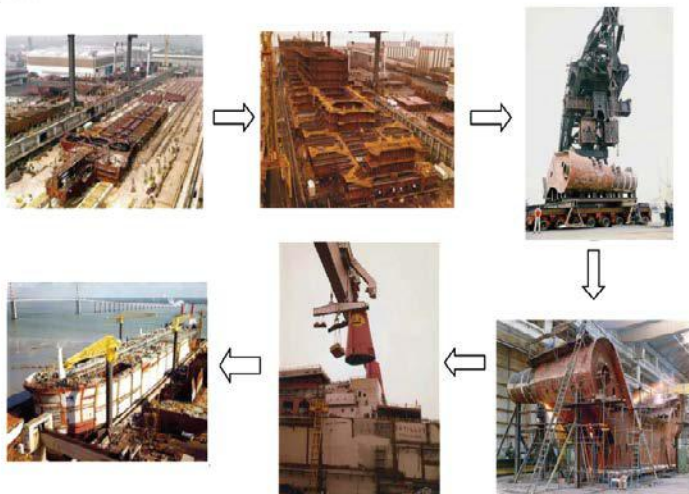
Ayah Santi juga seorang pembuat perahu di kotanya. Tahukah kamu bagaimana proses pembuatan sebuah kapal atau perahu? Perhatikan gambar di bawah ini!

Proses pembuatan perahu kayu



Bagaimana pendapatmu tentang proses pembuatan kapal di atas?

Bandingkan proses pembuatan kapal sebelumnya dengan proses pembuatan kapal di bawah ini!



Kamu juga bisa membuat perahu atau kapal dari barang bekas. Ayo kita membuat miniatur kapal dari karton bekas.

Alat dan bahan miniatur kapal:

- Karton bekas
- Lem
- Gunting

- Pensil Warna

Cara membuat miniatur kapal

BAG I - Pembuatan Geladak



1. Siapkan sepotong kardus.



2. Buat diatas kardus bentuk seperti yang terlihat di gambar.



3. Dipotong dgn *cutter*, dengan hasil seperti ini.



4. Untuk membuat sebuah geladak, dibutuhkan lebih banyak lagi bentuk seperti tadi.



5. Setelah dipotong, hasilnya akan seperti ini.



6. Untuk menggabungkannya, rekatkan yang satu dengan yang lain.



7. Karena semua ada 4, Sebaiknya sisihkan satu buah yang paling atas sebelum

ditempel, (karena nanti akan diperlukan untuk pembuatan deck, BAG II). Jadi Cuma 3 yang digabung.



8. Setelah "ketiganya" direkatkan, hasilnya akan seperti ini.

BAG II - Pembuatan Deck Depan dan Deck Belakang



9. Ambillah sebuah kardus yg tipis.



10. Jiplak diatas kardus bentuk depan

geladak, (tandai dengan pulpen), lalu digunting.



11. Hasil guntingan akan tampak seperti ini.



12. Lakukan hal yang sama untuk bagian belakang.



13. Yang nanti hasilnya akan seperti ini.



14. Coba sejajarkan terlebih

dahulu sebelum ditempel.



15. Dan, jika sudah "pas" tempelkan keduanya diatas geladak.



16. Jika semuanya digabung, hasilnya akan seperti ini. Tapi ingat, yang bentuk kecilnya ini belum dilem.

BAG III - Pembuatan Kabin



17. Untuk membuat kabin, perhatikan dulu posisinya, diatur mau ditaruh dimana, dan tandai dengan pulpen.



18. Kalau sudah pas, jiplak bagian geladak tadi ke kardus.



19. Tandai dengan pulpen atau apalah sesuka hatimu.



20. Selanjutnya dipotong, dan akan nampak seperti ini.



21. Jika digabung hasilnya akan seperti ini. Tapi ingat, jangan dilem dulu...



22. Karena saya meniru bentuk jadi geladaknya dibuat bertingkat. Jadi kardus yang dibawah harus lebih besar daripada kardus yg diatas.



23. Sebelum dilem, diatur dulu posisinya sampai betul2 pas. Baru dilem.

BAG IV - Pembuatan Cerobong



24. Ambil pipet yang agak tebal dan agak keras. Lalu potong masing-masing 4 cm, kemudian ambil bag. Ujungnya sedikit dan gunting. Lalu ditekuk seperti bunga (lihat gambar).



25. Buat cerobongnya empat buah.



26. Untuk membuatnya cerobongnya tebal, lapisinya pipet dengan isolasi. Tapi bagian kaki pipetnya (yang berbentuk bunga) jangan dilapisi, karena akan dimasukkan ke bagian bawah kardus nantinya.



27. Agar pipet bisa berdiri, ambil kardus tipis untuk alasnya. Buat 4 buah lubang yang seukuran dengan kaki pipet.

Masukkan kaki pipet (bentuk bunga) ke dalam

lubang biar pipet bisa mencengkram dgn kuat. (Tujuan bentuk bunga ini sebenarnya sebagai penyangga agat pipet bias lengket dan tidak lepas). Lalu dilem bagian bunganya ke bag. Bawah kardus yang dilubangi (lihat gambar).



28. Selanjutnya, jika digabung akan tampak seperti ini. Ingat! Ini masih digabung, belum dilem...

BAG V - Pembuatan Kabin Kemudi



29. Buatlah sebuah bentuk seperti pada gambar.



30. Rekatkan di bagian kabin

paling atas sebagai ruang kemudi kapten.



31. Maka hasil pembuatan keseluruhannya seperti ini.

BAG VI - Pewarnaan



32. Cat terlebih dahulu cerobong. Karena meniru kapal Titanic, warnai cerobong dengan warna kuning di bawah dan hitam diatas (lihat gambar lagi).



33. Tunggu sampai cat di cerobong benar2 kering, baru mulai cat yang

lain. Biar tidak menempel kemana-mana catnya.



34. Mulailah mengecat di bagian bawah deck dengan warna hitam.



35. Untuk memperindahkannya tambahkan sebuah garis berwarna merah di bagian paling bawah.



36. Cat bagian geladak atasnya dengan warna kuning sampai menyerupai kayu.



47. Hasilnya akan terlihat seperti ini. Dan akhirnya, selesai sudah. "Sebuah miniatur kapal"

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca bacaan tentang keunikan pasar terapung siswa dapat menjelaskan minimal 2 keunikan salah satu daerah di Indonesia
2. Melalui kegiatan membaca bacaan tentang keunikan pasar terapung siswa dapat mempresentasikan minimal 2 keunikan salah satu daerah di Indonesia
3. Melalui kegiatan mendengarkan pendapat teman siswa mampu menunjukkan sikap santun.
4. Melalui kegiatan mendengarkan cerita dari guru siswa mampu menjelaskan minimal 2 hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan
5. Melalui kegiatan melihat gambar siswa mampu mempresentasikan minimal 2 hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi
6. Melalui kegiatan pengamatan siswa mampu menjelaskan minimal 4 bahan-bahan pembuatan kapal.

7. Melalui kegiatan menalar siswa mampu menyajikan laporan tentang bahan-bahan pembuatan kapal. Dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
8. Melalui kegiatan mencari informasi tentang tata cara dan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat kapal dari bahan bekas siswa dapat menjelaskan langkah-langkah pengolahan karya kreatif tiga dimensi.
9. Melalui proyek pembuatan miniatur kapal siswa mampu membuat 1 karya tiga dimensi

Petunjuk

Ikutilah kegiatan belajar dengan seksama

Kegiatan Belajar

1. Bacalah teks tentang keunikan Pasar Terapung Kuin
2. Secara berkelompok diskusikanlah keunikan pasar terapung Kuin
3. Presentasikanlah hasil diskusimu
4. Buatlah pertanyaan tentang teknologi transportasi yang terdapat dalam teks pasar terapung Kuin

5. Buat laporan berupa daftar bahan pembuatan kapal di bacaan “Pasar Terapung Kuin”
6. Simaklah penjelasan guru tentang proyek pembuatan kapal dari bahan bekas.
7. Secara berkelompok carilah informasi tentang tata cara dan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat kapal dari bahan bekas.
8. Sajikan informasi tentang pembuatan miniature kapal dari kardus bekas di depan kelas.
9. Buatlah miniatur kapal dari kardus
 - siapkan kardus.
 - potong kardus membentuk dasar kapal.
 - potong kardus membentuk badan kapal.
 - gabungkan dasar kapal dan badan kapal dengan cara dilem.
 - warnai kapal kardus.
 - buat miniatur kapal dari kardus.

10. Presentasikan hasil miniatur kapal dari kardus dengan percaya diri.
11. Pajanglah hasil miniatur kapal kardus di sudut-sudut kelas.

Refleksi

1. Hal yang sudah aku pelajari

2. Hal yang masih aku rasakan sulit

3. Hal yang akan kulakukan setelah mempelajari materi ini

PENILAIAN:

Muatan Pelajaran : IPS Penilaian Pengetahuan

| | |
|------------------|--|
| Indikator | 3.5.1 Menjelaskan keunikan pasar tradisional daerah di Indonesia |
| Teknik Penilaian | Tes |
| Instrumen | Soal essay |

Temannya yang bernama Santi bercerita tentang keunikan daerahnya yaitu Pasar Terapung Muara Kuin. Apa uniknya ya? Yuk, kita simak bersama.

Pasar Terapung Muara Kuin adalah pasar terapung tradisional yang berada di atas Sungai Barito, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pasar Terapung Muara Kuin merupakan ciri khas Kota Banjarmasin. Para pedagang dan pembeli menggunakan *jukung*, sebutan perahu dalam bahasa Banjar. Pasar ini mulai setelah salat Subuh sampai pukul tujuh pagi. Matahari terbit memantulkan cahaya di antara transaksi sayur-mayur dan hasil kebun dari kampung-kampung sepanjang



aliran Sungai Barito dan anak-anak sungainya.

Para perempuan yang berperahu menjual hasil produksi sendiri atau tetangganya disebut dukuh, sedangkan orang yang membeli dari para dukuh untuk dijual kembali disebut panyambangan. Keistimewaan pasar ini ialah masih sering terjadi transaksi barter antarpedagang berperahu, yang dalam bahasa Banjar disebut bapanduk.

Kini kegiatan di Pasar Terapung Muara Kuin semakin berkurang, digantikan oleh pasar darat. Hal ini dipicu oleh budaya darat serta ditunjang dengan pembangunan daerah. Jalur-jalur sungai dan kanal tergantikan dengan kemudahan jalan darat. Masyarakat yang dulu banyak memiliki jukung, sekarang telah bangga memiliki sepeda motor atau mobil.


Berdasarkan bacaan sebelumnya, apa yang dapat kamu ketahui tentang keunikan di Kalimantan Selatan?



Apa komentarmu tentang budaya pasar terapung?



Jika kamu menjadi seorang pedagang, lokasi manakah yang kamu pilih untuk berdagang, di darat atau di sungai? Berikan alasanmu!

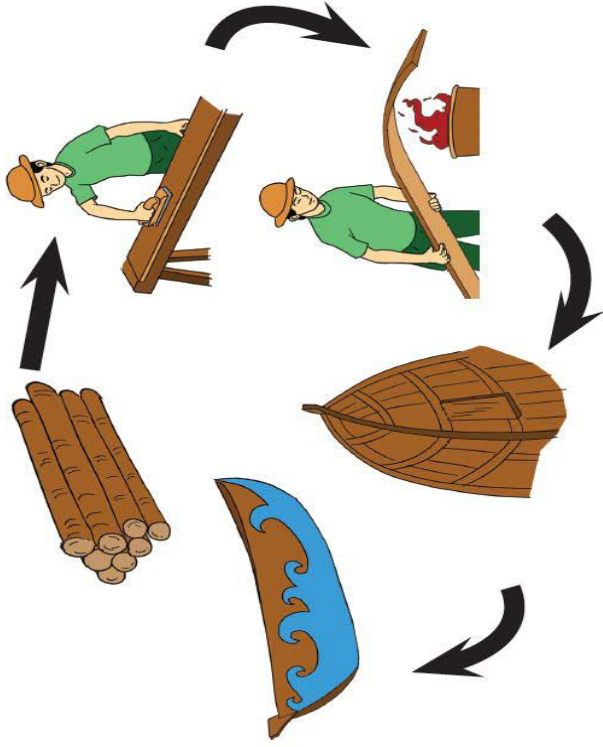


Apa yang dapat kamu lakukan untuk melestarikan keunikan pasar terapung?



**Muatan Pelajaran : IPS
Penilaian Pengetahuan**

| | |
|------------------|---|
| Indikator | 3.7.2 Menjelaskan hubungan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan |
| Teknik Penilaian | Tes |
| Instrumen | Soal essai |





Soal!

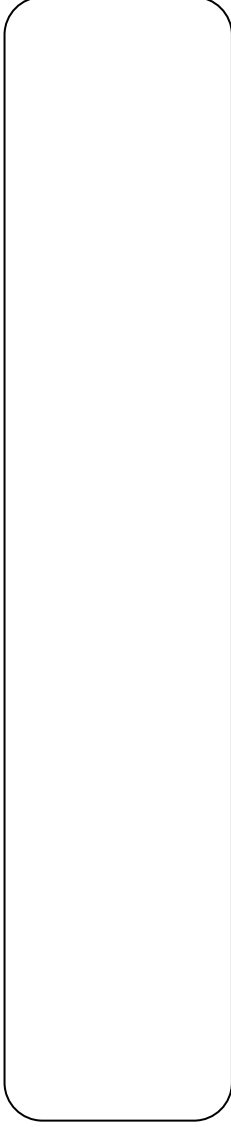
1. Bagaimana pendapatmu tentang proses pembuatan kapal dari 2 gambar diatas?



2. Bandingkan kedua gambar diatas, apakah persamaan dari gambar diatas?



3. Bandingkan kedua gambar diatas, apakah perbedaan dari gambar diatas?



Muatan: Bahasa Indonesia
Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

| | |
|------------------|--|
| Indikator | 3.4.3 Menjelaskan laporan hasil pengamatan berupa bahan-bahan pembuatan kapal. 4.4.3 Menyajikan laporan tentang bahan-bahan pembuatan kapal.dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar |
| Teknik Penilaian | Tes dan Penugasan |

| | |
|-----------|-----------------|
| Instrumen | Soal dan Rubrik |
|-----------|-----------------|

Soal

- Tuliskan bahan-bahan pembuat kapal

| No | Nama Bahan | Fungsi Bahan |
|------|------------|--------------|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |
| 4 | | |
| Dst. | | |

- Jelaskan fungsi masing-masing bahan tersebut menggunakan paragraf deskripsi!

| No. | Kriteria | Baik Sekali (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Perlu Bimbingan (1) |
|-----|-----------------------------|----------------------------------|----------------------|-------------------------|---------------------------------|
| 1. | Isi paragraf | Isi paragraf sangat baik | Isi paragraf baik | Isi paragraf cukup baik | Isi paragraf kurang baik |
| 2. | Penggunaan bahasa Indonesia | Terdapat kurang dari 3 kesalahan | Terdapat 3 kesalahan | Terdapat 4 kesalahan | Terdapat lebih dari 5 kesalahan |

| | | | | | |
|----|---------------------|----------------------|---------------|---------------------|----------------------|
| | yang baik dan benar | penulisan | penulisan | penulisan | penulisan |
| 3. | Kerapian tulisan | Terlihat sangat rapi | Terlihat Rapi | Terlihat cukup rapi | Terlihat kurang rapi |

Muatan SBdP
Penilaian Pengetahuan

| | |
|------------------|---|
| Indikator | 3.4.4 Menjelaskan langkah-langkah pengolahan karya kreatif tiga dimensi |
| Teknik Penilaian | Tes |
| Instrumen | Soal Essay |

Soal

1. Sebutkan bahan-bahan pembuatan kapal dari kardus!
2. Jelaskan langkah-langkah membuat kapal dari bahan kardus!

| No. | Nama | Aspek | Jumlah | Nilai |
|-----|------|-------|--------|-------|
|-----|------|-------|--------|-------|

Muatan: IPS
Penilaian Keterampilan

| | |
|------------------|--|
| Indikator | <p>IPS</p> <p>4.5.1 Mempresentasikan keunikan daerah di Indonesia</p> |
| Teknik Penilaian | Unjuk Kerja |
| Instrumen | Rubrik Penilaian Presentasi |
| | |

| Peserta Didik | Komunikasi | Sistematika penyampaian | Penguasaan pengetahuan/ Materi | Keberanian | Antusias | Skor |
|---------------|------------|-------------------------|--------------------------------|------------|----------|------|
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Keterangan Skor :

Komunikasi:

- 1 = Tidak dapat berkomunikasi
- 2 = Komunikasi agak lancar, tetapi sulit dimengerti
- 3 = Komunikasi lancar tetapi kurang jelas dimengerti
- 4 = Komunikasi sangat lancar, benar dan jelas

Sistematika Penyampaian:

- 1 = Tidak sistematis
- 2 = Sistematis, uraian krng, tdk jelas
- 3 = Sistematis, uraian cukup
- 4 = Sistematis, uraian luas, jelas

Wawasan:

- 1 = Tidak menunjukkan pengetahuan/ materi
- 2 = Sedikit memiliki pengetahuan/materi
- 3 = Memiliki pengetahuan/materi tetapi kurang luas
- 4 = Memiliki pengetahuan/materi yang luas

Keberanian:

- 1 = Tidak ada keberanian
- 2 = Kurang berani
- 3 = Berani
- 4 = Sangat berani

Antusias:

- 1 = Tidak antusias
- 2 = Kurang antusias
- 3 = Antusias tetapi kurang kontrol
- 4 = Antusias dan terkontrol

Muatan: IPA
Penilaian Keterampilan

| | |
|------------------|---|
| Indikator | IPA 4.7.2 Mempresentasikan laporan hasil pengamatan tentang hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi |
| Teknik Penilaian | Unjuk Kerja |
| Instrumen | Rubrik |

Lembar observasi bentuk skala penilaian (*rating scale*)

| Nama Peserta didik | Aspek yang dinilai | | | | | | Jumlah skor |
|--------------------|--------------------|---|---|---|---|---|-------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Keterangan aspek yang dinilai:

1. Kemampuan menyampaikan isi presentasi
2. Kemampuan memberikan argumen
3. Kemampuan memberikan jawaban
4. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar/baku
5. Kelancaran berbicara
6. Kemampuan menyimpulkan

Cara penyekoran:

1. kurang baik
2. cukup
3. baik
4. sangat baik

Muatan Pelajaran : SBdP
Penilaian Keterampilan

| | |
|------------------|----------------------------------|
| Indikator | 4.4.4 Membuat karya tiga dimensi |
| Teknik Penilaian | Produk |
| Instrumen | Rubrik |

Lembar pengamatan

| No | Aspek | Nama Siswa | | | |
|----|---|------------|---|---|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | dst |
| 1 | Persiapan a.alat b.bahan | | | | |
| 2 | Proses pembuatan Keterlibatan siswa dalam kelompok | | | | |
| 3 | Hasil/produk Kerapian | | | | |

Rubrik Penilaian

| No. | Kriteria | Baik Sekali (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Perlu Bimbingan (1) |
|-----|------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------|
| 1. | Persiapan alat dan bahan | Persiapan alat dan bahan sangat baik | Persiapan alat atau bahan baik | Persiapan alat atau bahan kurang baik | Tidak mempersiapkan alat dan bahan |
| 2. | Keterlibatan siswa dalam percobaan | Terlihat sangat antusias | Terlihat antusias | Terlihat kurang antusias | Terlihat tidak antusias |
| 3. | Kerapian | Terlihat sangat rapi | Terlihat Rapi | Terlihat kurang rapi | Tidak terlihat rapi |

Muatan: IPS
Penilaian Sikap Sosial

| | |
|------------------|--|
| Indikator | 2.5.1 Menunjukkan sikap percaya diri dalam menyebutkan keunikan salah satu pasar terapung di Indonesia |
| Teknik Penilaian | Penilaian Sosial/Pengamatan |
| Instrumen | Lembar Pengamatan |

Rubrik Pengamatan Percaya Diri

| No | Kriteria | 4 | 3 | 2 | 1 |
|----|----------------|---|------------------------------------|--------------------------------------|---|
| 1. | Sikap | Baik Sekali Tidak terlihat ragu-ragu | Baik Terlihat ragu-ragu | Cukup Memerlukan bantuan guru | Perlu Bimbingan Belum menunjukkan kepercayaan diri |
| 2. | Pandangan Mata | Siswa mampu menatap teman dan teman teman | Siswa mampu menatap Guru dan teman | Siswa sering menundukkan kepala saat | Siswa menundukkan kepala secara |

| | | | | |
|--|-----------------|-------|----------------------------|-------------------------------------|
| | dengan senyuman | teman | sedang membacakan karyanya | terus menerus selama di depan kelas |
|--|-----------------|-------|----------------------------|-------------------------------------|

Muatan: IPA
Penilaian Sikap Sosial

| | |
|------------------|---|
| Indikator | 2.7.2 Menunjukkan sikap santun ketika menyimak pendapat teman lain. |
| Teknik Penilaian | Penilaian Sosial/Pengamatan |
| Instrumen | Lembar Pengamatan |

| No | Kriteria | 4 Baik Sekali | 3 Baik | 2 Cukup | 1 Perlu Bimbingan |
|----|------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|-------------------------------------|------------------------------------|
| 1. | Sikap saat menyimak pendapat teman | Selalu menyimak pendapat teman lain | Berupaya menyimak pendapat teman lain | Kurang menyimak pendapat teman lain | Tidak menyimak pendapat teman lain |

Muatan: SBdP
Penilaian Sikap Sosial

| | |
|------------------|--|
| Indikator | 2.4.3 Menunjukkan sikap menghargai dalam pengolahan karya tiga dimensi |
| Teknik Penilaian | Penilaian Sosial/Pengamatan |
| Instrumen | Lembar Pengamatan |

| No | Kriteria | 4 Baik Sekali | 3 Baik | 2 Cukup | 1 Perlu Bimbingan |
|----|--------------------------------------|--|--|--|---|
| 1. | Sikap mengapresiasi karya teman lain | Selalu memuji karya teman dengan positif | Berusaha memuji karya teman dengan positif | Kurang memuji karya teman dengan positif | Tidak memuji karya teman dengan positif |

Muatan: SBdP
Penilaian Sikap Spiritual

| | |
|------------------|--|
| Indikator | 1.4.3 Mengucapkan kalimat syukur atas hasil karya tiga dimensi |
| Teknik Penilaian | Pengamatan |
| Instrumen | Lembar Pengamatan |
| | |

| No | Kriteria | 4 Baik Sekali | 3 Baik | 2 Cukup | 1 Perlu Bimbingan |
|----|-----------------|---|---|---|---|
| 1. | Mengucap syukur | Selalu mengucap syukur setelah berhasil menyelesaikan pekerjaan | Berusaha mengucap syukur setelah berhasil menyelesaikan pekerjaan | Jarang mengucap syukur setelah berhasil menyelesaikan pekerjaan | Tidak pernah mengucap syukur setelah berhasil menyelesaikan pekerjaan |

B. Contoh RPP 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK HARIAN (RPPH)

| | |
|-------------------|--|
| Satuan Pendidikan | : SD..... |
| Kelas/Semester | : 4 / 1 (satu) |
| Tema | : 3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup |
| Subtema | : 1. Hewan dan tumbuhan di Lingkungan Rumahku |
| Pembelajaran ke | : 4 |
| Alokasi Waktu | : 6 x 35 men |

D. Kompetensi Inti (KI):

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan

kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran

| No | Kompetensi Dasar | No | Indikator | No | Tujuan Pembelajaran |
|------------|--|--------------|---|----------------|--|
| IPA | | | | | |
| 1.1 | Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya. | 1.1.1 | Mempraktekkan cara berdoa yang baik dan benar sesuai dengan agama yang dianut | 1.1.1.1 | Dengan keyakinan masing-masing siswa dapat mempraktekkan cara berdoa dengan baik dan benar |
| 2.1 | Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi. | 2.1.1 | Memiliki rasa ingin tahu dan peduli lingkungan sekitar rumah dalam pembelajaran tentang hewan dan tumbuhan. | 2.1.1.1 | Siswa memiliki rasa ingin tahu dalam dirinya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dipersiapkan |

| No | Kompetensi Dasar | No | Indikator | No | Tujuan Pembelajaran |
|-------------|---|-------|---|---------|---|
| 3.1 | Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya | 3.1.1 | Menggali informasi melalui penyelidikan tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya | 3.1.1.1 | Setelah melalui penyelidikan, siswa mampu menemukan bagian-bagian bunga dan fungsinya dengan tepat. |
| 4.1 | Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya | 4.1.1 | Membuat laporan hasil pengamatan morfologi tumbuhan serta fungsinya. | 4.1.1.1 | Setelah melalui penyelidikan, siswa mampu membuat laporan hasil pengamatan mengenai morfologi tumbuhan serta fungsinya. |
| PPKn | | | | | |
| 1.1 | Menghargai kebhinekatunggalikaan dan keberagaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, | 1.1.1 | Menghargai pendapat teman lain saat berpendapat. | 1.1.1.1 | Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menghargai pendapat teman |

| No | Kompetensi Dasar | No | Indikator | No | Tujuan Pembelajaran |
|------------|--|--------------|---|----------------|---|
| | upacara adat, sosial, dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar | | | | lain saat berpendapat. |
| 2.3 | Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar | 2.3.1 | Menunjukkan perilaku sesuai dengan kewajibannya terhadap hewan dan tumbuhan yang dimilikinya. | 2.3.1.1 | Melalui diskusi, siswa mampu menunjukkan kewajibannya terhadap hewan dan tumbuhan yang dimilikinya. |
| 3.2 | Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat | 3.2.1 | Memberikan contoh kewajiban manusia terhadap hewan dan tumbuhan | 3.2.1.1 | Setelah berdiskusi, siswa mampu memberikan contoh kewajiban manusia terhadap hewan dan tumbuhan dengan tepat. |
| 4.2 | Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat | 4.2.1 | Mempraktekkan kewajiban manusia terhadap hewan dan | 4.2.1.1 | Melalui penugasan, siswa dapat |

| No | Kompetensi Dasar | No | Indikator | No | Tujuan Pembelajaran |
|------------|---|--------------|---|----------------|--|
| | | | tumbuhan | | mempraktekkan contoh kewajiban manusia terhadap hewan dan tumbuhan |
| IPS | | | | | |
| 1.3 | Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya | 1.3.1 | Menunjukkan rasa syukur atas karunia Tuhan yang telah menciptakan manusia dengan lingkungannya. | 1.3.1.1 | Melalui tanya jawab, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas karunia Tuhan yang telah menciptakan manusia dengan lingkungannya. |
| 2.3 | Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya | 2.3.1 | Menunjukkan perilaku santun dan peduli saat berinteraksi dengan teman dalam berdiskusi. | 2.3.1.1 | Melalui diskusi, siswa dapat menunjukkan perilaku santun dan peduli saat dengan teman lain |

| No | Kompetensi Dasar | No | Indikator | No | Tujuan Pembelajaran |
|------------|---|--------------|--|----------------|---|
| | | | | | menyampaikan pendapat. |
| 3.5 | Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi | 3.5.1 | Megaatkan interaksi antarmakhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan) | 3.5.1.1 | Setelah berdiskusi dan mengamati gambar, siswa mampu mengaitkan interaksi antarmakhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan) dengan benar. |
| 4.5 | Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi | 4.5.1 | Menceritakan interaksi antarmakhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan) | 4.5.1.1 | Melalui penugasan membuat karangan, siswa mampu menceritakan interaksi antarmakhluk |

| No | Kompetensi Dasar | No | Indikator | No | Tujuan Pembelajaran |
|-------------------|--|--------------|---|----------------|---|
| | | | | | hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan) dengan lancar. |
| Matematika | | | | | |
| 1.1 | Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya | 1.1.1 | Menjalankan ajaran agama yang dianutnya | 1.1.1.1 | Melalui kegiatan berdoa siswa mampu menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya |
| 2.1 | Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas | 2.1.1 | Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta | 2.1.1.1 | Melalui diskusi, siswa mampu menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak |

| No | Kompetensi Dasar | No | Indikator | No | Tujuan Pembelajaran |
|------------|---|--------------|--|----------------|---|
| | | | bertanggungjawab dalam diskusi | | mudah menyerah serta bertanggungjawab |
| 3.1 | Mengetahui konsep pecahan senilai dan melakukan operasi hitung pecahan menggunakan benda konkret/gambar | 3.1.1 | Memahami konsep pecahan senilai dan melakukan operasi hitung pecahan menggunakan benda konkret/gambar | 3.1.1.1 | Melalui kegiatan diskusi siswa mampu memahami pecahan senilai dan melakukan operasi hitung pecahan menggunakan benda konkret/gambar |
| 4.2 | Mengurai sebuah pecahan menjadi sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah pecahan lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban | 4.2.1 | Mengurutkan bilangan pecahan dari yang terkecil hingga terbesar dan sebaliknya berdasarkan data pada tabel | 4.2.1.1 | Melalui percobaan, siswa mampu menentukan pecahan senilai, membandingkan, mengurutkan |

| No | Kompetensi Dasar | No | Indikator | No | Tujuan Pembelajaran |
|----|------------------|----|-----------|----|----------------------|
| | | | | | pecahan dengan benar |

Materi Pembelajaran

- IPA :Morfologi Tumbuhan (Bagian-bagian bunga dan fungsinya)
 Matematika :Pecahan senilai, perbandingan pecahan dan urutan pecahan
 PPKn :Kewajiban terhadap lingkungan dan hewan
 IPS :Hubungan/interaksi manusia, hewan, dan tumbuhan

H. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

4. Pendekatan: Tematik Integratif, Saintifik, PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia)
5. Model: Pembelajaran berbasis Masalah
6. Metode: Diskusi, tanya-jawab, pengamatan, penugasan, dll.

I. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Pembelajaran

1. **Media**
Gambar dan lingkungan sekitar, Komputer dan LCD proyektor
2. **Alat/Bahan:**

Beberapa jenis bunga (bunga sepatu), gambar interaksi hewan dan tumbuhan, gambar hewan,

media pecahan dari kertas, gunting dan pensil warna

3. **Sumber Belajar:**

Kemendikbud, 2014, *Buku Guru Tema 3 Kelas 4: Peduli terhadap Makhluk Hidup*, Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud, 2014, *Buku Siswa Tema 3 Kelas 4: Peduli terhadap Makhluk Hidup*, Jakarta: Kemendikbud.

Aprilia. 2009. Ilmu Pengetahuan Alam 4 : untuk SD dan MI Kelas 4. Jakarta : Pusat. Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyati. 2009. Ilmu Pengetahuan Alam 4 : untuk Kelas IV Sekolah Dasar/ Madrasah. Jakarta : Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.

J. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pengalan 1 (3 x 35 menit):

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi waktu |
|--------------------|---|-----------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa 3. Guru mengucapkan salam, 4. Guru mengabsen siswa. 5. Guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu “Kebunku” untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. 6. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya-jawab tentang tumbuhan yang ada di rumahnya. 7. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai serta | 10 menit |

| | | | |
|-----------------------------|--|--|-----------------|
| | pembelajaran yang akan dilaksanakan | | 85 menit |
| <p>Kegiatan Inti</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan memperlihatkan gambar/slide berbagai jenis bunga dan sekuntum bunga sepatu secara klasikal dan mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar tersebut. (Tahap PBM 1: menemukan masalah) 2. Siswa mengamati gambar tersebut dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. 3. Guru menjajagi sejauh mana pengetahuan dan pengalaman siswa tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya berdasarkan gambar yang disajikan oleh guru. 4. Siswa diberi permasalahan yang berkaitan dengan bagian-bagian bunga dan fungsinya melalui diskusi dalam kelompok. 5. Siswa mencoba membuat rumusan masalah sendiri, misalnya”Bagian-bagian bunga ada apa saja?” atau “Bunga yang lengkap terdiri dari bagian apa saja?” “Apa fungsi masing-masing bagian bunga?” (Tahap PBM 2: mendefinisikan masalah). 6. Siswa (dalam kelompok) mengumpulkan fakta-fakta berdasarkan masalah yang dihadapi, siswa mengamati/melihat bunga yang mereka bawa atau dari gambar/film yang ditayangkan oleh guru. (Tahap PBM 3: mengumpulkan berbagai data/ informasi). 7. Siswa membaca berbagai informasi tentang bagian-bagian bunga dan | | |

fungsinya yang sudah dibawa dari rumah.

8. Siswa berdiskusi dalam kelompok membuat hipotesis/dugaan sementara mengenai bagian-bagian bunga dan fungsinya. (**Tahap PBM 4: menyusun hipotesis**)
9. Siswa melakukan penyelidikan terhadap masalah bagian-bagian bunga dan fungsinya dengan mengamati bagian-bagian tumbuhan secara langsung bersama dengan anggota kelompoknya. (**Tahap PBM 5: melakukan penyelidikan**).
10. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok untuk menyempurnakan masalah berdasarkan informasi yang telah mereka peroleh dengan membaca teks tentang bagian-bagian bunga beserta fungsinya. (**Tahap PBM 6: menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan**)
11. Siswa membuat sebuah laporan yang berisi kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif dan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi dan guru membimbing siswa. (**Tahap PBM 7: Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif**).
12. Siswa dan guru melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah dengan mencocokkan hasil diskusi kelompok dengan bunga yang konkrit tentang bagian-bagian bunga. (**Tahap PBM 8: melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah**).
13. Siswa mendengarkan dan mencatat hasil presentasi kelompok lain.

| | | |
|----------------|---|-----------------|
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil penyelidikan bersama-sama. 2. Siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang dilakukan. 3. Guru memberi tindak lanjut berupa tugas terhadap siswa. 4. Guru menutup pembelajaran. | 10 menit |
|----------------|---|-----------------|

Penggalan 1 (3 x 35 menit):

Penggalan 2 (2 x 35 menit): (terdiri dari: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir)

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi waktu |
|--------------------|--|-----------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Guru menyapa siswa dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa2. Guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu “Siapa Suka” untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.3. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya-jawab tentang hewan dan tumbuhan yang ada di rumahnya dan bagaimana interaksinya dengan hewan dan tumbuhan yang dimilikinya.4. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai serta pembelajaran yang akan dilaksanakan | 10 menit |

| | |
|-----------------------------|--|
| <p>Kegiatan Inti</p> | <p>50 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan memperlihatkan gambar/slide interaksi manusia dan hewan serta tumbuhan secara klasikal dan mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar tersebut. (Tahap PBM 1: menemukan masalah) 2. Siswa mengamati gambar tersebut dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. 3. Guru menjajagi sejauh mana pengetahuan dan pengalaman siswa tentang interaksi manusia, hewan, dan tumbuhan serta kewajiban manusia terhadap hewan dan tumbuhan berdasarkan gambar yang disajikan oleh guru. 4. Siswa diberi permasalahan yang berkaitan dengan interaksi manusia, hewan, dan tumbuhan serta kewajiban manusia terhadap mereka melalui diskusi dalam kelompok. 5. Siswa mencoba membuat rumusan masalah sendiri, misalnya”Bagaimana interaksi antara tumbuhan dengan hewan?” atau “Bagaimana hubungan antara manusia dengan tumbuhan?” “Apa kewajiban manusia terhadap hewan dan tumbuhan?” (Tahap PBM 2: mendefinisikan masalah). 6. Siswa (dalam kelompok) mengumpulkan fakta-fakta berdasarkan masalah yang dihadapi, siswa mengamati/melihat gambar/film yang ditayangkan oleh guru. (Tahap PBM 3: mengumpulkan berbagai data/ informasi). 7. Siswa membaca berbagai informasi tentang interaksi antara manusia, hewan, dan tumbuhan yang sudah dibawa dari rumah. 8. Siswa berdiskusi dalam kelompok membuat hipotesis/dugaan sementara mengenai interaksi hewan terhadap tumbuhan, dan manusia terhadap hewan, |
|-----------------------------|--|

| | |
|--|---|
| | <p>serta kewajiban manusia terhadap hewan dan tumbuhan. (Tahap PBM 4: menyusun hipotesis)</p> <p>9. Siswa melakukan penyelidikan terhadap masalah hubungan antara hewan dan tumbuhan serta kewajiban manusia terhadap hewan dan tumbuhan bersama dengan anggota kelompoknya. (Tahap PBM 5: melakukan penyelidikan).</p> <p>10. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok untuk menyempurnakan masalah berdasarkan informasi yang telah mereka peroleh dengan membaca teks tentang hubungan hewan dan tumbuhan serta manusia dengan tumbuhan, kemudian mencari kewajiban manusia terhadap hewan dan tumbuhan. (Tahap PBM 6: menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan)</p> <p>11. Siswa membuat kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif dan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi dan guru membimbing siswa. (Tahap PBM 7: Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif).</p> <p>12. Siswa dan guru melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah dengan mencocokkan hasil diskusi kelompok secara klasikan berdasarkan peneguhan dari guru. (Tahap PBM 8: melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah).</p> <p>13. Siswa mendengarkan dan mencatat hasil presentasi kelompok lain.</p> |
|--|---|

| | | |
|-----------------------|--|----------------------------|
| <p>Penutup</p> | <ol style="list-style-type: none"> Siswa dan guru menyimpulkan hasil penyelidikan bersama-sama. Siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang dilakukan. Guru memberi tindak lanjut terhadap siswaberupa tugas untuk membuat cerita tentang pengalamannya mempraktekkan kewajiban yang dia lakukan terhadap hewan dan tumbuhan di rumahnya serta interaksi yang dilakukannya. Guru menutup pembelajaran. | <p>10 menit</p> |
|-----------------------|--|----------------------------|

Penggalan 3 (2 x 35 menit): (terdiri dari: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir).

| <p>Kegiatan</p> | <p>Deskripsi Kegiatan</p> | <p>Alokasi waktu</p> |
|---------------------------|---|-----------------------------|
| <p>Pendahuluan</p> | <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk berdoa Guru mengucapkan salam, Guru mengabsen siswa. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya-jawab tentang pengalaman sebelum masuk SD. Guru menjelaskan apa saja kegiatan yang akan mereka lakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut. (orientasi) Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini | <p>10 menit</p> |

| | | |
|-----------------------------|--|-----------------------------------|
| <p>Kegiatan Inti</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membawa kue bolu berbentuk persegi 2. Siswa diminta mengamati kue bolu berbentuk persegi yang dibawa oleh guru. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan: “bagaimana cara membagi kue bolu ini supaya menjadi dua bagian yang sama ?” (Tahap PBM 1: menemukan masalah) 3. Siswa mengamati kue bolu dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 4. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan seperti : Apakah kamu pernah makan kue bolu berbentuk persegi? Kalau bu guru mau membagi ke 2 orang anak maka bagaimana cara membaginya ? (guru sudah menyiapkan pisau roti untuk membagi kue bolu) 5. Siswa yang maju diminta untuk mempraktekkan cara membaginya 6. Siswa yang lain mengamati cara membagi pecahan dalam dua bagian 7. Guru meminta siswa menuliskan bentuk pecahan di papan tulis 8. Guru mengajak siswa untuk merumuskan bentuk pecahan? (Tahap PBM 2: mendefinisikan masalah). 9. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan mengajukan pertanyaan: bagaimana membagi kue bolu jika kue bolu tersebut jika dibagi menjadi 3 bagian ? <p>Bagaimana membagi kue bolu tersebut jika dibagi menjadi 4 bagian?</p> | <p>50 menit</p> |
|-----------------------------|--|-----------------------------------|

Bagaimana membagi kue bolu tersebut jika dibagi menjadi 5 bagian?

10. Siswa (dalam kelompok) mengumpulkan fakta-fakta berdasarkan masalah yang dihadapi, siswa mengamati/melihat kue bolu yang dibagikan dan mencoba membaginya dalam beberapa bagian. (**Tahap PBM 3: mengumpulkan berbagai data/informasi**).

11. Siswa mempraktekkan cara membagi kue bolu menjadi beberapa bagian

12. Siswa berdiskusi dalam kelompok membuat hipotesis/dugaan sementara mengenai kemungkinan-kemungkinan pecahan yang dapat dibentuk dari kue bolu yang berbentuk persegi. (**Tahap PBM 4: menyusun hipotesis**)

13. Siswa melakukan penyelidikan dengan mencoba membagi kue bolu secara langsung bersama dengan anggota kelompoknya. (**Tahap PBM 5: melakukan penyelidikan**).

14. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok untuk menyempurnakan masalah berdasarkan informasi yang telah mereka peroleh setelah melakukan penyelidikan (**Tahap PBM 6: menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan**)

15. Siswa menyampaikan pendapat mereka masing-masing tentang cara membagi pecahan tersebut

16. Siswa membuat kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif dan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi dan guru membimbing siswa. (**Tahap PBM 7: Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif**).

| | | |
|-----------------------|---|----------------------------|
| | <p>17. Siswa dan guru melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah dengan mencocokkan hasil diskusi kelompok secara klasikan berdasarkan penguahan dari guru. (Tahap PBM 8: melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah).</p> <p>18. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan 1, kegiatan 2 seperti dalam LKS</p> | |
| <p>Penutup</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama-sama guru membuat rangkuman atau simpulan dari kegiatan hari itu. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab berkaitan dengan pecahan 3. Guru memberi tindak lanjut dengan penugasan kepada siswa untuk belajar materi pembelajaran 5 4. Siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang dilakukan 5. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa | <p>10 menit</p> |

K. Teknik Penilaian

| Ranah | Indikator | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian | Instrumen |
|-----------------|---|------------------|-------------------|------------------------------------|
| Sikap Spiritual | <p>IPA</p> <p>1.1.1 Mempraktekkan cara berdoa yang baik dan benar sesuai dengan agama yang dianut.</p> <p>PPKn</p> <p>1.1.1 Menghargai pendapat teman lain saat berpendapat.</p> <p>IPS</p> <p>1.3.1 Menunjukkan rasa syukur atas karunia Tuhan yang telah menciptakan manusia dengan lingkungannya.</p> | Observasi | Check list/ isian | Lembar observasi dengan skala/skor |
| Sikap Sosial | <p>IPA</p> <p>2.1.1 Memiliki rasa ingin tahu dan peduli lingkungan</p> | Observasi | Check list/ isian | Lembar observasi dengan skala/skor |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | <p>sekitar rumah dalam pembelajaran tentang hewan dan tumbuhan.</p> <p>PPKn</p> <p>2.3.1 Menunjukkan perilaku sesuai dengan kewajibannya terhadap hewan dan tumbuhan yang dimilikinya.</p> <p>IPS</p> <p>2.3.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli saat berinteraksi dengan teman dalam berdiskusi.</p> <p>Matematika</p> <p>2.1.1 Menunjukkan sikap jujur, serta bertanggungjawab dalam diskusi</p> <p>2.1.2</p> | | | |
|--|---|--|--|--|

| | | | | |
|--------------------|--|---------------------|--------------------|-------------------------|
| <p>Pengetahuan</p> | <p>IPA 3.1.1 Menggali informasi melalui penyelidikan tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya PPKn 3.2.1 Memberikan contoh kewajiban manusia terhadap hewan dan tumbuhan IPS 3.5.1 Mengaitkan interaksi antar makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan) Matematika 4.2.1 Mengurutkan bilangan pecahan dari yang terkecil hingga terbesar dan sebaliknya berdasarkan data pada tabel</p> | <p>Tes tertulis</p> | <p>Uraian/esai</p> | <p>Soal uraian/esai</p> |
|--------------------|--|---------------------|--------------------|-------------------------|

| | | | | |
|--------------|---|------------|----------------------------------|---------------------------------------|
| Keterampilan | <p>IPA</p> <p>1.1.2 Membuat laporan hasil pengamatan morfologi tumbuhan serta fungsinya.</p> <p>PPKn</p> <p>1.1.3 Mempraktekkan kewajiban manusia terhadap hewan dan tumbuhan</p> <p>IPS</p> <p>1.1.4 Menceritakan interaksi antarmakhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan)</p> | Portofolio | Verifikasi/isian skor portofolio | Check list portofolio berskala/rubrik |
|--------------|---|------------|----------------------------------|---------------------------------------|

Menyetujui,
Instruktur
(.....)

Yogyakarta, 30 November 2014

Nama Guru Kelas
(.....)

LAMPIRAN

1. Materi Ajar
2. LKS (dikopi dari halaman-halaman Buku Siswa yang akan digunakan)
3. Media (Lampirkan media gambar, foto, diagram, yang akan digunakan)
4. Instrumen Penilaian (untuk Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan)
5. Kunci Jawaban dan Rubrik Penyelesaian

Materi Ajar

1.Lagu Kebunku

Kebunku

Birama : 2/4

Tempo : Agak Cepat

Do = C

Cipt : Ibu Sud

| | | | | | | | | | |
|--------------------|------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | | | | | | | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> |
| | | | | | | | . . 5 | 5 3 5 | |
| | | | | | | | Li | hat kebun | |
| <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> |
| C / | C / | G7 / | G7 / | G7 / | G7 / | G7 / | G7 / | G7 / | G7 / |
| 1 . 5 | 3 5 4 3 | 2 . 4 | 4 2 4 | 7 . 6 | | | | | |
| ku | Pe nuh dengan bu | nga A | da yang pu | tih dan | | | | | |
| <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> |
| G7 / | C / | C / | C / | C / | C / | C / | C / | C / | C / |
| 5 6 5 4 | 3 . 5 | 5 3 5 | 1 . 5 | 3 5 4 3 | | | | | |
| A da yang me - rah | Se | ti ap pa - gi | ku | siram semu- | | | | | |
| <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> | <u> </u> |
| G7 / | G7 / | G7 / | G7 / | C | | | | | |
| 2 . 4 | 4 2 4 | 7 . 6 | 5 5 6 7 | 1 . | | | | | |
| a | Ma war meli | ti | Se mu-a nya in | dah | | | | | |

<http://sahabatkuseni.blogspot.com>
<http://sahabakuseni.blogspot.com>

- 2 Lagu “Siapa Suka” (Lirik digubah dari “Kalau Kau Suka Hati Tepuk Tangan”

Siapa Suka

Siapa suka membaca tepuk tangan (siswa lalu bertepuk tangan: prok prok prok)

Siapa suka membaca tepuk tangan (siswa lalu bertepuk tangan: prok prok prok)

Siapa suka membaca..

Diriku dan dirimu..

Siapa suka membaca tepuk tangan (siswa lalu bertepuk tangan: prok prok prok)

Siapa suka [menulis](#) teriak HORE (siswa lalu berteriak:
Hore!)

Siapa suka menulis teriak HORE (siswa lalu berteriak:
Hore!)

Siapa suka menulis
Diriku dan dirimu..

Siapa suka menulis teriak HORE (siswa lalu berteriak:
Hore!)

Siapa suka belajar jentrik jari (siswa lalu menjentrikkan jari)

Siapa suka belajar jentrik jari (siswa lalu menjentrikkan jari)

Siapa suka belajar
Diriku dan dirimu..

Siapa suka belajar jentrik jari (siswa lalu menjentrikkan jari)

Siapa suka [membaca tepuk](#) tangan (siswa lalu bertepuk
tangan: prok prok prok)

Siapa suka membaca tepuk tangan (siswa lalu bertepuk
tangan: prok prok prok)

Siapa suka membaca..
Diriku dan dirimu..

Siapa suka membaca tepuk tangan (siswa lalu bertepuk tangan: prok prok prok)

Siapa suka [menulis](#) teriak HORE (siswa lalu berteriak: Hore!)

Siapa suka menulis teriak HORE (siswa lalu berteriak: Hore!)

Siapa suka menulis

Diriku dan dirimu..

Siapa suka menulis teriak HORE (siswa lalu berteriak: Hore!)

Siapa suka belajar jentrik jari (siswa lalu menjentrikan jari)

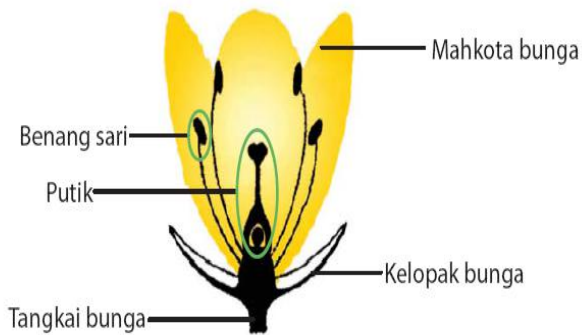
Siapa suka belajar jentrik jari (siswa lalu menjentrikan jari)

Siapa suka belajar

Diriku dan dirimu..

Siapa suka belajar jentrik jari (siswa lalu menjentrikan jari)

3. Bagian-bagian bunga dan fungsinya



Sumber: www.smithsonianeducation.org

Bunga tersusun atas beberapa bagian. Tangkai bunga berfungsi untuk menegakkan bunga. Tangkai juga menghubungkan bunga dengan ranting pohon (batang). Tangkai bunga umumnya berwarna hijau. Kelopak bunga berada di atas tangkai dan di bawah mahkota. Kelopak bunga berwarna hijau. Bentuk kelopak mirip seperti daun. Kelopak bunga berfungsi untuk melindungi mahkota bunga agar tidak mudah rusak. Di dalam mahkota bunga terdapat benang sari.

Benang sari ini merupakan alat kelamin jantan pada tumbuhan. Di bagian tengah bunga terdapat putik. Putik ini merupakan alat kelamin betina pada tumbuhan. Bagian atas benang sari disebut kepala sari. Di dalam kepala sari terdapat serbuk sari. Jika serbuk sari menempel di kepala putik, maka akan terjadi penyerbukan. Penyerbukan ini merupakan awal terjadinya perkembangbiakan pada tumbuhan. Bunga banyak dimanfaatkan oleh manusia, terutama untuk hiasan. Bunga dijadikan hiasan karena warna-warnanya yang indah. Namun, bunga juga dijadikan sebagai bahan pembuat parfum karena bau harumnya. Bunga lavender adalah salah satu bunga yang dijadikan bahan pembuat parfum.

Sumber: Microsoft Encarta Kids, 2007

4. Cara memelihara hewan peliharaan

Ada beberapa hal yang harus kamu perhatikan dalam merawat hewan peliharaan.

- a. Memberi makan dan minum secara teratur. Jangan sampai hewan yang kamu pelihara kekurangan makanan. Makanan yang diberikan harus sesuai. Misalnya kucing makanannya ikan, kelinci makanannya wortel, dan ikan makanannya cacing.

- b. Menjaga kebersihan tubuh dan kandangnya. Hewan peliharaanmu harus dimandikan agar tubuhnya tetap bersih. Kamu juga harus membersihkan kandangnya dari kotoran secara teratur. Agar kuman penyakit tidak menyerang hewan peliharaanmu
- c. Ajaklah hewan peliharaanmu untuk bermain!
- d. Jika hewan peliharaanmu sakit, maka bawalah ke dokter hewan!

5. Cara memelihara tumbuhan

a. Penyiraman Tanaman

Penyiraman sebaiknya dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Ketika menyiram tanaman, usahakan mengenai semua bagian tanaman, terutama daun-daunnya. Hal ini supaya tanaman kelihatan segar, dan sebaiknya menggunakan semprotan agar air yang mengenai tanaman dapat berupa butiran-butiran halus yang tidak merusak tanaman. Bila tanaman diletakan di dalam ruangan tanaman tidak memerlukan banyak air sebab di dalam ruangan penguapannya sedikit dan bila diletakan di luar ruangan banyak memerlukan air sebab di luar banyak terjadi penguapan.

b. Pemupukan

Pada Tanaman Berhubung setiap tanaman membutuhkan unsur hara yang berbeda-beda antara jenis tanaman satu dengan yang lain maka dosis pemberian pupuk pun berbeda-beda. Sesuaikan pemberian pupuk menurut dosis yang telah ditentukan pada kemasan pupuk yang ada.

c. Tanaman Harus Tetap Sehat

Tanaman yang di letakkan di ruangan, sebaiknya setiap 2 atau 3 minggu sekali dikeluarkan, sebab tanaman juga butuh menghirup udara yang segar dan letak pada tempat yang posisinya terkena sinar matahari. Tanaman dan lingkungan sekitarnya harus tetap bersih, bekas penyiraman atau pemupukan jangan berserakan, karena hal itu dapat mengundang penyakit.

6. Hama dan Penyakit Hama : kutu daun, ulat, thrips, lalat putih, dan jamur

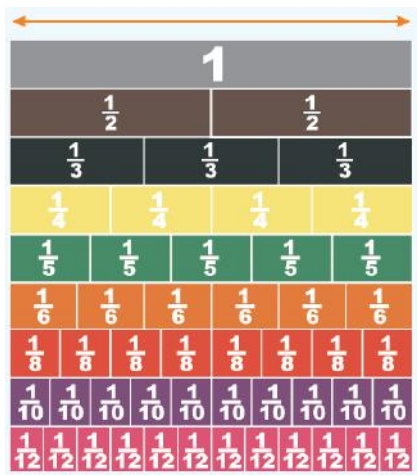
- Ulat, tanda-tandanya daun berlubang dan banyak kotoran ulat disekitarnya. Cara mengatasinya, musnahkan ulat dan bersihkan tanaman dari gulma-gulma yang dapat mengundang ulat.

- Kutu Daun, tanda-tandanya tanaman menjadi kerdil, daunnya kering atau menggulung, daun dan batangnya lemah. Cara mengatasinya, singkirkan tanaman supaya tidak menyerang tanaman lain, bersihkan daunnya dengan air hangat seminggu sekali dan semprot dengan obat yang sesuai dengan jenis tanaman dan takaran.
- Thrips, tanda-tandanya tanaman akan mengalami kegagalan dalam membentuk bunga dan akhirnya rontok, bercak-bercak pada daun, serta daun melepuh kemudian rontok. Cara mengatasinya, tanaman bersihkan dengan air hangat, kemudian semprot daerah yang terkena hama dengan dengan obat yang sesuai dengan jenisnya seminggu sekali.
- Lalat Putih, tanda-tandanya permukaan bagian atas dan belakang menjadi hitam dan terdapat kerumunan semut. Lalat ini meletakkan telurnya diprtmukaan bawah daun. Cara mengatasinya, semut dimusnahkan, kemudian tanaman dibersihkan dengan air sabun atau air hangat dan disemprot dengan obat yang sesuai.
- Jamur, tanda-tandanya tanaman kelihatan layu, mahkota rontok, pucuk daun keriting, serta tangkai dan akar membusuk. Cara mengatasinya, bagian-bagian

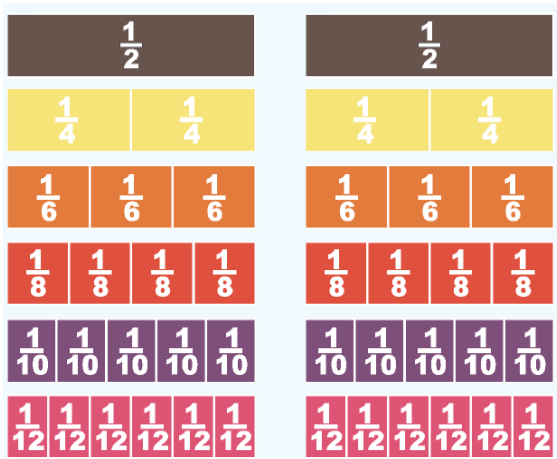
yang rusak dibuang, kemudian media tanam diganti dengan komposisi yang tepat, dan disemprot dengan obat yang sesuai dengan dengan tanaman

7. Pecahan

Pecahan sebagai bagian benda utuh



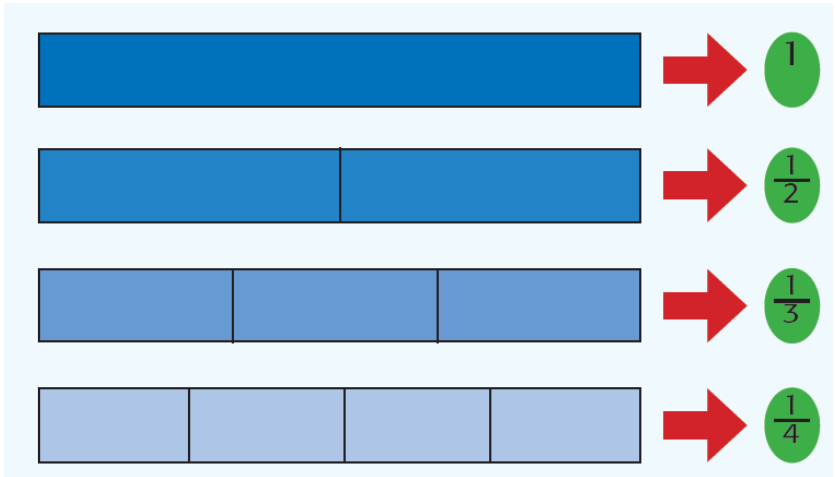
Pecahan senilai adalah pecahan-pecahan yang mempunyai nilai sama meskipun dalam bentuk pecahan yang berbeda.



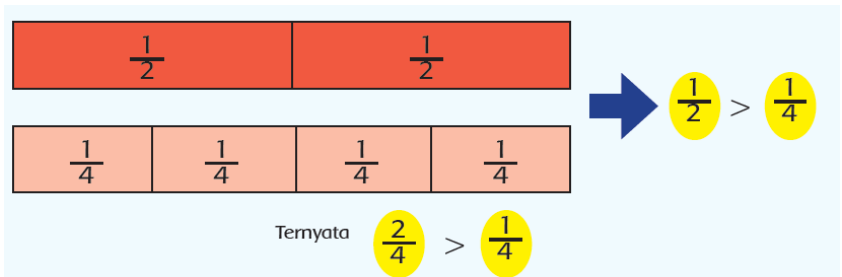
Contoh pecahan senilai untuk :

$$\frac{1}{2} \longrightarrow \frac{1}{4} + \frac{1}{4} = \frac{2}{4}$$

Menentukan urutan pecahan



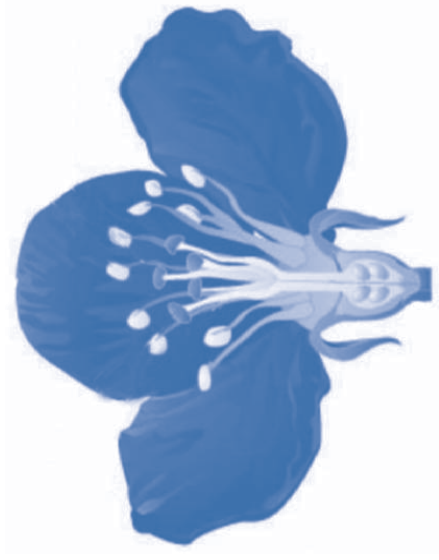
Membandingkan Pecahan



MEDIA

Media yang digunakan adalah beberapa gambar/slide diantaranya sebagai berikut:







INSTRUMEN PENILAIAN DAN KUNCI JAWABAN

A. Muatan Pelajaran : IPA, IPS, dan PPKn 1. Pengetahuan

| Indikator | IPA |
|-----------|---|
| | <p>3.1.1 Menggali informasi melalui penyelidikan tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya</p> <p>PPKn</p> <p>3.2.1 Memberikan contoh kewajiban manusia terhadap hewan dan tumbuhan</p> <p>IPS</p> <p>3.5.1 Mengaitkan interaksi antar makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan)</p> |

| | |
|-------------------------|-------------------------------|
| Teknik Penilaian | Tes tertulis |
| Instrumen | Soal uraian dan kunci jawaban |

Soal:

1. Apa saja bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai alat kelamin? (skor 2)
2. Apa yang dimaksud dengan penyerbukan? (skor 1)
3. Tuliskan jenis serangga yang kamu ketahui yang dapat membantu penyerbukan! (skor 1)
4. Sebutkan 2 kegunaan bunga selain sebagai bahan pembuat parfum! (skor 2)
5. Sebutkan 5 bagian bunga dan tuliskan fungsinya masing-masing! (skor 5)
6. Apakah pengertian bungan sempurna adalah sama dengan pengertian bunga lengkap? (skor 2)
7. Sebutkan hubungan/interaksi yang terjadi antara hewan dengan manusia, hewan dengan tumbuhan, dan hewan dengan hewan! (skor 3)
8. Sebutkan 2 contoh kewajiban terhadap tumbuhan! (skor 2)
9. Sebutkan 2 contoh kewajiban terhadap hewan! (skor 2)

Kunci Jawaban:

1. Alat kelamin betina pada tumbuhan adalah putik, alat kelamin jantan pada tumbuhan adalah benang sari.
2. Penyerbukan adalah peristiwa menempelnya serbuk sari pada kepala putik.
3. Serangga yang dapat membantu penyerbukan misalnya lebah, kupu-kupu.
4. Kegunaan bunga selain sebagai bahan pembuat parfum adalah untuk hiasan/dekorasi, menghasilkan madu yang dihisap oleh serangga kemudian dapat dikonsumsi manusia, sebagai campuran teh, untuk dibuat kripik.
5. Fungsi bagian-bagian bunga:
 - a. Tangkai bunga, untuk menegakkan bunga dan menghubungkan dengan ranting pohon/batang.
 - b. Kelopak, untuk melindungi mahkota bunga agar tidak mudah rusak.
 - c. Mahkota bunga, untuk menarik serangga yang lain supaya datang sehingga dapat membantu penyerbukan.
 - d. Benang sari, untuk alat perkembangbiakan jantan pada tumbuhan.
 - e. Putik, untuk alat perkembangbiakan betina pada tumbuhan.
6. Tidak sama. Bunga lengkap adalah bunga yang memiliki bagian lengkap dari tangkai, kelopak, mahkota, benang sari, dan putik. Sedangkan bunga sempurna adalah bunga yang memiliki benang sari dan putik dalam satu tangkai bunga yang sama.
7. Hubungan antara hewan dengan hewan: induk burung memberi makanan pada anaknya. Hubungan antara hewan dengan tumbuhan: serangga yang

menghisap nektar kemudian tanpa sengaja membantu menyebarkan dengan menyebarkan serbuk sari di kepala putik. Hubungan manusia dengan hewan: menyirami tumbuhan.

8. Kewajiban terhadap tumbuhan adalah:
 - a. Rajin menyirami
 - b. Rajin memberi pupuk
 - c. Menyiangi bila ada tumbuhan liar di sekitar tanaman
 - d. Secara teratur menempatkan di tempat yang terkena matahari langsung
9. Kewajiban terhadap hewan adalah:
 - a. Memberi makan secara teratur
 - b. Membersihkan kandang
 - c. Memandikan atau mencuci bulu atau rambutnya
 - d. Membawa ke dokter jika sakit
 - e. Tidak memukul hewan

Rubrik Penilaian:

| No. | Nama Siswa | Nilai (jawaban benar x 5) | Predikat |
|-----|------------|------------------------------|----------|
| 1. | | | |
| 2. | | | |
| 3. | | | |
| | Dst. | | |

Pedoman penskoran:

| Skala 100 | Predikat |
|-----------|----------|
| 86-100 | A |
| 81-85 | A- |
| 76-80 | B+ |

| Skala 100 | Predikat |
|-----------|----------|
| 71-75 | B |
| 66-70 | B- |
| 61-65 | C+ |
| 56-60 | C |
| 51-55 | C- |
| 46-50 | D+ |
| 0-45 | D |

2. Keterampilan

| | |
|-------------------------|---|
| | IPA 4.1.1 Membuat laporan hasil pengamatan morfologi tumbuhan serta fungsinya. PPKn 4.2.1 Mempraktekkan kewajiban manusia terhadap hewan dan tumbuhan IPS 4.5.1 Menceritakan interaksi antar makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan) |
| Teknik Penilaian | Portofolio |
| Instrumen | Check list portofolio berskala/tubrik |

Tugas:

IPA:

Buatlah laporan kelompok yang berisi tentang hasil penyelidikan bagian-bagian bunga dan fungsinya!

Rekapitulasi Penilaian Laporan

| No | Nama Siswa | Perolehan Skor | | | Jumlah Skor | Nilai akhir |
|----|------------|----------------|---------|---------|-------------|-------------|
| | | Aspek 1 | Aspek 2 | Aspek 3 | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Format Rubrik Penilaian Produk Laporan

| No | Aspek | 4 Baik sekali | 3 Baik | 2 Cukup | 1 Perlu Bimbingan |
|----|-------------------------|--|--|---|---|
| 1 | Kerapian | Tulisan rapi dan bersih dari coretan | 75 % tulisan rapi dan bersih dari coretan | Separuh bagian tulisan rapi dan bersih dari coretan | Tulisan sangat kurang rapi dan banyak coretan |
| 2 | Ketepatan bagian bunga | Menyebutkan 5 bagian bunga dengan tepat. | Menyebutkan 3-4 bagian bunga dengan tepat. | Menyebutkan 2 bagian bunga dengan tepat. | Menyebutkan 1 bagian bunga dengan tepat. |
| 3 | Ketepatan fungsi bagian | Menyebutkan fungsi 5 bagian | Menyebutkan fungsi 3-4 bagian bunga | Menyebutkan fungsi 2 bagian bunga dengan | Menyebutkan fungsi 1 bagian bunga |

| | | | | |
|--|-------|---------------------|---------------|---------------|
| | bunga | bunga dengan tepat. | dengan tepat. | dengan tepat. |
|--|-------|---------------------|---------------|---------------|

IPS dan PPKn

Buatlah sebuah karangan singkat yang isinya menceritakan pengalamammu dalam melakukan kewajibammu terhadap hewan dan tumbuhan di sekitarmu. Karangan juga memuat hubungan apa yang terjalin antara kamu dan hewan atau tumbuhan tersebut!

Rekapitulasi Penilaian Karangan

| No | Nama Siswa | Perolehan Skor | | | Jumlah Skor | Nilai akhir |
|----|------------|----------------|---------|---------|-------------|-------------|
| | | Aspek 1 | Aspek 2 | Aspek 3 | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Format Rubrik Penilaian Produk Laporan

| No | Aspek | 4 | 3 | 2 | 1 |
|----|-------|-------------|------|-------|-----------------|
| | | Baik sekali | Baik | Cukup | Perlu Bimbingan |

| | | | | | |
|---|-------------------|---|---|---|---|
| 1 | Kerapian Tulisan | Tulisan rapi dan bersih dari coretan | 75 % tulisan rapi dan bersih dari coretan | Separuh bagian tulisan rapi dan bersih dari coretan | Tulisan sangat kurang rapi dan banyak coretan |
| 2 | Paparan kewajiban | Memaparkan minimal 4 contoh kewajiban | Memaparkan minimal 3 contoh kewajiban | Memaparkan hanya 2 contoh kewajiban | Memaparkan hanya 1 contoh kewajiban |
| 3 | Paparan interaksi | Memaparkan minimal 2 interaksi dengan lengkap | Memaparkan 2 interaksi tetapi tidak lengkap | Memaparkan hanya 1 interaksi dengan lengkap | Memaparkan 1 interaksi tetapi tidak lengkap |

3. Sikap Sosial/ Individu

| | |
|-------------------------|--|
| Indikator | IPA 2.1.1 Memiliki rasa ingin tahu dan peduli lingkungan sekitar rumah dalam pembelajaran tentang hewan dan tumbuhan. PPKn 2.3.1 Menunjukkan perilaku sesuai dengan kewajibannya terhadap hewan dan tumbuhan yang dimilikinya. IPS 2.3.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli saat berinteraksi dengan teman dalam berdiskusi. |
| Teknik Penilaian | Observasi |
| Instrumen | Lembar pengamatan sikap |

Tugas:

Tunjukkanlah rasa ingin tahu, kepedulianmu, dan kesantunan saat berdiskusi dalam kelompok!

Tunjukkan perilaku yang baik saat berinteraksi dengan tumbuhan dan hewan di sekitarmu!

Lembar Pengamatan Sikap:

| No. | Nama Peserta Didik | Perilaku yg diamati | | | | Rata-rata |
|-----|--------------------|---------------------|--------|--------|----------------|-----------|
| | | Rasa ingin tahu | Peduli | Santun | Interaksi baik | |
| 1. | | | | | | |
| 2. | | | | | | |
| 3. | | | | | | |
| | Dst. | | | | | |

Pedoman penskoran:

| Skala | Sikap | Kriteria Perilaku | | | |
|-------|---------------------|---|---|---|--|
| | | Rasa Ingin Tahu | Peduli | Santun | Interaksi Baik |
| 4 | SB (Sangat Baik) | Sangat antusias dan menunjukkan ketertarikan saat melakukan penyelidikan. | Selalu memperhatikan dan membantu teman saat diskusi/presentasi | Selalu bertutur kata halus dan sikap sopan. | Selalu merawat dan menjaga hewan dan tumbuhan di sekitar |
| 3 | B (Baik) | Antusias dan menunjukkan ketertarikan saat | Sering memperhatikan dan membantu teman saat | Sering bertutur kata halus dan sikap sopan. | Sering merawat dan menjaga hewan dan |

| | | melakukan penyelidikan. | diskusi/presentasi | | tumbuhan di sekitar |
|---|---------------------|---|--|---|---|
| 2 | C (Cukup/Sedang) | Cukup antusias dan tertarik saat melakukan penyelidikan. | Kadang-kadang memperhatikan dan membantu teman saat diskusi/presentasi | Kadang bertutur kata halus dan sikap sopan. | Kadang-kadang merawat dan menjaga hewan dan tumbuhan di sekitar |
| 1 | K (Kurang) | Kurang antusias dan tertarik saat melakukan penyelidikan. | Tidak memperhatikan dan membantu teman saat diskusi/presentasi | Bicara kasar dan tidak sopan. | Tidak pernah merawat dan menjaga hewan dan tumbuhan di sekitar |

4. Sikap Spiritual

| | |
|-------------------------|---|
| Indikator | IPA 1.1.2 Mempraktekkan cara berdoa yang baik dan benar sesuai dengan agama yang dianut. PPKn i. Menghargai pendapat teman lain saat berpendapat. IPS 1.3.1 Menunjukkan rasa syukur atas karunia Tuhan yang telah menciptakan manusia dengan lingkungannya. |
| Teknik Penilaian | Observasi |

| | |
|------------------|-------------------|
| Instrumen | Lembar pengamatan |
|------------------|-------------------|

Tugas:

Menghargai dan menunjukkan rasa syukur atas karunia Tuhan terhadap manusia dan lingkungan alam!

Lembar Pengamatan:

| Nama:..... | | | | |
|------------|-----------------------|-------------------------|------|-------|
| No | Perilaku yang diamati | Teramati (\surd) | Skor | Sikap |
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |

Rubrik Penilaian & Pedoman penskoran:

| Perilaku Syukur | Skala | Sikap | Keterangan |
|--|-------|-------|------------------|
| Selalu menunjukkan rasa syukur terhadap manusia dan lingkungan (hewan dan tumbuhan) sebagai anugrah Tuhan | 4 | SB | Sangat Baik |
| Sering menunjukkan rasa syukur terhadap manusia dan lingkungan (hewan dan tumbuhan) sebagai anugrah Tuhan | 3 | B | Baik |
| Kadang-kadang menunjukkan rasa syukur terhadap manusia dan lingkungan (hewan dan tumbuhan) sebagai anugrah Tuhan | 2 | C | Cukup/ sedang |
| Tidak menunjukkan rasa syukur terhadap manusia dan lingkungan (hewan dan tumbuhan) sebagai anugrah Tuhan | 1 | K | Kurang |

2. Muatan Pelajaran : Matematika
Pengetahuan

Urutkan dari yang kecil ke yang besar !

1. $\frac{3}{8}, \frac{7}{8}, \frac{2}{8}, \frac{5}{8}$

2. $\frac{2}{9}, \frac{5}{9}, \frac{6}{9}, \frac{1}{9}$

3. $\frac{5}{12}, \frac{3}{12}, \frac{1}{12}, \frac{9}{12}$

4. $\frac{1}{2}, \frac{3}{4}, \frac{1}{3}$

5. $\frac{7}{10}, \frac{3}{5}, \frac{2}{4}, \frac{1}{5}, \frac{4}{10}$

Kunci Jawaban

1. $\frac{2}{8}, \frac{3}{8}, \frac{5}{8}, \frac{7}{8}$

2. $\frac{1}{9}, \frac{2}{9}, \frac{5}{9}, \frac{6}{9}$

3. $\frac{1}{12}, \frac{3}{12}, \frac{5}{12}, \frac{9}{12}$

4. Samakan penyebutnya $\frac{6}{12}, \frac{9}{12}, \frac{4}{12}$ sehingga $\frac{1}{3}, \frac{1}{2}, \frac{3}{4}$

5. Samakan penyebutnya $\frac{14}{20}, \frac{12}{20}, \frac{10}{20}, \frac{4}{20}, \frac{8}{20}$ sehingga $\frac{1}{5}, \frac{4}{10}, \frac{2}{4}, \frac{3}{5}, \frac{7}{10}$

Pedoman Penskoran

- a. Skor tiap soal 2
- b. Skor Final = Jumlah skor total x 100

Sikap Sosial

| | |
|-------------------------|--|
| Indikator | IPA 1.1.3 Mempraktekkan cara berdoa yang baik dan benar sesuai dengan agama yang dianut. PPKn 2.3.1 Menghargai pendapat teman lain saat berpendapat. IPS 1.3.1 Menunjukkan rasa syukur atas karunia Tuhan yang telah menciptakan manusia dengan lingkungannya. |
| Teknik Penilaian | Observasi |
| Instrumen | Lembar pengamatan |

Tugas:

Menghargai dan menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam diskusi!

Lembar Pengamatan:

| Nama:..... | | | | |
|------------|-----------------------|-----------------|------|-------|
| No | Perilaku yang diamati | Teramati (√) | Skor | Sikap |
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |

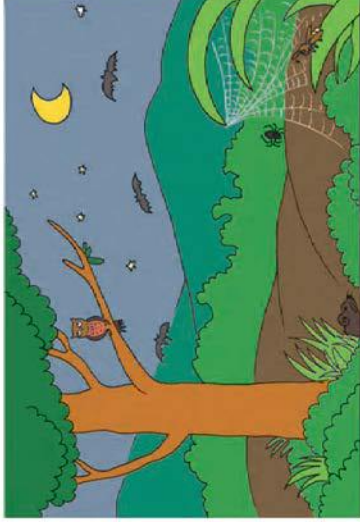
Rubrik Penilaian & Pedoman penskoran:

| Perilaku Syukur | Skala | Sikap | Keterangan |
|---|--------------|--------------|-------------------|
| Selalu menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam diskusi | 4 | SB | Sangat Baik |
| Sering menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam diskusi | 3 | B | Baik |
| Kadang-kadang menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam diskusi | 2 | C | Cukup/ sedang |
| Tidak menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam diskusi | 1 | K | Kurang |

LAMPIRAN

kegiatanku
kegiatan di malam hari

literasi baca tulis



malam hari
matahari terbenam tanda malam telah datang.
bulan dan bintang bersinar terang.
kelelawar mulai terbang.
jangkrik pun bernyanyi riang.
burung hantu bertengger di pohon.
kelap-kelip cahaya si kunang-kunang.
sambutlah malam dengan hati senang.
kita dapat beristirahat dengan tenang.
mata pun akan terpejam saat kantuk datang.
malam adalah nikmat tuhan yang tak terbilang.

aturan yang berlaku pada malam hari



pada malam hari banyak kebiasaan baik yang bisa kita lakukan.
mengulang pelajaran dengan tekun.
menyiapkan alat sekolah untuk esok.
membersihkan badan dahulu sebelum tidur.
tidak lupa menyikat gigi agar gigi selalu sehat.
membersihkan sendiri tempat tidur.
berdoa sebelum tidur sebagai tanda syukur.
masih banyak lagi yang lainnya.
kebiasaan baik harus dilakukan sejak kecil.
kelak sangat berguna saat kita dewasa.
orang tua kita pun akan senang.
menyenangkan orang tua adalah perbuatan terpuji.

materi penjumlahan

siti sedang menyiapkan buku-buku untuk esok hari.

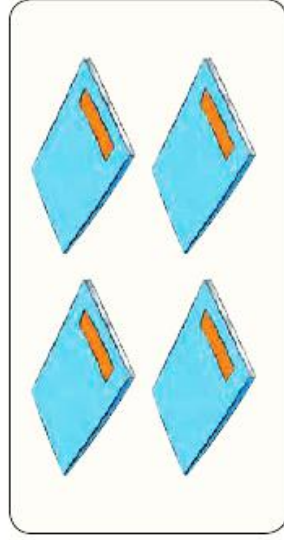
siti menghitung bukunya.

si tas ada 4 buku.

di rak buku ada 7 buku.

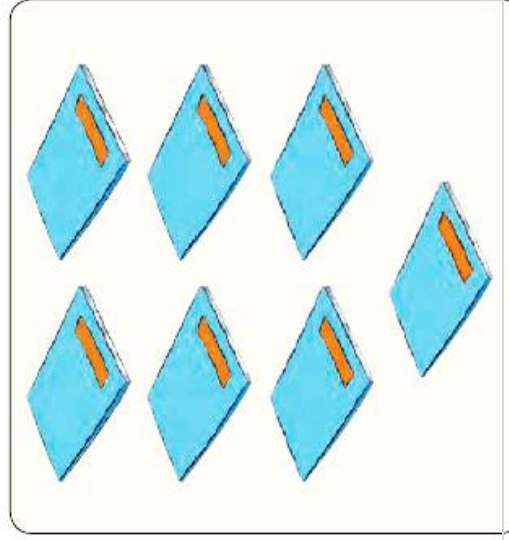
jadi berapa ya banyak buku Siti seluruhnya?

ayo, coba kita hitung bersama!



Buku di tas

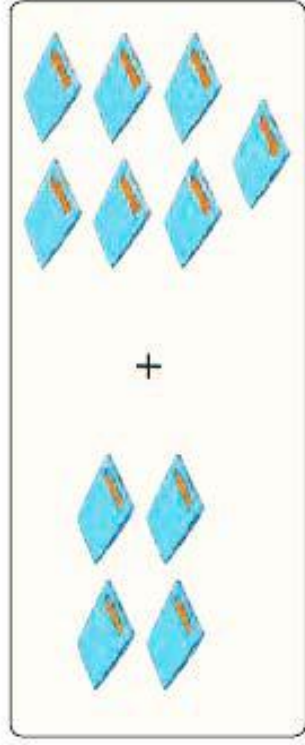
4



Buku di rak

7

banyak buku seluruhnya adalah



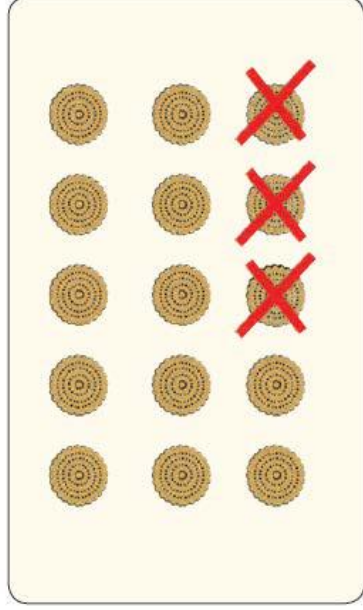
$$4 + 7 = 11$$

materi pengurangan

lani dan papanya sedang menonton televisi.
mama datang membawa biskuit dan teh manis.
lani menghitung ada 15 biskuit di piring.

papa memakan 3 biskuit.

lani menghitung biskuit yang belum dimakan.



ditulis sebagai berikut $15 - 3 = 12$

jadi sekarang banyak biskuit tinggal 12.

nama : _____
no : _____ kelas : I (satu)

lembar kerja siswa

nyanyikan lagu di bawah ini dengan nyaring!

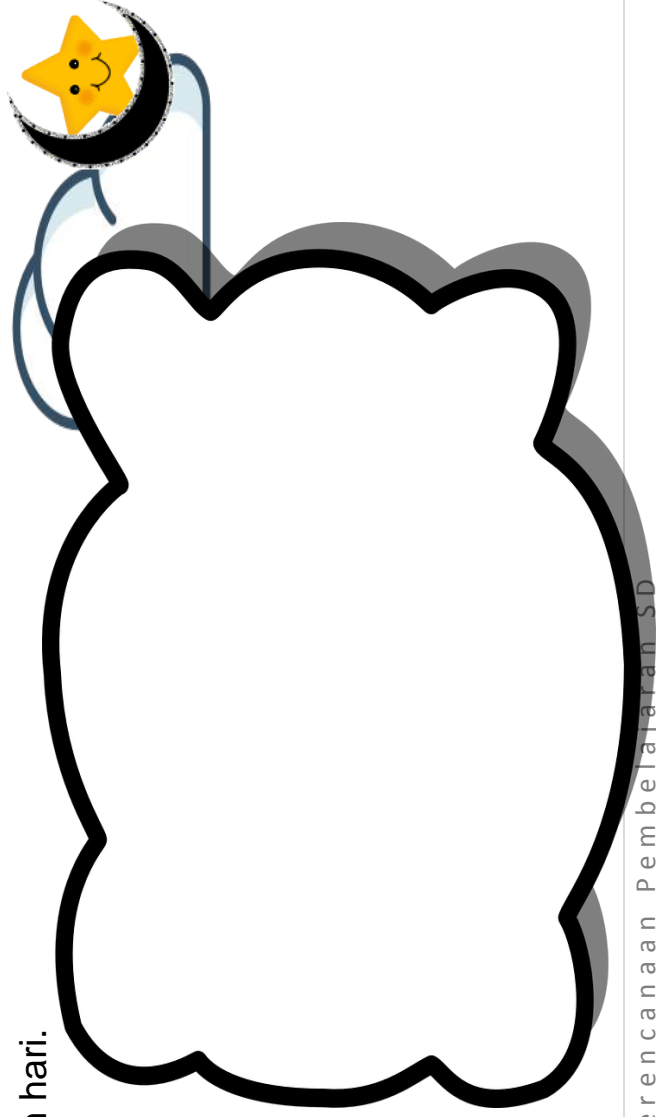
jangan takut gelap

(tasya kamila-sheila on 7)

hai kawan jangan takut, jangan resah
bila lampu kamar mulai dipadamkan
ku kan slalu menyanyikan lagu ini
hingga nanti kau tidur berselimut mimpi
jangan lupa esok kita punya janji
smakin cepat kita tidur
smakin cepat kita bertemu kembali
berdoalah sebelum kita tidur
jangan lupa cuci kaki tanganmu
jangan lupa doakan mama papa kita

tugas 1

kamu pasti punya kebiasaan di malam hari. tuliskan kebiasaannya di malam hari.



ayo dengarkan gurumu bercerita!

- guru : anak-anak, apa saja yang kalian lakukan pada malam hari?
- udin : saya belajar bu
- edo : saya juga, bu guru! Setelah belajar tidak lupa menyiapkan buku untuk keesokan hari.
- guru : mengapa edo, kamu harus menyiapkan buku untuk keesokan hari?
- edo : supaya tidak ada buku yang kelupaan, bu!
- guru : pintar kamu do!
- siti : saya makan malam bersama keluarga, bu guru!
- guru : wah, pintar sekali kalian. Ibu senang dengan jawaban

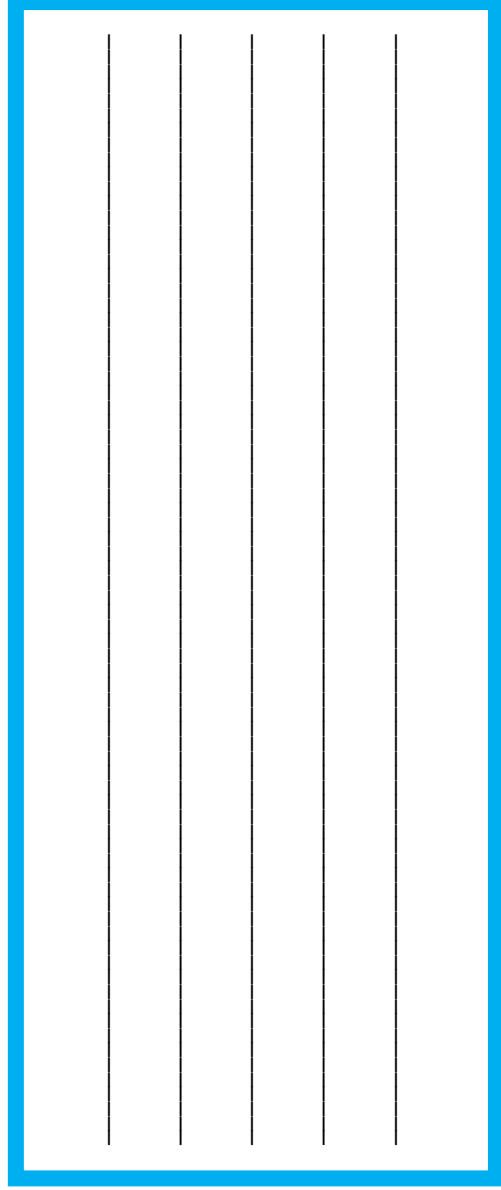
kalian. lalu apa yang kalian lakukan sebelum tidur anak-anak?

- udin : sikat gigi bu.
guru : mengapa kita harus sikat gigi sebelum tidur?
ayu : supaya giginya tidak sakit bu.
siti : iya, bu. supaya giginya tidak rusak. tapi kita juga jangan lupa cuci tangan dan cuci kaki sebelum tidur.
guru : benar sekali, anak-anak. sekarang Ibu guru mau tanya. siapa yang berdoa sebelum tidur?
semua : sayaaaa.....!!
guru : bagus sekali. kita harus melakukan kebiasaan baik di rumah. itu tandanya kita anak tertib. Berdoa adalah cara kita berterima kasih dan bersyukur kepada tuhan.

semua : baik, bu guru!

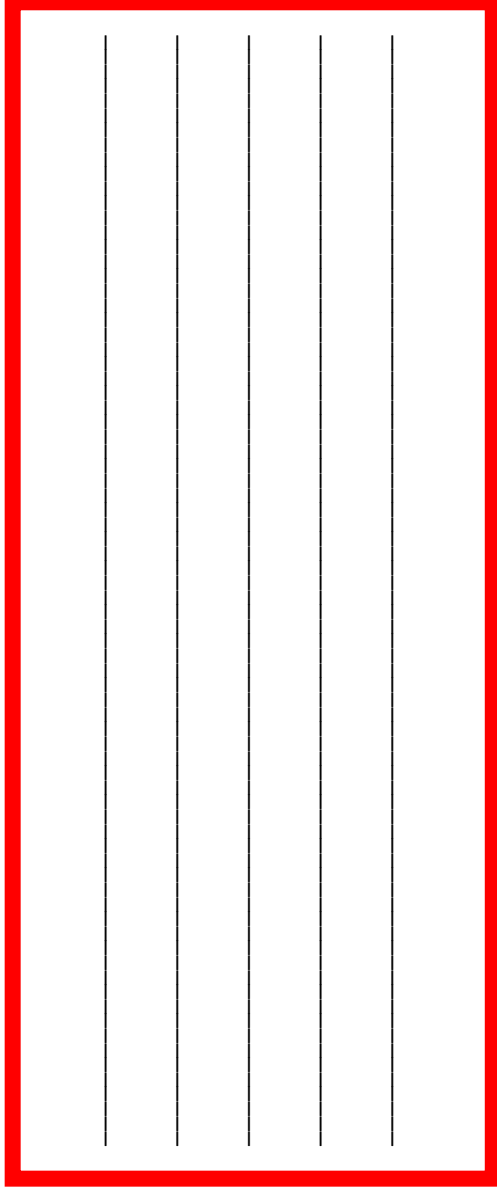
tugas 2

kegiatan apa saja yang baik dilakukan pada malam hari?



A large blue rectangular box containing five horizontal lines for writing.

kegiatan apa saja yang tidak baik dilakukan pada malam hari?



A large red rectangular box containing five horizontal lines for writing.

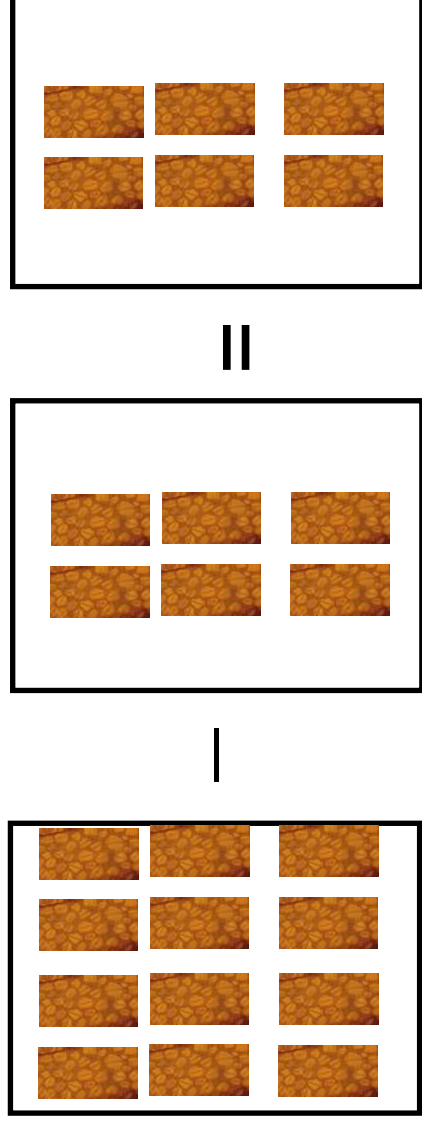
tugas 3

ibu menyiapkan makan malam.

lauknya semur daging dan tempe goreng.
setelah makan, ibu menyajikan agar-agar dan buah-buahan.
keluarga udin makan malam dengan gembira.
selesai makan, udin membantu ibu membereskan meja makan.
sambil membantu ibu, udin belajar berhitung.
ibu memberikan pertanyaan kepada udin.

Contoh

1. udin, tempe goreng yang masih di piring ada 6 potong. kita sudah makan 6 potong. berarti tadi tempenya ada berapa potong ya?

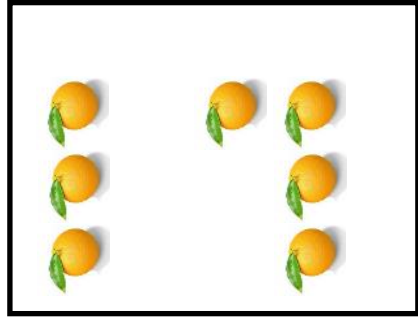


$$\underline{12} - 6 = 6$$

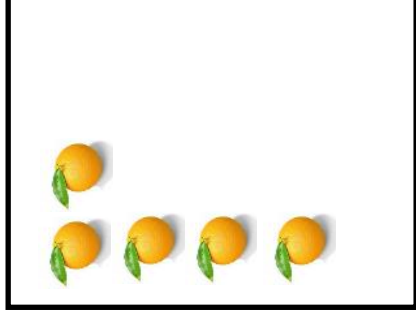
jadi tempe semuanya ada potong

ayo, bantu udin menjawab pertanyaan ibu.

2. ibu tadi menyediakan 12 buah jeruk. kita sudah makan 5 buah. berapa sisanya ya, din?



—



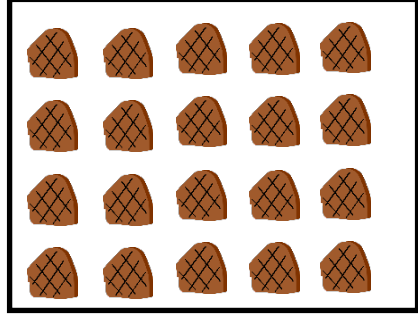
=



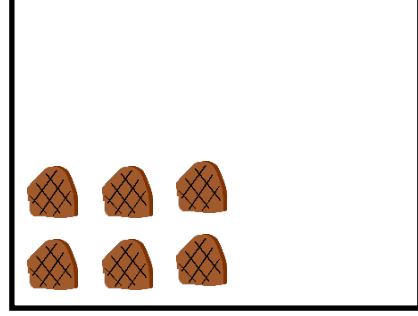
$$12 - 5 = \dots\dots\dots$$

jadi buah jeruk yang tersisa ada buah

3. tadi ada 20 potong daging. daging yang kita makan ada 6 potong. berapa potong daging yang tersisa?



—



=



$$20 - 6 = \dots\dots\dots$$

jadi daging yang tersisa ada potong

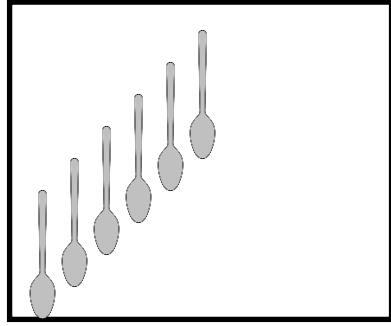
4. tadi ibu menggoreng 6 ekor ikan. ibu kemudian menggoreng lagi 4 ekor. berapa ekor ikan yang sudah ibu goreng semuanya?



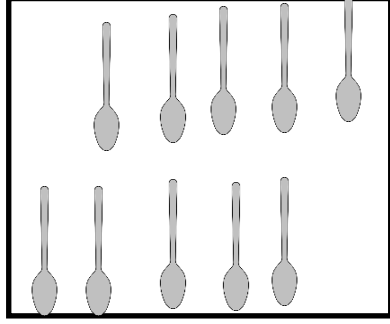
$$6 + 4 = \dots\dots\dots$$

jadi ikan goreng yang sudah digoreng ibu ada ekor

5. sendok yang digunakan untuk makan ada 6. ibu masih mempunyai 10 sendok yang belum dipakai. Jadi berapa jumlah sendok Ibu, ayo?



+



=



$$6 + 10 = \dots\dots\dots$$

jadi jumlah sendok yang dimiliki ibu ada buah

1. apa yang sudah kamu mengetahui kegiatan apa saja yang tidak boleh dilakukan di rumah pada malam hari?
2. apa manfaat dari pelajaran hari ini?
3. apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari kebiasaan-kebiasaan baik di malam hari?

Ayo Renungkan



kegiatan bersama dengan orang tua

siswa berlatih penjumlahan dan pengurangan bersama orang tua menggunakan barang-barang yang ada di rumah.



nama : _____
no : _____ kelas : I (satu)

EVALUASI PEMBELAJARAN

berilah tanda (x) pada salah satu jawaban a, b, atau c yang kamu anggap benar!

1. setelah makan malam sebaiknya kita....
 - a. tidur
 - b. menyikat gigi
 - c. cuci kaki
2. adi belajar hingga pukul 8 malam, kegiatan yang sebaiknya dilakukan adi selanjutnya adalah...
 - a. menonton TV
 - b. mempersiapkan buku pelajaran untuk esok hari
 - c. bermain kelereng di halaman rumah
3. kegiatan yang tidak boleh kita lakukan pada malam hari adalah....
 - a. makan malam bersama keluarga
 - b. menonton TV hingga larut malam
 - c. menggosok gigi sebelum tidur

Penilaian Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia KD 3.7.

4. benda di langit yang tidak terlihat pada malam hari adalah....
 - a. bulan
 - b. matahari
 - c. bintang
5. contoh alat penerangan pada malam hari adalah....
 - a. lampu
 - b. kursi
 - c. tongkat
6. tanda hari sudah malam adalah....
 - a. terbitnya matahari
 - b. hujan deras
 - c. terbenamnya matahari
7. kegiatan belajar pada malam hari dapat dilakukan dengan....
 - a. membaca komik
 - b. membaca buku pelajaran
 - c. menonton TV

Penilaian Muatan Pembelajaran Matematika KD 3.4.

8. $8 + 9 = \dots$
 - a. 16
 - b. 17
 - c. 19

9. ibu mempunyai 8 sendok bersih, kemudian digunakan untuk makan malam 4 sendok. Sendok bersih yang masih ibu miliki adalah...

a. 6

b. 5

c. 4

10. $16 - 8 = \dots$

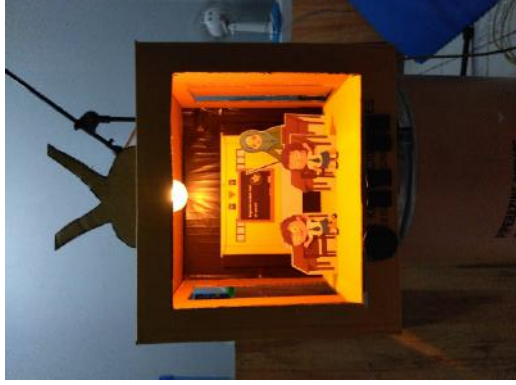
a. 8

b. 9

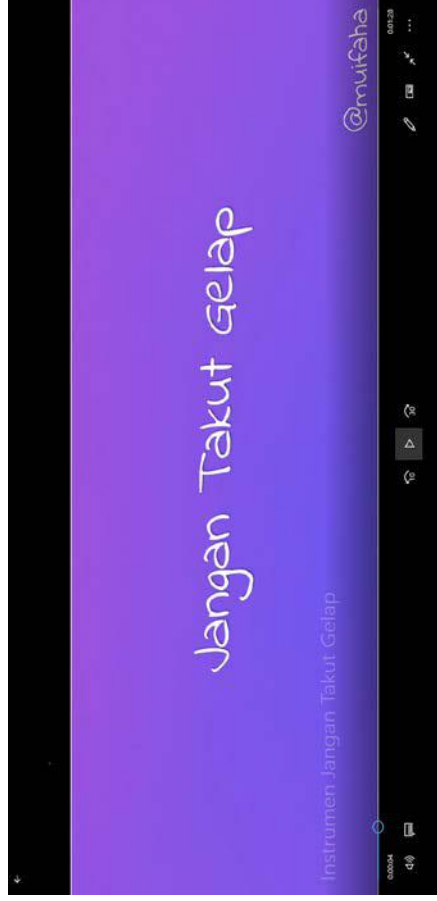
c. 10

MEDIA PEMBELAJARAN

Diorama berupa TV untuk menceritakan percakapan guru dan siswa tentang kegiatan pada malam hari di rumah.



Tayangan Video Lagu “Jangan Takut Gelap – Tasya Kamila”



LAMPIRAN PENILAIAN

1. PENILAIAN ASPEK SPIRITUAL (KI-1)

a. Lembar Observasi Sikap Spiritual

| No | Nama Peserta Didik | Kriteria yang diamati | | | | | | Nilai |
|----|--------------------|-----------------------|--------------|------------|--------------|-------------|--------------|-------|
| | | (Beriman) | | (Bertakwa) | | (Bersyukur) | | |
| | | Ya (√) | Tidak (√) | Ya (√) | Tidak (√) | Ya (√) | Tidak (√) | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |

b. Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

| No | Tanggal | Nama Peserta Didik | Catatan Perilaku | Butir Sikap | Tindak Lanjut |
|----|---------|--------------------|------------------|-------------|---------------|
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Ya}}{3} \times 100$$

2. PENILAIAN ASPEK SOSIAL (KI-2)

a. Lembar Observasi Sikap Sosial Percaya diri, Mandiri, dan Kerja Keras

| No | Nama Peserta Didik | Kriteria yang diamati | | | | | |
|----|--------------------|---|--------------|---|--------------|--|--------------|
| | | Percaya diri dalam menyatakan pendapat tentang aturan di rumah pada malam hari. | | Menunjukkan sikap mandiri dalam melaksanakan tugas individu | | Menunjukkan sikap kerja keras dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan | |
| | | Ya (√) | Tidak (√) | Ya (√) | Tidak (√) | Ya (√) | Tidak (√) |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

b. Jurnal Penilaian Sikap Sosial

| No | Tanggal | Nama Peserta Didik | Catatan Perilaku | Butir Sikap | Tindak Lanjut |
|----|---------|--------------------|------------------|-------------|---------------|
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

3. PENILAIAN ASPEK PENGETAHUAN (KI-3)

a. Kisi-kisi soal

| No | Muatan Pelajaran | Kompetensi Dasar | Indikator soal | Bentuk soal | Bobot | No Soal |
|----|------------------|---|---|---------------|-------|---------|
| 1 | PPKn | 3.2. Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. | 3.2.1. Menemukan aturan yang berlaku dalam kegiatan malam hari di rumah. (<i>Menerapkan-faktual</i>)(C3) 3.2.2. Mendeteksi aturan kegiatan yang tidak boleh dilakukan dalam kegiatan malam hari. (<i>Menganalisis-faktual</i>)(C4) | Pilihan Ganda | 1 | 1 2 |
| 2 | Bahasa Indonesia | 3.7. Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam | 3.7.1. Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa malam hari. (<i>Menerapkan-faktual</i>)(C3) | Pilihan Ganda | 1 | 4 5 |

| No | Muatan Pelajaran | Kompetensi Dasar | Indikator soal | Bentuk soal | Bobot | No Soal |
|----|------------------|--|--|---------------|-------|--------------|
| | | melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan. | 3.7.2. Menguraikan kalimat yang menggunakan kosakata terkait kegiatan malam hari (Menganalisis-faktual) (C4) | Pilihan Ganda | 1 | 6 7 |
| 3 | Matematika | 3.4. Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan | 3.4.1. Menghitung hasil penjumlahan yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari (Menerapkan-) 3.4.2. Menghitung hasil pengurangan yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari (Menerapkan-konseptual)(C3) | Pilihan Ganda | 1 | 8 9 10 |

- b. Instrumen soal dan kunci jawaban
Penilaian Muatan Pembelajaran PPKn KD 3.2.
1. Setelah makan malam sebaiknya kita....
 - a. Tidur
 - b. menyikat gigi**
 - c. cuci kaki
 2. Adi belajar hingga pukul 8 malam, kegiatan yang sebaiknya dilakukan Adi selanjutnya adalah...
 - a. Menonton TV
 - b. Mempersiapkan buku pelajaran untuk esok hari**
 - c. Bermain kelereng di halaman rumah
 3. kegiatan yang tidak boleh kita lakukan pada malam hari adalah....
 - a. Makan malam bersama keluarga
 - b. Menonton TV hingga larut malam**
 - c. Menggosok gigi sebelum tidur
- Penilaian Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia KD 3.7.
4. Benda di langit yang tidak terlihat pada malam hari adalah....
 - a. Bulan
 - b. Matahari**
 - c. Bintang

5. Contoh alat penerangan pada malam hari adalah....
- Lampu**
 - Kursi
 - tongkat
6. Tanda hari sudah malam adalah....
- Terbitnya matahari
 - Hujan deras
 - Terbenamnya matahari**
7. Kegiatan belajar pada malam hari dapat dilakukan dengan....
- Membaca komik
 - Membaca buku pelajaran**
 - Menonton TV
- Penilaian Muatan Pembelajaran Matematika KD 3.4.
8. $8+9 = \dots$
- 16
 - 17**
 - 19
9. Ibu mempunyai 8 sendok bersih, kemudian digunakan untuk makan malam 4 sendok. Sendok bersih yang masih ibu miliki adalah...
- 6
 - 5
 - 4**

10. $16 - 8 = \dots$

- a. 8
- b. 9
- c. 10

Pedoman penskoran setiap nomor dan Penilaian untuk setiap KD

Jawaban benar = 1

Jawaban salah = 0

Pedoman penskoran untuk nilai KD Permuatan Pembelajaran sebagai berikut:

PPKn KD 3.2. = $\frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{3} \times 100 =$

Bahasa Indonesia KD 3.7. = $\frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{4} \times 100 =$

Matematika KD 3.4 = $\frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{3} \times 100 =$

4. PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN

Kriteria Penilaian PPKn KD 4.2.

Menceritakan kebiasaan di malam hari sesuai dengan aturan

| Indikator | Baik Sekali 4 | Baik 3 | Cukup 2 | Perlu Pendampingan 1 |
|---|---|---|--|---|
| Kelancaran dalam bercerita | Seluruh cerita disampaikan dengan lancar | Setengah atau lebih bagian cerita disampaikan dengan lancar | Kurang dari setengah cerita disampaikan dengan lancar | Belum mampu bercerita |
| Percaya diri dalam bercerita | Tidak terlihat ragu-ragu | Terlihat ragu-ragu | Memerlukan bantuan guru | Belum menunjukkan kepercayaan diri |
| Isi Cerita: Menceritakan kebiasaan baik dan kebiasaan tidak baik di malam hari sesuai dengan aturan di rumah | Menceritakan 2 kebiasaan baik dan 2 kebiasaan tidak baik di malam hari yang sesuai dengan aturan di rumah | Menceritakan 1 kebiasaan baik dan 1 kebiasaan tidak baik di malam hari yang sesuai dengan aturan di rumah | Menceritakan 1 kebiasaan baik atau 1 kebiasaan tidak baik di malam hari yang sesuai dengan aturan di rumah | Belum mampu menceritakan kebiasaan baik atau tidak baik di malam hari yang sesuai dengan aturan di rumah. |

Rubrik Penilaian

Beri tanda centang (√) sesuai pencapaian siswa.

| No | Nama Peserta didik | Kelancaran dalam bercerita | | | | Pecaya diri | | | | Isi cerita | | | | Nilai | |
|----|--------------------|----------------------------|---|---|---|-------------|---|---|---|------------|---|---|---|-------|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama Peserta didik | Catatan |
|----|--------------------|---------|
| | | |
| | | |
| | | |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Ya}}{12} \times 100$$

Kriteria Penilaian Bahasa Indonesia KD 4.7.

Menceritakan peristiwa yang terjadi pada malam hari

| Indikator | Baik Sekali 4 | Baik 3 | Cukup 2 | Perlu Pendampingan 1 |
|--|---|---|--|---|
| Kelancaran dalam bercerita | Seluruh cerita disampaikan dengan lancar | Setengah atau lebih bagian cerita disampaikan dengan lancar | Kurang dari setengah bagian cerita disampaikan dengan lancar | Belum mampu bercerita |
| Percaya diri dalam bercerita | Tidak terlihat ragu-ragu | Terlihat ragu-ragu | Memerlukan bantuan guru | Belum menunjukkan kepercayaan diri |
| Isi Cerita: Menceritakan peristiwa yang terjadi pada malam hari | Menceritakan 4 peristiwa pada malam hari di rumah | Menceritakan 2-3 peristiwa pada malam hari di rumah | Menceritakan 1 peristiwa pada malam hari di rumah | Belum mampu menceritakan 1 peristiwa pada malam hari di rumah |

Rubrik Penilaian

Beri tanda centang (√) sesuai pencapaian siswa.

| No | Nama Peserta didik | Kelancaran dalam bercerita | | | | Pecaya diri | | | | Isi cerita | | | | Nilai | |
|----|--------------------|----------------------------|---|---|---|-------------|---|---|---|------------|---|---|---|-------|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama Peserta didik | Catatan |
|----|--------------------|---------|
| | | |
| | | |
| | | |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Ya}}{12} \times 100$$

Kriteria Penilaian Matematika KD 4.4

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan

| Indikator | Baik Sekali 4 | Baik 3 | Cukup 2 | Perlu Pendampingan 1 |
|--|---|---|---|---|
| Menentukan hasil penjumlahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari | Mampu menentukan hasil dari 3 soal penjumlahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. | Mampu menentukan hasil dari 2 soal penjumlahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. | Mampu menentukan hasil dari 1 soal penjumlahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. | Belum mampu menentukan hasil dari 1 soal penjumlahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. |
| Menentukan hasil pengurangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari | Mampu menentukan hasil dari 3 soal pengurangan yang berkaitan dengan | Mampu menentukan hasil dari 2 soal pengurangan yang berkaitan dengan | Mampu menentukan hasil dari 1 soal pengurangan yang berkaitan dengan | Belum mampu menentukan hasil dari 1 soal pengurangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. |

| Indikator | Baik Sekali 4 | Baik 3 | Cukup 2 | Perlu Pendampingan 1 |
|-----------|------------------------|------------------------|------------------------|----------------------------|
| | kehidupan sehari-hari. | kehidupan sehari-hari. | kehidupan sehari-hari. | |

Rubrik Penilaian

Beri tanda centang (√) sesuai pencapaian siswa.

| No | Nama Peserta Didik | Menentukan hasil penjumlahan | | | | Menentukan hasil pengurangan | | | | Nilai |
|----|--------------------|------------------------------|---|---|---|------------------------------|---|---|---|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |

| No | Nama Peserta Didik | Catatan |
|----|--------------------|---------|
| | | |
| | | |
| | | |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Ya}}{8} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2007. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Abdul, Majid. 2007. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amirul, Hadi dkk. 2003. Teknik Mengajar Secara Sistematis. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andayani, Martono, & Atikah. 2009. "Studi Terapeutik Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan dengan Model Pendekatan Atraktif di Sekolah Dasar Kawasan Miskin". Penelitian Hibah Bersaing. Surakarta: Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat UNS.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006 a. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas. .
- Basuki, Wibawa, dan Farida Mukti. 2001. Media Pengajaran. Bandung: CV Maulana.
- Dedy Pradipto. 2007. Belajar Sejati Vs Kurikulum Nasional. Yogyakarta: Kanisius
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Dian Sukmara. 2003. Implementasi Program Life Skill. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eggen, P&K, Don. (2012). Strategi dan model pembelajaran mengajarkan konten dan keterampilan berpikir. Jakarta: Indeks
- Gino dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran I. Surakarta: Depdikbud.
- Goodman, K. 1986. *What's Whole Language?* Portsmouth, NH: Heinemann.
- Hairuddin, dkk. 2007. Pembelajaran Bahasa Indonesia. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta. 425 hlm
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, Lou Anne.2008. Pengajaran yang Kreatif, dan Menarik. Terjemahan Dani. Dharvani. Jakarta: Indeks.
- Joyce, Bruce an Weil, Marsha. 1986. *Models of Teaching*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall. Inc.
- Krisnanjaya, Liliana Miliastuti. 1998. Telaah Kurikulum dan Buku Teks. Jakarta: Depdiknas.
- Krissandi, Apri Damai Sagita. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Penerbit WR.

- Lamme, L.L. & Hysmith, C. 1993. *A Whole Language Base for Theme Studies in The Social Studies Curriclum*. The Internatioanl Journal of Social Education, 8 (2), 52-65.
- Lexy J. Moleong. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles dan Huberman. 2000. *Qualitative and Analysis*. Beverly Hills, London: New Delhi, Sage. Publishing Inc.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyono Abdurrahman. 1999. Pendidikan: Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. 1996. CBSA : Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2008. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paul Suparno. 1997. Filsafat Konstruktifisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanesusus.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ramly. Mansyur. 2008. Inovasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Makalah pada Kongres Bahasa IX. Jakarta.
- Reigeluth, C. M. (1983). Meaningfulness and Instruction: Relating What Is Being Learned to What a Student Knows. *Instructional Science*, v12 n3 p197-218 Oct 1983, 12(3).

- Richard, Jack C. dan Rogers, Theodore S. 1986. *Approaches and Methods in Language Teaching: A Description and Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rizanur Gani. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia Respons dan Analisis*. Jakarta: Depdikbud.
- Robert K. Yin. 2000. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Roberts, P.I. 1996. *Integrating Language Arts and Social Studies: for Kindergarten and Primary Children*. Englewood Cliffs, NJ:Printice hall.
- Roestiyah NK. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta
- Routman, R. 1994. *Invitations: Changing as teachers and Leaners* KJ-12. Porthmouth:Heineman.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Press.
- Sarwiji Suwandi. 2006. *Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Surakarta: UNS Pasca Sarjana.
- _____. 2009. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutopo, H. B. 1996. Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press.

Suyono. 1990. Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajaran. Malang: YA
3

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung; Alfabeta.

Sukarjo. (2008). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Prodi Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Sundayana, W. (2014). *Pembelajaran Berbasis Tema* . Jakarta: Erlangga.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* . Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Suyatno. (2011). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Erlangga. Thompson, N. 2003. *Communication and Language*. New York: Palgrave Acmillan.

Tierney, Robert J., John E. Readence., dan Ernest K. Ristner. 1990. *Reading Strategies and Practice*

Trianto (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Wahyu Sukartiningsih. 1997. "Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Bidang Studi Bahasa Indonesia di SD". *Jurnal Riset*. Surabaya: Universitas Press IKIP Surabaya.

Wenger, W. 2004. *Beyond Teaching and Learning*. Terjemahan Ria Sirait. Bandung: Rosda

Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Zuriyani, Elsy. (2012). Strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA, jurnal penelitian Widiyaiswara.

Referensi Daring

Akhmad Sudrajat. 2008. "Peran Guru Sebagai Fasilitator".
<http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkanmotivasi-belajar-siswa.html> diakses November 2016

Endang Raspita. 2009. "Strategi Pembelajaran Membaca".
<http://bahtera.org/kateglo/?mod=dictionary&action=view&phrase=met+ode> diakses November 2016

Haryadi. 2011. *Peranan Sastra dalam Pembentukan Karakter Bangsa*.
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Peranan%20Sastra%20dalam%20Pendidikan%20Karakter.doc>

Iksan, M. Nurul. 2008. *Pengajaran Pendidikan Karakter*.
Diunduh 5 Mei 2017.
<http://www.jurnalnet.com/konten.php?nama=Popular&topik=10&id=167>.

Imam Hanafi. 2007. "Plus Minus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)".
<http://researchengines.com/imamhanafie3-07-2.html> diakses November 2016

- I Wayan Santyasa. 2007. "Landasan Konseptual Media Pembelajaran". <http://www.pdf-search-engine.com/buku-media-pembelajaran-pdf.html> diakses November 2016
- Suryasubrata. 2002. "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". <http://www.slideboom.com/presentations/43009/Kurikulum-TingkatSatuan-Pendidikan> diakses November 2016
- Sobri Sutikno. "Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa". <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkanmotivasi-belajar-siswa.html> diakses November 2016
- Wiwin Puji Astutik. 2006. "Bimbingan Belajar Menulis Permulaan Melalui Metode SAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1". <http://www.google.co.id/#hl=id&q=pembelajaran+membaca+menulis+permulaan&start=10&sa=N&fp=70ffee3827b5747> diakses November 2016

BIOGRAFI SINGKAT PENULIS

Apri Damai Sagita Krissandi, S.S., M.Pd.

Lahir di Yogyakarta, 4 April 1988. Menyelesaikan pendidikan di SMA Kolese De Britto pada tahun 2006, selanjutnya mengambil jurusan Sastra Indonesia Universitas Gadjah Mada dan Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta. Pernah menjadi wartawan, guru SMA, guru SMP, dan guru SD di Jakarta, serta mengajar sebagai dosen Bahasa Indonesia di Trisakti School of Management Jakarta. Saat ini mengajar sebagai dosen Bahasa Indonesia Program Studi PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Buku yang pernah ditulis berjudul *Perlawanan Sastra Koran dalam Hegemoni Orde Baru 1970-1980* (2016), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar* (2017), *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Gamelan* (2017), *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)* (2017), *Merancang Buku Cerita Bergambar sebagai Media Membaca Anak yang Berkarakter* (2018), *Seri Buku Cerita Anak "Keindonesiaan" (Periplus)* (2018). Tulisan terkait penelitian dipublikasikan dalam berbagai jurnal nasional dan internasional. Penulis dapat dihubungi di email apridamai@gmail.com

Dr. S Widanarto P, M.Si.

Lahir di Tegal pada tahun 1971. Menyelesaikan studi S1 program studi Pendidikan Akuntansi pada tahun 1994 di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Menyelesaikan studi S2 program studi Ilmu-ilmu Akuntansi pada tahun 2000 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Menyelesaikan studi S3 program studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, pada tahun 2015 di Universitas Negeri Yogyakarta. Menguasai kurikulum dan penilaian pembelajaran, sering diundang sebagai narasumber kurikulum dan penilaian pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan. Saat ini menjadi pengajar di program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Email: widanarto@staf.usd.ac.id atau swidanartop@gmail.com

Diaz Radityo, S.Ant., M.Sc.

Lahir di kota Yogyakarta. Menempuh pendidikan studi S1 di Universitas Gadjah Mada pada program studi Antropologi Budaya. Pernah menjadi jurnalis di salah satu media cetak. Kemudian mendapatkan beasiswa melanjutkan di universitas yang sama dengan mengambil S2 dengan minat studi *Disaster Management*. Saat ini aktif sebagai co-founder Kawan Bercerita yang bergerak di bidang literasi. Selain itu, juga aktif menulis dan pembicara di berbagai kesempatan. Isu yang menjadi perhatiannya adalah budaya, pendidikan dan literasi. Karyanya yang pernah dipublikasikan antara lain. Serikat Jomblo (2008), Solusi Kebudayaan, harian Kompas DIY Jateng (2008), Demit Gangnam Style (2013), Rumah Mangun Berpagar Piring (2015), Sejarah Kereta Api di Indonesia. Seri Lokomotif Uap (2017).